



LAPORAN KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG



TAHUN 2020



KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas anugerahNya kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja tahun 2020 Balai POM di Kupang. Laporan Kinerja tahun 2020 ini disusun, selain sebagai pemenuhan ketentuan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi dan Surat Keputusan Kepala BPOM Nomor. HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tanggal 18 Februari 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan Kinerja tahun 2020 ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kinerja Balai POM di Kupang dalam melaksanakan program dan kegiatan pengawasan obat dan makanan sampai dengan tahun Anggaran 2020.

Tujuan penyusunan laporan ini adalah memberikan gambaran tingkat pencapaian instansi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan program/kegiatan sesuai sasaran strategis dan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Secara umum sasaran kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana, meskipun terdapat indikator yang belum tercapai sesuai target. Laporan Kinerja ini dapat memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pimpinan selaku pemberi mandat atas kinerja yang telah dan harus dicapai, juga sebagai bahan evaluasi dalam upaya perbaikan berkelanjutan dalam rangka peningkatan kinerja Balai POM di Kupang pada tahun berikutnya.

Terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak, baik internal maupun eksternal Balai POM di Kupang, atas tersusunnya Laporan ini. Semoga Laporan Kinerja tahun 2020 ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan”.

Kupang, 16 Februari 2021

Plt. Kepala Balai POM di Kupang



Drs. Yoseph Nahak Klau, Apt, M.Kes

HIGHLIGHT

Kegiatan kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja antara lain:

1. Mempertahankan Sertifikat ISO 9001 : 2015

Audit dalam rangka *Surveillance* ISO 9001 : 2015 di Balai POM di Kupang dilaksanakan oleh PT. TUV Reinland Indonesia pada 24 – 25 September 2020. Berdasarkan audit tersebut, Balai POM di Kupang dinyatakan telah memelihara system manajemen mutu sesuai dengan persyaratan SNI ISO 9001 : 2015 dan berhak mempertahankan Sertifikasinya dengan Nomer Sertifikat 824 100 19087.



2. Relawan Pengujian COVID-19 Laboratorium Badan POM

Balai POM di Kupang turut andil dalam Program Percepatan Penanganan Covid-19 oleh Badan POM dengan berperan aktif mengirimkan salah satu penguji terbaik untuk menjadi Relawan Pengujian COVID-19 di Laboratorium Badan POM. Penguji atas nama Dilaekha Ryan Permata, S.Si menjadi relawan di Laboratorium Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) Badan POM selama periode 08 September sd 30 November 2020. Diharapkan dengan keterlibatan Institusi Badan POM secara keseluruhan baik di Pusat maupun Daerah dapat membantu pemerintah dalam mempercepat penanganan Pandemi COVID-19.

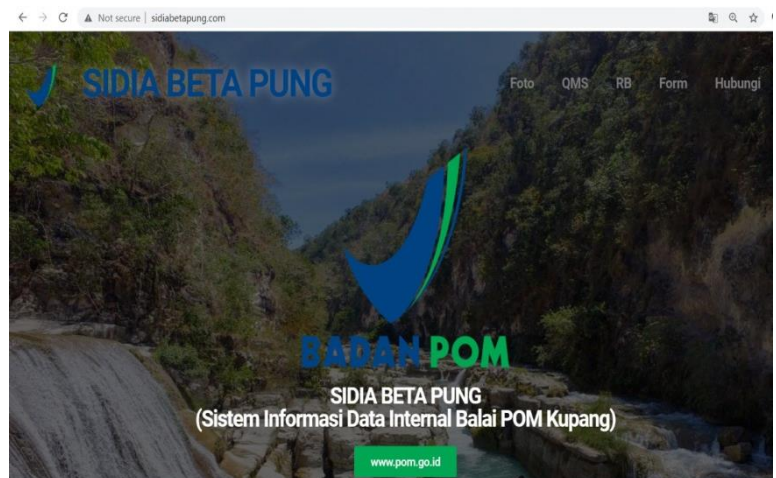


3. Partisipasi Laboratorium Pengujian dalam UJI PROFISIENSI Tingkat Nasional

Salah satu usaha Laboratorium Pengujian Balai POM di Kupang dalam menjamin keakuratan hasil pengujian adalah dengan ikut berpartisipasi dalam Uji Profisiensi tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN). Uji Profisiensi ini diadakan rutin setiap tahun untuk komoditi Obat & Nappza, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, Pangan dan Mikrobiologi. Pada tahun 2020 Laboratorium Balai POM di Kupang mengikuti 12 Uji Profisiensi yang terdiri dari Obat & Nappza 2 Judul, Obat Tradisional 1 Judul, Kosmetik 1 Judul, Pangan 2 Judul, Mikrobiologi 6 Judul. Dari semua Uji Profisiensi yang diikuti, hasil yang diperoleh semuanya “**MEMUASKAN**”, sehingga dapat dikatakan bahwa Laboratorium Pengujian di Balai POM di Kupang menjamin hasil pengujian yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur dan akurat.

4. Inovasi *Website* Internal “SIDIA BETA PUNG”

SIDIA BETA PUNG (Sistem Informasi Data Internal Balai POM di Kupang) merupakan sebuah inovasi yang dilakukan Balai POM di Kupang untuk menjawab kemajuan teknologi akan kebutuhan informasi yang cepat, akurat dan dapat diakses dengan mudah oleh pihak internal. *Website* **SIDIA BETA PUNG** menyajikan informasi-informasi internal seperti Manajemen Mutu (QMS), Data Kepegawaian, Keuangan, Pelaporan dan Reformasi Birokrasi.



RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai POM Kupang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM di tingkat provinsi NTT, memiliki kewajiban untuk membuat Laporan Kinerja sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Implementasi oleh BPOM dalam penguatan akuntabilitas instansi pemerintah adalah dengan menerbitkan Surat Keputusan Kepala BPOM Nomor. HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tanggal 18 Februari 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dimana diamanatkan bahwa setiap satuan kerja di lingkungan BPOM wajib menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja ini merupakan perwujudan akuntabilitas dan bentuk pertanggungjawaban Balai POM di Kupang kepada Kepala BPOM, dalam pencapaian kinerja serta penggunaan anggaran selama tahun 2020 dan upaya perbaikan kinerja di tahun berikutnya.

Pada tahun 2020, sesuai Renstra 2020 – 2024, Balai POM di Kupang mempunyai perjanjian kinerja sebagai kontrak kerja antara Kepala Balai POM Kupang dengan Kepala BPOM, dengan menetapkan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan yaitu 1) Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Kupang, 2) Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kupang, 3) Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BB/BPOM, 4) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Kupang, 5) Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan, 6) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan dan pengujian Obat dan Makanan BPOM di Kupang, 7) Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang, 8) Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal, 9) Terwujudnya SDM BPOM di Kupang yang berkinerja optimal, 10) Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan, 11) Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel.

Secara garis besar pencapaian kinerja sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. Rata – Rata **Nilai Pencapaian Sasaran Kinerja Organisasi** tahun 2020 sebesar **102,17 %** dengan kriteria capaian **Baik**
2. Sasaran Kegiatan yang pencapaiannya melebihi target tahun 2020 dengan kriteria **“Sangat Baik”** yaitu :

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang dengan capaiannya 120,00 %. Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU :

- Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan capaian sebesar 120,00 %

Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal dengan capaiannya 120,00 %. Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU :

- Indeks Profesionalitas ASN UPT dengan capaian sebesar 113,76

3. Sasaran Kegiatan yang telah mencapai target tahun 2020 dengan kriteria “Baik” yaitu:

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang dengan capaiannya 101,23 %. Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU :

- Persentase Obat yang memenuhi syarat dengan capaian sebesar 113,11 %
- Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan capaian sebesar 108,76%
- Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian sebesar 92,91%
- Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian sebesar 90,15

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang dengan capaiannya 101,65 %. Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU :

- Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan capaian sebesar 111,11 %
- Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan capaian sebesar 104,64 %
- Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan capaian sebesar 116,55 %
- Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian sebesar 68,05 %
- Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian sebesar 97,01 %
- Indeks Pelayanan Publik dengan capaian sebesar 112,54 %

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang dengan capaiannya 101,14 %. Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU :

- Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian sebesar 108,29 %
- Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan capaian sebesar 106,25 %
- Jumlah desa pangan aman dengan capaian sebesar 100,00 %
- Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan capaian sebesar 90,00 %

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang dengan capaiannya 102,07 %. Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU :

- Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian sebesar 107,66 %
- Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian sebesar 104,97 %

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan capaiannya 103,94 %. Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU:

- Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan capaian sebesar 87,88 %
- Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal dengan capaian sebesar 120,00 %

Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel dengan capaiannya 102,07 %. Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU :

- Nilai Kinerja Anggaran UPT dengan capaian sebesar 96,61 %
- Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT dengan capaian sebesar 111,11 %

4. Sasaran Kegiatan yang belum mencapai target tahun 2020 dengan kriteria “Baik” yaitu :

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang dengan capaiannya 96,35 %. Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU :

- Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan capaian sebesar 96,35 %.

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang dengan capaiannya 96,02 %. Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU :

- Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian sebesar 107,31%
 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian sebesar 78,36 %
 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dengan capaian sebesar 102,38 %
5. Sasaran Kegiatan yang belum mencapai target tahun 2020 dengan kriteria “Cukup” yaitu :
- Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal dengan capaiannya 83,85%. Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU :
- Indeks RB UPT dengan capaian sebesar 72,65 %
 - Nilai AKIP UPT dengan capaian sebesar 95,06 %
6. Penyerapan anggaran Balai POM di Kupang di tahun 2020 untuk program pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan melalui 17 *output*/kegiatan adalah sebesar Rp 26.696.167.783,- atau 97,09 % dari jumlah anggaran yang dialokasikan sebesar Rp. 27.495.797.000,-.
7. Berdasarkan analisis tingkat efisiensi penggunaan anggaran masih terdapat beberapa output kegiatan yang tidak efisien karena pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan perencanaan dengan terjadinya pandemi Covid-19.

Pada tahun 2020, Beberapa permasalahan dan Kendala utama yang dihadapi Balai POM Kupang dalam pencapaian target kinerja antara lain:

1. Keterbatasan reagen (media uji) sehingga sampel pangan tidak diuji sesuai standar $n=5$, sehingga berpengaruh terhadap persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.
2. Kurangnya aspek pengetahuan terkait obat dan makanan dalam program pengawasan obat dan makanan sehingga IKU Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 belum mencapai target.
3. Tingginya angka persentase sarana IRTP (60,47%) yang tidak memenuhi ketentuan sehingga IKU Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tidak mencapai target di tahun 2020.
4. Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas yang belum optimal sehingga capaian IKU indeks RB BPOM di Kupang tidak mencapai target tahun 2020

5. Pelaksanaan SAKIP yang belum optimal sehingga capaian IKU Nilai AKIP Balai POM di Kupang tidak tercapai.
6. Penetapan target IKU presentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP masih menggunakan standar GLP 2015 – 2019, sedangkan pada penilaian tahun 2020 menggunakan standar terbaru (standar GLP 2020 - 2024) sehingga realisasi yang diperoleh lebih kecil dibanding target.
7. Pencapaian IKU Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Balai POM di Kupang masih terdapat masalah, antara lain Pengisian SIPT versi 3.0, sehingga menghambat pemutakhiran SIPT di Balai POM di Kupang dan masih kurang memahami pemanfaatan *sharing folder*, *dashboard* BCC di Balai POM Kupang.
8. Adanya pandemi covid-19 sehingga menghambat kegiatan pengawasan obat dan makanan di Provinsi NTT serta kegiatan penindakan.

Rencana tindak lanjut Balai POM di Kupang untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja di tahun yang akan datang antara lain:

1. Perencanaan dan Pengadaan reagen (media) untuk sampel pangan tahun 2021 disesuaikan dengan kebutuhan dengan mengacu pada pedoman sampling
2. Meningkatkan intensitas dan aspek pengetahuan terkait obat dan makanan dalam program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat.
3. Melakukan koordinasi dengan substansi Infokom untuk melakukan bimbingan teknis cara produksi pangan olahan yang baik pada sarana yang menjadi target pengawasan.
4. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan Pembangunan ZI dan Prosedur operasional tetap (SOP) dengan keterlibatan seluruh anggota organisasi, melaksanakan *Training Need Analysis* untuk pengembangan kompetensi, berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Biro Umum dan SDM terkait pelaksanaan pengukuran kinerja individu, mendorong penciptaan inovasi layanan yang bisa meningkatkan kinerja secara internal, dan Membangun komunikasi efektif dengan pengguna layanan.
5. Melakukan perbaikan terhadap kinerja yang belum tercapai berdasarkan pengukuran setiap triwulan dan monitoring terhadap rencana aksi tindak lanjut, Melakukan pengumpulan data kinerja secara on line pada site Tata Usaha Balai POM Kupang secara rutin setiap bulan, Melakukan Evaluasi Triwulan Capaian Kinerja di tahun mendatang sehingga pelaksanaan SAKIP menjadi optimal.
6. Mengajukan saran kepada P3OMN agar tools yang digunakan untuk menilai capaian SRL dapat disinkronkan dengan Parameter Uji Kritis di Pedoman Sampling dan Pengujian, merencanakan pengadaan alat sesuai SRL dengan mengajukan

rekomendasi ke PPPOMN, mengajukan permintaan baku pembanding yang tidak tersedia di PPPOMN.

7. Membuat dan mengisi lembar monitoring SIPT secara daring yang berisi progres /pemukhiran pelaporan hasil pengujian sampel secara SIPT termasuk permasalahan dan tindaklanjutnya setiap bulan kemudian melaporkan permasalahan SIPT ke Pusdatin. Dan Mengajukan Sosialisasi Pengelolaan dan pemanfaatan data dan informasi (sharing folder, dashboard BCC) kepada Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.
8. Melakukan Koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur.
9. Melakukan kegiatan pengawasan obat dan makanan di Kupang yang dilakukan secara online maupun luring dengan memperhatikan protokol kesehatan pencegahan covid-19 dan pengaturan jadwal WFH dan WFO.

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Highlight	iii
Ringkasan Eksekutif	iv
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	1
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	3
1.4 ISU STRATEGIS	5
II PERENCANAAN KINERJA	15
2.1 RENCANA STRATEGIS 2020-2024	15
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)	19
2.3 PERJANJIAN KINERJA	19
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	22
2.5 METODE PENGUKURAN	25
III AKUNTABILITAS KINERJA	27
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	27
3.2 REALISASI ANGGARAN	126
3.3 ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA	129
IV PENUTUP	144
4.1 KESIMPULAN	144
4.2 SARAN	147

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Cakupan wilayah kerja Balai POM Kupang, Loka POM di Kab. Ende dan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	1
Tabel 1.2	Jumlah SDM Balai POM di Kupang, Loka POM di Kab. Ende dan Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6
Tabel 1.3	Jumlah Tenaga PPNPN Balai POM di Kupang	7
Tabel 1.4	Sarana dan Prasarana Balai POM di Kupang	7
Tabel 1.5	Data Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan yang Diawasi di Provinsi NTT	9
Tabel 2.1	Ringkasan Rencana Strategis 2020 - 2024	16
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Tahun 2020	19
Tabel 2.3	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2020	22
Tabel 3.1	Pencapaian Sasaran Kegiatan	28
Tabel 3.2	Perbandingan NPS dengan Balai lain pada kluster Tahun 2020	29
Tabel 3.3	Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2020	30
Tabel 3.4	Indeks Pengatahuan, Sikap, Perilaku Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	48
Tabel 3.5	Jumlah Rekomendasi/Sertifikasi yang diterbitkan	67
Tabel 3.6	Data evaluasi sampel Obat dan Makanan Pihak ketiga yang diuji tepat waktu Seksi Pengujian Balai POM di Kupang Tahun 2020	68
Tabel 3.7	Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi	69
Tabel 3.8	Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan	73
Tabel 3.9	Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Balai POM di Kupang	74
Tabel 3.10	Realisasi Perkara Balai dan Loka	98
Tabel 3.11	Hasil Evaluasi PMPZI	102
Tabel 3.12	Hasil Evaluasi GLP oleh PPPOMN	113
Tabel 3.13	Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Ouput dan Sasaran	127
Tabel 3.14	Pengukuran Efisiensi Sasaran Kegiatan Tahun 2020	130
Tabel 3.15	Pengukuran Efisiensi Program/kegiatan pada DIPA	131
Tabel 3.16	Capaian Kinerja Loka POM Kabupaten Ende	132
Tabel 3.17	Capaian Kinerja Loka POM Kabupaten Manggarai Barat	139

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.1	Struktur Organisasi Balai POM di Kupang	4
Gambar 1.2	Jumlah SDM Balai POM di Kupang	6
Gambar 1.3	Peta Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur	9
Gambar 2.1	Peta Strategi BSC level II Balai POM di Kupang 2020-2024	18
Gambar 3.1	Capaian Sasaran Strategis pada <i>E-Performance</i>	28
Gambar 3.2	Perbandingan Realisasi Presentase Obat yang Memenuhi Syarat Balai POM di Kupang dan Balai lain yang sejenis, dengan Target Nasional Tahun 2020	34
Gambar 3.3	Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Balai POM di Kupang dan Balai lain dengan Target Nasional Tahun 2020	37
Gambar 3.4	Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara dengan target Nasional	40
Gambar 3.5	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu hasil pengawasan tahun 2020 dan Balai lain yang setara dengan target Nasional	43
Gambar 3.6	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>awareness index</i>) dan Balai lain dengan target nasional	47
Gambar 3.7	Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan dan Balai lain yang Setara dengan Target Nasional	51
Gambar 3.8	Grafik Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	54
Gambar 3.9	Grafik Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	57
Gambar 3.10	Grafik Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan	61
Gambar 3.11	Grafik Perbandingan Realisasi Persentasen Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	63
Gambar 3.12	Grafik Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikat yang Diselesaikan Tepat waktu	66
Gambar 3.13	Grafik Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	70

Gambar 3.14	Grafik Perbandingan Realisasi Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	72
Gambar 3.15	Grafik Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik	76
Gambar 3.16	Grafik Perbandingan Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	80
Gambar 3.17	Grafik Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak (PJAS) Aman	82
Gambar 3.18	Grafik Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman	85
Gambar 3.19	Grafik Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	88
Gambar 3.20	Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Kupang dan Balai lain yang sejenis	91
Gambar 3.21	Perbandingan Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Kupang dan Balai lain yang sejenis	94
Gambar 3.22	Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan Balai POM di Kupang dan Balai lain yang sejenis	97
Gambar 3.23	Perbandingan Realisasi Indeks RB BPOM di Kupang dan Balai lain yang sejenis	103
Gambar 3.24	Perbandingan Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Kupang dan Balai lain yang sejenis	108
Gambar 3.25	Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang dan Balai lain yang sejenis	111
Gambar 3.26	Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP dan Balai lain yang sejenis	114
Gambar 3.27	Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal dan Balai lain yang sejenis	117
Gambar 3.28	Nilai EKA dan IKPA Balai POM di Kupang	121
Gambar 3.29	Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang dan Balai lain yang sejenis	122
Gambar 3.30	Perbandingan Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran dan Balai lain yang sejenis	124
Gambar 3.31	Grafik Realisasi Anggaran dari Tahun 2016-2020	126

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Renstra Balai POM Kupang Tahun 2020 – 2024	149
Lampiran 2	Rencana Kinerja Tahunan 2020	154
Lampiran 3	Perjanjian Kinerja Tahun 2024	160
Lampiran 4	SK Indikator Kinerja Utama Tahun 2020	168
Lampiran 5	Pengukuran Kinerja Balai POM Kupang Tahun 2020	171
Lampiran 6	Pengukuran Kinerja Kegiatan / Output Balai POM Kupang Tahun 2020	174
Lampiran 7	Pengukuran Efisiensi Kegiatan / Output Balai POM Kupang Tahun 2020	178
Lampiran 8	Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Per Triwulan Balai POM Di Kupang Tahun 2020	180
Lampiran 9	Perbandingan Capaian Kinerja Klaster 6 Tahun 2020	184
Lampiran 10.A	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	188
Lampiran 10.B	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	191
Lampiran 10.C	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	193
Lampiran 10.D	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap	194
Lampiran 10.E	Hasil Penilaian Internal Kinerja UPP Tahun 2020	196
Lampiran 10.F	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	198
Lampiran 10.G	Indeks Reformasi Birokrasi Unit Kerja Badan POM Tahun 2020	199
Lampiran 10.H	Nilai AKIP UPT	200
Lampiran 10.I	Indeks Profesionalitas ASN UPT	209
Lampiran 10.J	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang optimal Tahun 2020	214
Lampiran 10.K	Nilai Kinerja Anggaran UPT	218
Lampiran 10.L	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	219
Lampiran 10.M	Rekapitulasi Hasil Sampling dan Pengujian Balai POM di Kupang Tahun 2020	220
Lampiran 10.N	Rekapitulasi Hasil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan	221



BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, telah diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang kemudian Instruksi Presiden diganti dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Implementasi oleh BPOM dalam penguatan akuntabilitas instansi pemerintah adalah dengan menerbitkan Surat Keputusan Kepala BPOM Nomor. HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tanggal 18 Februari 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Dalam keputusan tersebut diamanatkan bahwa setiap satuan kerja di lingkungan BPOM wajib menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Interim setiap Triwulan dan Tahunan. Dengan demikian, Laporan Kinerja Tahun 2020 yang disusun ini menjadi media pertanggungjawaban dan sebagai perwujudan kewajiban Balai POM di Kupang untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran atau target kinerja yang telah ditetapkan. Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama periode Tahun 2020, Balai POM di Kupang menyusun Laporan Kinerja Tahun 2020. Laporan Kinerja dapat digunakan sebagai upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja di lingkungan Balai POM di Kupang serta untuk mendapatkan masukan dari stakeholders demi perbaikan kinerja yang berkelanjutan.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Badan Pengawas Obat dan Makanan atau disingkat BPOM merupakan lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 BPOM dipimpin oleh seorang Kepala yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Kupang, Loka POM Kabupaten Manggarai Barat dan Loka POM Kabupaten Ende

merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang berada di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Dalam peraturan tersebut telah ditetapkan wilayah kerja bagi masing-masing UPT Badan POM yang berada di wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur. Cakupan Wilayah Kerja Balai POM di Kupang dan Loka POM di Kab. Manggarai Barat, Loka POM di Kabupaten Ende sebagai berikut:

Tabel 1.1 Cakupan Wilayah Kerja Balai POM di Kupang, Loka POM di Kabupaten Ende dan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Nama Unit Pelaksana Teknis	Lokasi	Wilayah Kerja
Balai POM di Kupang	Kota Kupang	Kota Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Barat Daya, Kabupaten Sumba Barat, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Malaka, Kabupaten Belu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kabupaten Alor, Kabupaten Sikka
Loka POM di Kab. Ende	Kab. Ende	Kabupaten Ende, Kabupaten Nagekeo dan Kabupaten Ngada
Loka POM di Kab. Manggarai Barat	Kab. Manggarai Barat	Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur

TUGAS DAN FUNGSI

Balai POM di Kupang merupakan salah satu unit pelaksana Teknis Badan POM yang mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi sebagaimana diatur dalam Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BPOM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, yaitu sebagai berikut:

Tugas melaksanakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut Balai POM di Kupang menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

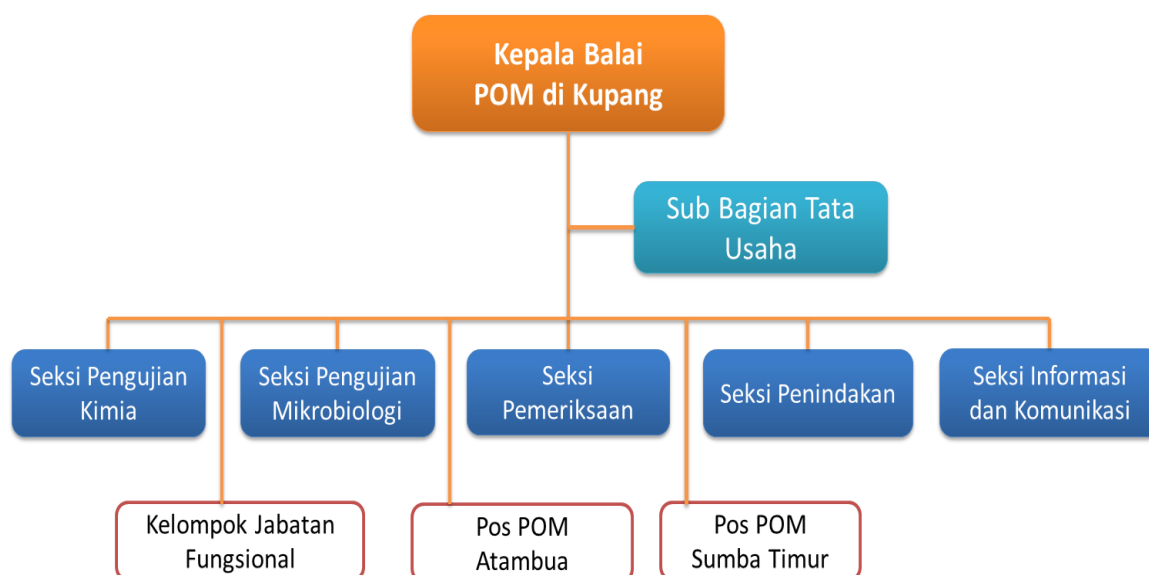
1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.

4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan
6. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing
7. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing
8. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing
9. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
10. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
12. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) juga memiliki **2 Loka Pengawas Obat dan Makanan yaitu Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dan Loka POM di Kabupaten Ende**. Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian; sertifikasi produk; pengambilan contoh (sampling); pengujian Obat dan Makanan; intelijen, penyidikan; pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat; koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan; pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Kepala BPOM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Kupang merupakan Balai POM Tipe A dengan struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Kupang

Seksi Pengujian Kimia	Seksi Pengujian Kimia mempunyai tugas melakukan pengujian kimia Obat dan Makanan
Seksi Pengujian Mikrobiologi	Seksi Pengujian Mikrobiologi mempunyai tugas melakukan pengujian mikrobiologi Obat dan Makanan.
Seksi Pemeriksaan	Seksi Pemeriksaan mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.
Seksi Penindakan	Seksi Penindakan mempunyai tugas melakukan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
Seksi Informasi dan Komunikasi	Seksi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melakukan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
Subbagian Tata Usaha	Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.
Kelompok Jabatan Fungsional.	Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

1.4. ISU STRATEGIS

A. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Aspek strategis di Balai POM di Kupang yaitu dengan mendukung pencapaian pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, untuk mendukung tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai adalah sebagai berikut yaitu **Meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat dan Meningkatkan daya saing produk Obat dan Makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu serta mendukung inovasi.**

Tugas utama Balai POM di Kupang sebagai Unit Pelayanan Teknis adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang obat dan makanan. Hal ini mempunyai posisi strategis pada pencapaian tujuan organisasi karena produk obat dan makanan ini merupakan kebutuhan dasar manusia. Apabila pengelolaan tidak dilakukan dengan benar, digunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan, maka akan berisiko memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat.

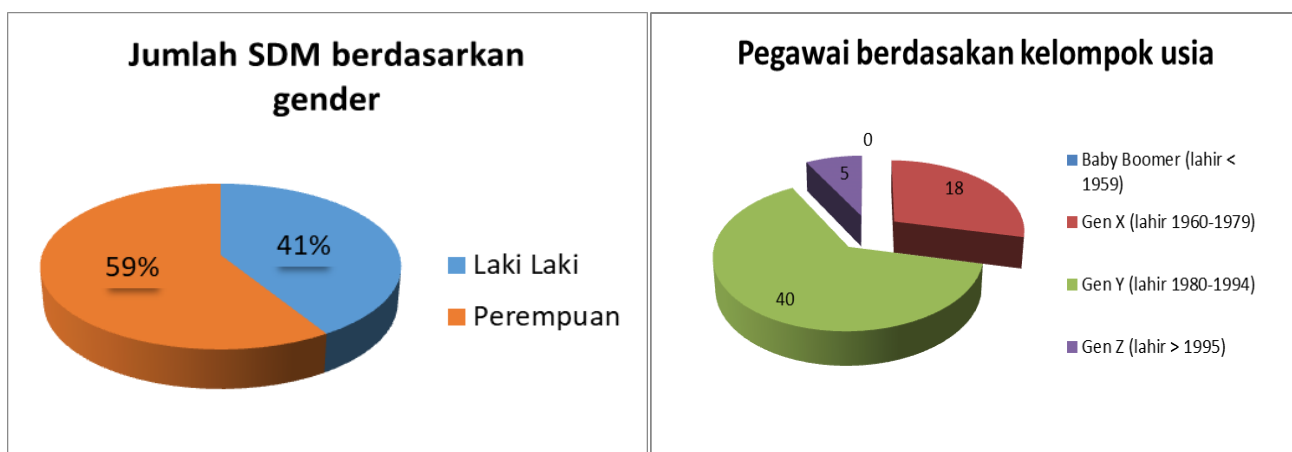
Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai POM di Kupang perlu senantiasa menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dan kepentingan strategis lain yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran Balai POM di Kupang sebagai bagian integral dari Badan POM memiliki kontribusi yang sangat penting dan strategis karena merupakan lini terdepan pengawasan obat dan makanan di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Balai POM di Kupang terus melakukan upaya peningkatan efektivitas, efisiensi dan optimalisasi pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu Balai POM di Kupang perlu menganalisis lingkungan baik secara internal maupun eksternal untuk melihat kemampuan dan peluang yang ada dalam mencapai outcome dari pengawasan obat dan makanan di provinsi Nusa Tenggara Timur.

Sumber Daya Manusia

Sampai dengan Mei 2020, jumlah sumber daya manusia yang dimiliki Balai POM di Kupang adalah 63 Pegawai, Loka POM Kab Ende sebanyak 16 pegawai dan Loka POM Kab Manggarai barat sebanyak 15 Pegawai, dengan rincian pada tabel 1.1

Tabel 1.2 Jumlah SDM Balai POM di Kupang, Loka POM

UNIT	PEGAWAI						Jumlah
	S2	Apt	S1	D3	SMA/S MK	SMP	
Kepala Balai	1	-	-	-	-	-	1
Subbag TU	1	-	5	6	1	-	13
Seksi Pemeriksaan	-	5	4	1	-	-	10
Seksi Penindakan	-	1	4	-	-	-	5
Seksi Pengujian Mikrobiologi	-	5	2	-	-	-	7
Seksi Pengujian Kimia	1	6	8	4	-	-	19
Seksi Informasi dan Komunikasi	1	1	3	1	-	-	6
Pos POM Atambua	-	2	-	-	-	-	2
Pos POM Sumba Timur	1	-	-	-	-	-	1
Loka POM Kab. Ende	1	4	8	2	1	-	16
Loka POM Kab. Manggarai Barat	2	5	8	1	-	-	15
TOTAL	7	29	42	15	2	0	95



Gambar 1.2 Jumlah SDM Balai POM di Kupang

Jumlah SDM Balai POM di Kupang belum memadai dan belum dapat mendukung pengawasan Obat dan Makanan secara Optimal. Balai POM di Kupang masih membutuhkan tambahan pegawai berdasarkan Analisis Beban Kerja tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Jumlah Tenaga PPNPN Balai POM di Kupang

Unit	PPNPN/HONORER						Ket
	Apt	S1	D3	SMA/S MK	SMP	Jumlah	
Sub Bag TU		3	1	5	2	11	Penjaga Kantor (4), Pramubakti (1), Resepsionis (1), Sopir (2), Tenaga Administrasi (1)
Pemeriksaan	1				1	2	Tenaga Administrasi (1), CS (1)
Pengujian Kimia		3	2	3		8	Tenaga Teknis (5), CS (3)
Pengujian Mikrobiologi			1		1	2	Tenaga Teknis (1), CS (1)
Penindakan		1		1		2	Tenaga Administrasi (1), Sopir (1)
Infokom			1			1	Koord. GKPD (1)
Pos POM Atambua			1	2		3	CS (1), Satpam (1), Tenaga Teknis (1)
Loka POM Kab. Ende	1	1	3	3		8	Tenaga teknis (4), Satpam (2), Sopir (2)
Loka POM Kab. Manggarai Barat			1	1		2	Supir(1), Tenaga Teknis (1)
TOTAL	2	8	7	15	4	36	-

Sarana Dan Prasarana

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Sarana Prasarana Balai POM di Kupang sebagai berikut:

Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana Balai POM di Kupang

No.	Inventaris Kantor/ Aset	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung Kantor Balai POM di Kupang	1 unit	Luas Bangunan/ Tanah : 2.359 m ² /3646m ² dengan nilai Rp. 15.409.365.290,-/Rp. 3.630.900.000,-
2.	Rumah Dinas	1 unit	Luas Bangunan/ Tanah : 142m ² / 750m ²
3	Gedung Pos POM Atambua	1 unit	Luas Bangunan/ Tanah : 125m ² / 300m ²

5.	Sumber Listrik (PLN) a. Balai POM di Kupang b. Pos POM Atambua	105 KVA 1300 VA	-
6.	Genset	2 unit	Kapasitas 100 KVA dan 150 KVA
7.	Kendaraan Roda 4	9 unit	7 unit kondisinya baik, 2 unit kondisinya rusak berat
8.	Kendaraan Roda 2	6 unit	5 unit kondisi baik, 1 kondisi rusak ringan

Luas lahan Balai POM di Kupang selain fungsi perkantoran, juga termasuk fungsi pelayanan publik dan laboratorium. Secara umum pemenuhan terhadap kebutuhan alat pengolah data dan meubelair kerja masih terpenuhi. Pengujian laboratorium merupakan tulang punggung pengawasan yang dilaksanakan oleh Balai POM. Laboratorium Balai POM di Kupang harus terus ditingkatkan kapasitasnya agar mampu mengawal kebijakan pengawasan Obat dan Makanan. Untuk menunjang pengujian laboratorium, saat ini laboratorium Balai POM di Kupang, telah dilengkapi dengan peralatan laboratorium yang mempunyai tingkat sensitivitas dan akurasi yang memadai agar dapat menghasilkan hasil uji yang valid dan dapat dipercaya.

Anggaran

DIPA Awal Balai POM di Kupang TA 2020 No SP DIPA - 063.01.2.432979/2020 tanggal 12 November 2019, anggaran kegiatan sebesar Rp. 30.581.833.000 (Tiga Puluh Miliar Lima Ratus Delapan Puluh Satu Juta Delapan Ratus Tiga Puluh Tiga Ribu Rupiah) dan pagu setelah revisi ke-8 menjadi Rp. 27.495.797.000,- (Dua Puluh Tujuh Miliar Empat Ratus Sembilan Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Sembilan Puluh Tujuh Ribu Rupiah).

EKSTERNAL

Cakupan pengawasan Balai POM di Kupang tersebar di wilayah kerja Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terdiri atas 15 Kabupaten dan 1 Kota terhadap 192 sarana produksi pangan MD, IRTP, dan UMOT serta 2.406 sarana distribusi obat dan makanan. Kabupaten/kota ini tersebar di 7 pulau utama: Sumba (Sumba Barat, Sumba Timur, Sumba Barat Daya, dan Sumba Tengah), Timor (Kota Kupang, Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara, Belu, Kabupaten Kupang, Malaka), Flores (Sikka, Flores Timur), Alor (Alor), Lembata (Lembata), Rote (Rote Ndao), dan Sabu (Sabu Raijua).



Gambar 1.3 Peta Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur

Jumlah sarana produksi dan distribusi sarana produksi dan distribusi produk obat dan makanan di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.5 Data Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan yang Diawasi di Provinsi NTT

No.	Jenis Sarana	Jumlah Sarana
Sarana Produksi		
1.	Industri Pangan	25
2.	Industri Obat Tradisional (IKOT)	8
3.	Industri Rumah Tangga Pangan	159
	Jumlah	192
Sarana Distribusi		
1.	Pedagang Besar Farmasi	28
2.	Apotek	246
3.	Instalasi Farmasi Pemerintah (GFK)	17
4.	Rumah Sakit Pemerintah/Swasta	38
5.	Puskesmas	271
6.	Balai Pengobatan	31
7.	Toko Obat Berizin	69
8.	Sarana Distribusi Pangan	1176
9.	Sarana Distribusi Kosmetik	447
10.	Sarana Distribusi Obat Tradisional	36
11.	Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan	32
12.	Sarana Distribusi Bahan Berbahaya	15
	Jumlah	2.406

B. PERMASALAHAN UTAMA

Pada tahun 2020 terdapat beberapa isu strategis yang ada pada Balai POM di Kupang, Isu-isu tersebut antara lain:

Isu Internal

1. Sumber Daya Manusia

Memasuki era revolusi industri 4.0, diperlukan kompetensi sdm dalam bidang teknologi informasi untuk mendukung pengawasan Obat dan Makanan serta pelayanan publik secara *online*.

Jumlah SDM Balai POM di Kupang belum memadai dan belum dapat mendukung pengawasan Obat dan Makanan secara Optimal. Balai POM di Kupang masih membutuhkan tambahan pegawai berdasarkan Analisis Beban Kerja tahun 2020-2024. Dilihat dari analisis beban kerja masih terdapat gap antara pegawai eksisting dengan kebutuhan SDM. Persen pemenuhan jumlah pegawai masih 50% dibandingkan dengan analisis beban kerja. Balai POM di Kupang masih perlu penambahan SDM sejumlah 59 orang.

2. Penerapan SIPT

Penerapan SIPT Balai POM di Kupang masih mengalami kendala. Pada tahun 2020, SIPT baru dapat digunakan di bulan Maret, menyebabkan sampel bulan awal terlambat diinput oleh petugas sampling sehingga proses input dan verifikasi menumpuk di akhir tahun. Selain itu, sistem aplikasi SIPT mengalami banyak kendala seperti data *error*, data hilang, data ganda, kesalahan kode sampel serta tidak bisa dilakukan input parameter uji pada saat pembuatan SPK.

3. Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar

Pemenuhan pengujian adalah sampel yang diuji dengan parameter uji kritis (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji. Sedangkan standar adalah Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan. Pemenuhan pengujian sesuai standar diartikan sebagai sampel yang diuji dengan parameter kritis berdasarkan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun Berjalan. Secara umum seluruh sampel telah diuji dengan menggunakan parameter kritis sesuai standar namun masih terdapat sampel yang tidak secara lengkap diuji dengan parameter uji kritis yang dipersyaratkan di Pedoman Prioritas Sampling Tahun 2020. Dari total sampel Obat yang diuji di laboratorium Balai POM di Kupang, sebanyak 88 sampel yang tidak dapat diuji sesuai standar.

4. Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian Balai POM di Kupang

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan Balai POM di Kupang, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu.

Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian oleh Balai POM di Kupang baik pemenuhan standar peralatan laboratorium sesuai standar GLP dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini diperlukan peningkatan instrumen dan kompetensi penguji.

5. Reformasi Birokrasi

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih serta bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara.

Pada tahun 2019, Balai POM di Kupang telah melakukan Sosialisasi tentang Reformasi Birokrasi dan Pencanangan Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Pembangunan Zona Integritas dalam rangka mewujudkan WBK dan WBBM ini adalah salah satu langkah preventif, dalam upaya meningkatkan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik, efektif dan efisien. Serta dalam rangka melayani masyarakat secara tepat dan profesional, dengan tidak menyalahgunakan wewenang yang diembannya.

Balai POM di Kupang berkomitmen dan sedang berproses untuk mendapat predikat Wilayah Bebas Korupsi di lingkungan Balai POM di Kupang di tahun 2021, karena pada tahun 2020 Balai POM Kupang belum mencapai target Nilai Indeks RB

Isu Eksternal

1. Peredaran produk pangan yang tidak memenuhi ketentuan

Letak provinsi NTT dengan wilayah perbatasan negara Timor Leste, memungkinkan masuknya produk ilegal melalui jalur yang tidak resmi. Pada tahun 2019, Berdasarkan hasil pengawasan di bidang pangan, masih ditemukan produk ilegal yang beredar di kota maupun kabupaten. Balai POM Kupang terus meningkatkan pengawasan bersama lintas sektor di wilayah perbatasan. Selain itu perlu dilakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan penyebaran informasi yang lebih meluas. Pengetahuan masyarakat yang terbatas tentang produk yang memenuhi syarat ketentuan termasuk *hygiene* dan sanitasi, memungkinkan ditemukannya produk-produk sub standar baik ditingkat produksi maupun distribusi, sementara untuk sarana pelayanan kesehatan masih terdapat pengelolaan obat oleh tenaga non Farmasis sehingga tidak menjadi optimal.

2. Maraknya penjualan produk obat dan makanan ilegal secara *online*

Di bidang pemasaran, kemajuan teknologi memungkinkan industri farmasi dan makanan dapat memasarkan produknya melalui sistem *online* dalam skala besar dan dapat mencapai seluruh wilayah negeri dalam waktu relatif singkat hingga ke pelosok daerah. Hal ini merupakan *potential problem* bila terdapat produk yang substandar.

3. Pengembangan Desa Wisata di Provinsi NTT

Pemerintah NTT sedang bergiat mendorong pengembangan desa wisata. Beberapa lokasi destinasi desa dibangun secara terpadu untuk meningkatkan kualitas aksesibilitas bagi wisatawan domestik dan mancanegara, seperti Desa Fatumnasi di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kampung Adat Lamalera di Kabupaten Lembata, Mulut Seribu di Kabupaten Rote Ndao, Pantai Liman di Pulau Semau, Desa Kaonara di Kabupaten Ende, Desa Wolwal, di Kabupaten Alor, Desa Praimadita di Kabupaten Sumba Timur. Program desa wisata ini mendorong pertumbuhan usaha berskala mikro, kecil dan menengah (UMKM) termasuk di bidang pangan. Pendampingan bagi UMKM dilakukan oleh Balai POM di Kupang dalam hal sertifikasi produk dan intensifikasi pengawasan obat dan makanan. Hal ini untuk tetap menjamin mutu dan keamanan Obat dan Makanan yang beredar di daerah wisata. Tahun 2019 dibentuk Pos POM Sumba Timur sebagai perwakilan Balai POM di Kupang untuk melakukan pengawasan obat dan makanan di wilayah Sumba sebagai lokasi wisata saat ini.

4. Letak Geografis

Daerah perbatasan yang merupakan bagian dari provinsi Nusa Tenggara Timur diantaranya daerah Mota'ain (Kabupaten Belu), Mota'masin(Kabupaten Malaka), Wini (Kabupaten Timur Tengah Utara) rentan terhadap peredaran produk illegal dan disinyalir menjadi jalur peredaran gelap Narkotika. Hal ini menjadikan tantangan dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan di daerah perbatasan, perlu peningkatan pengawasan dengan melakukan kerja sama yang lebih intensif dengan instansi terkait (Bea Cukai, Dinas Perdagangan, Kepolisian, Kejaksaan, Dinas Kesehatan, dan sebagainya) sebagai upaya pencegahan terhadap peningkatan pelanggaran yang dilakukan oleh oknum. Selain berada di daerah perbatasan, akses /pintu masuk melalui laut juga banyak, sehingga masih banyak beredar obat keras dan produk Tanpa Ijin Edar (TIE) pada sarana illegal (pasar/ lapak/kios) hal ini ditunjang juga oleh pengetahuan/informasi masyarakat yang masih terbatas terkait obat dan pengelolaan serta aturannya. Mengingat masih ada sarana target pengawasan di daerah yang sulit dijangkau dengan waktu perjalanan yang lama karena akses jalan dan sarana transportasi yang belum memadai (sekali perjalanan hanya untuk satu sarana), sehingga dibutuhkan kendaraan dengan spesifikasi tertentu.

5. Gerakan Keamanan Pangan Daerah

Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016 dan 2017, Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi dengan presentasi rumah tangga mengonsumsi garam beriodium di bawah konsumsi nasional, yaitu pada tahun 2016: 72,0% dan pada tahun 2017: 75,8%. Permasalahan utama yang dihadapi oleh sebagian besar kabupaten di wilayah Nusa Tenggara Timur sebagai berikut:

- a. Belum memiliki tambak garam, yang ada hanya petani masak garam. Garam tersebut dijual ke pasaran (garam belum ditambahkan KIO₃), selanjutnya masyarakat membeli dan mengonsumsi garam non iodium.
- b. Petani masak garam tidak memiliki pengetahuan mengenai penambahan KIO₃.
- c. Tidak tersedia KIO₃ di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- d. Penggunaan peralatan masak garam yang non *food grade* (menggunakan seng dan drum bekas aspal).

6. Pandemi Covid-19

Dengan adanya penetapan corona virus disease 2019 (Covid-19) sebagai pandemi yang dikeluarkan oleh WHO (World Health Organization). Pada 11 Maret 2020 Pemerintah Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Jumlah kasus virus corona di Indonesia masih terus meningkat hingga saat ini. Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya physical/social distancing, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, refocussing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19), KIL agar mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan• kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19. Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin.

Balai POM di Kupang melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan secara on line maupun during dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan. Pelaksanaan pengawasan dioptimalkan secara on line maupun langsung ke sarana menggunakan Alat Pelindung Diri serta protocol Kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Selain itu Balai POM Kupang mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara senantiasa melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun secara online; melakukan pembuatan hand sanitizer dan desinfektan untuk digunakan oleh pegawai, tenaga kesehatan, instansi yang membutuhkan dan masyarakat secara umum; melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari).



BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS 2020-2024

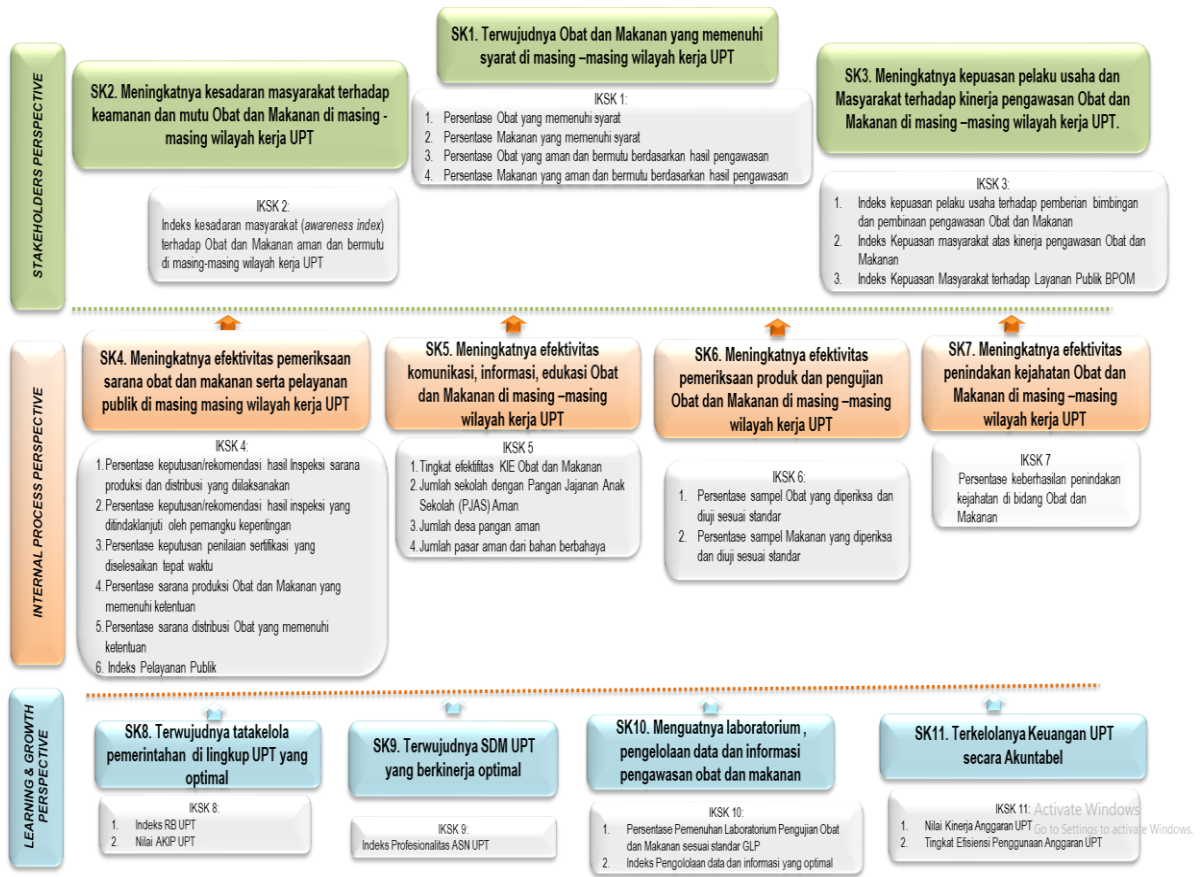
Rencana strategis (renstra) merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan arah atau strategi serta mengambil keputusan dengan mengalokasikan sumber daya yang ada yang merupakan komitmen bersama jangka menengah mengenai upaya terencana dan sistematis untuk meningkatkan kinerja dan tujuan organisasi. Rencana Strategis Balai POM di Kupang atau renstra disusun dengan mengacu pada Renstra Badan POM 2020-2024.

Balai POM di Kupang sebagai unit pelaksana teknis Badan POM telah Menyusun Rencana Strategis (Renstra) Balai POM di Kupang yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya. Renstra Balai POM di Kupang 2020 – 2024 ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Balai POM di Kupang Nomor HK.02.02.118.1181.05.20.349 tanggal 18 Mei 2020. Visi dan misi tersebut selanjutnya dijabarkan dalam tujuan yang lebih terarah dan perumusan sasaran organisasi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang digunakan dalam pengukuran kinerja dan pengendalian pelaksanaan program dan kegiatan. Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai POM di Kupang periode 2020 - 2024 sesuai dengan penjelasan di atas adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Ringkasan Rencana Strategis 2020-2024

VISI:		
OBAT DAN MAKANAN AMAN, BERMUTU, DAN BERDAYA SAING UNTUK MEWUJUDKAN INDONESIA MAJU YANG BERDAULAT, MANDIRI, DAN BERKEPRIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG ROYONG		
MISI:		
<ol style="list-style-type: none"> 1) Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia. 2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa 3) Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga 		
TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	UKURAN KEBERHASILAN (INDIKATOR KINERJA)
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan peranserta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan • Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik • Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang 	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kupang • Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan • Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan • Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu • Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan • Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan • Indeks Pelayanan Publik • Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan • Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

		<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah desa pangan aman • Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang
<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang • Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik 	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan • Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan • Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM • Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan • Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan • Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu • Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan • Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan • Indeks Pelayanan Publik



Gambar 2.1 Peta Strategi BSC level II Balai POM di Kupang 2020-2024

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Dokumen rencana kinerja tahunan (RKT) adalah tolak ukur untuk mencapai akuntabilitas kinerja instansi, pertanggungjawaban pencapaian tujuan dan sebagai dasar dalam penetapan perjanjian kinerja (PK) Tahun 2020 bagi Kepala Balai POM di Kupang kepada Kepala Badan POM. Dokumen Rencana Kinerja Tahun 2020 dituangkan dalam pernyataan Rencana Kinerja Tahunan 2020. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2020 disusun mengacu pada Renstra Balai POM di Kupang Tahun 2020 – 2024, yang memuat sasaran kinerja, indikator dan target kinerja tahun 2020 sehubungan dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai sasaran startegis sesuai dengan program Badan POM pada tahun 2020. Selanjutnya Balai POM di Kupang juga telah menetapkan indikator kinerja untuk masing-masing sasaran. Rencana Kinerja Tahunan terdiri dari format yang menghubungkan sasaran dan indikator kinerja yang akan digunakan dalam pengukuran capaian sasaran, serta target yang akan dicapai. Rencana Kinerja Tahunan tersebut selain sebagai bentuk penjabaran langkah langkah pencapaian sasaran, juga digunakan sebagai acuan untuk penyusunan rencana anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program/kegiatan.

2.3. PERJANJIAN KINERJA

Dokumen perjanjian kinerja merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Setelah DIPA Balai POM di Kupang Tahun 2020 disahkan, Balai POM di Kupang segera menyusun Perjanjian Kinerja yang mengacu pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2020 sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah Kepala Balai POM di Kupang dengan pemberi amanah Kepala Badan POM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Dasar untuk penyusunan Perjanjian Kinerja 2020 dengan target dan anggaran yang telah disesuaikan berdasarkan DIPA 2020 yang telah disahkan. Berikut adalah ringkasan perjanjian kinerja Balai POM di Kupang Tahun 2020:

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2020

SASARAN		INDIKATOR		TARGET
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	IKSK 1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8
		IKSK1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		IKSK 1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94

SASARAN		INDIKATOR		TARGET
		IKSK 1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	IKSK 2.1	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	IKSK 3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83
		IKSK 3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	84
		IKSK 3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	85
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	IKSK 4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
		IKSK 4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50
		IKSK 4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85
		IKSK 4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		IKSK 4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73
		IKSK 4.6	Indeks Pelayanan Publik	3,51

SASARAN		INDIKATOR		TARGET
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	IKSK 5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,74
		IKSK 5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		IKSK 5.3	Jumlah desa pangan aman	6
		IKSK 5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3
SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	IKSK 6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90
		IKSK 6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	IKSK 7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	84
SK 8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	IKSK8.1	Indeks RB Balai POM di Kupang	85
		IKSK 8.2	Nilai AKIP Balai POM di Kupang	81
SK 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal	IKSK9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang	75
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	IKSK10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80
		IKSK 10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kupang yang optimal	1,51
SK 11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	IKSK 11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang	93
		IKSK 11.2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Kupang	90% (Efisien)

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Dalam penyusunan Perjanjian Kinerja, disusun juga rencana aksi untuk mencapai perjanjian kinerja tersebut. Rencana aksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2020

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	80,8	80,8	80,8	355.363.750
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78	78	78	210.847.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	94	94	94	355.363.750
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	210.847.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	71	659.775.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	83	55.513.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	84	360.075.100
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Kupang	-	-	-	85	27.285.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana	90	90	90	90	337.910.100

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	produksi dan distribusi yang dilaksanakan					
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50	50	50	50	318.301.100
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	85	85	85	172.268.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	77.077.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73	73	73	73	1.742.413.600
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Kupang	-	-	-	3,51	180.000.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	85,74	85,74	85,74	980.192.500
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10%	15%	75%	16	451.303.000
		Jumlah desa pangan aman	10%	15%	75%	6	894.930.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10%	15%	75%	3	280.000.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	34,90	48,92	82,71	90	362.877.500
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji	37,92	48,79	80,43	90	180.726.000

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	POM di Kupang.	sesuai standar					
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	30	60	84	694.734.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Kupang	-	-	-	85	155.120.000
		Nilai AKIP Balai POM di Kupang	-	-	-	81	110.230.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang	-	-	-	75	1.688.173.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP				80	1.341.793.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kupang yang optimal	-	1,51	1,51	1,51	455.766.100
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang	45	50	75	93	13.889.200.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Kupang	Efisien (90%)	Efisien (90%)	Efisien (90%)	Efisien (90%)	281.712.500

2.5. METODE PENGUKURAN

Pengukuran Kinerja Kegiatan merupakan sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi Balai POM di Kupang. Proses ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran. Adapun mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang adalah dilakukan sebagai berikut :

1. Balai POM di Kupang melakukan pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan Balance Score Card (BSC) serta pengukuran kinerja secara cascading dari level eselon 3 dan eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas.
2. Balai POM di Kupang menunjuk petugas yang bertanggung jawab terhadap data informasi kinerja yang dengan SK penunjukan yang ditetapkan oleh BPOM
3. Mengunggah/mengentry data kinerja secara berkala baik bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada bulan berikutnya melalui aplikasi *e-performance*, monev SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas, serta bit.ly/capaianUPTtahun2020.
4. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka optimalisasi target capaian yang dihasilkan.

Untuk capaian kinerja sasaran kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing - masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini:

$$\% \text{capaian kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \%$$

Sasaran program dengan 1 (satu) indikator sasaran program, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Sedangkan untuk sasaran program yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing-masing indikator. Untuk Balai POM di Kupang, masing-masing indikator memiliki bobot yang sama. Khusus untuk IKU, memiliki bobot 2 (dua) kali dibandingkan indikator yang lain. Berikut adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS):

$$\text{Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)} = \frac{\{(\text{bobot} \times \% \text{capaian} \}_1 + (\text{bobot} \times \% \text{capaian} \}_2 + \dots (\text{bobot} \times \% \text{capaian} \}_n\}}{n}$$

Untuk memperoleh kesimpulan pencapaian sasaran strategis, digunakan kriteria berdasarkan capaian indikator, yaitu perbandingan antara target dan realisasi. Kriteria pencapaian indikator sasaran sebagai berikut:

Kriteria capaian kinerja adalah sebagai berikut :

Kriteria	Capaian
Sangat Kurang	< 50 %
Kurang	50 % ≤ x < 70 %
Cukup	70 % ≤ x < 90 %
Baik	90 % ≤ x < 110 %
Sangat Baik	110 % < x ≤ 120 %
Tidak dapat disimpulkan	x > 120

Pengukuran efisiensi kegiatan dilakukan dengan membandingkan kemampuan menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian output sama/ lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input. Kemudian Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut:

- Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien
- Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap kurang efisien

Kemudian kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

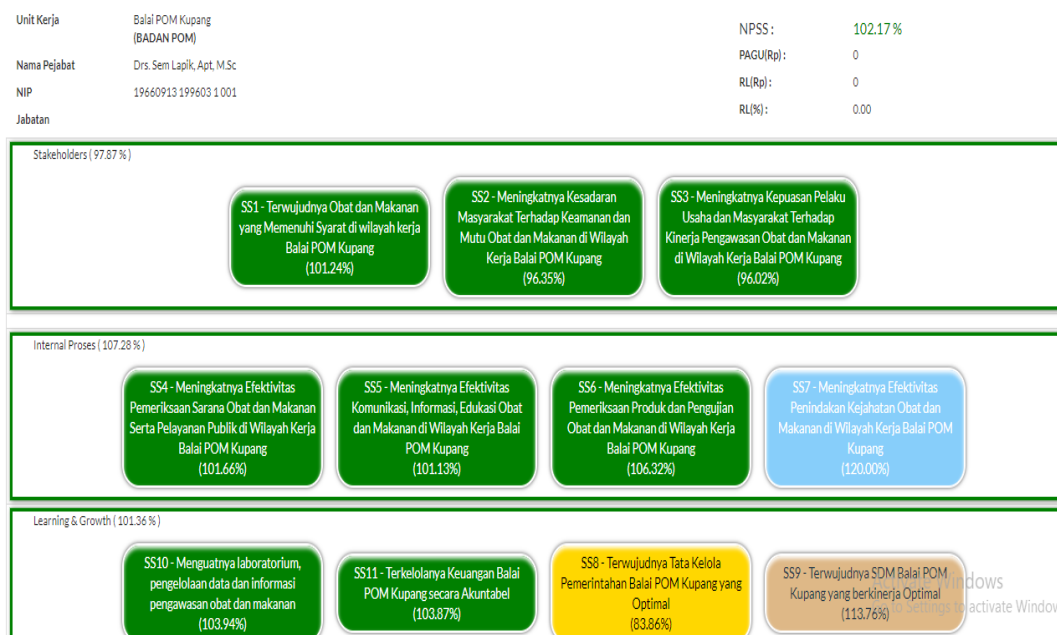
$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Hasil Capaian Kinerja Organisasi disajikan melalui pengukuran kinerja dari masing-masing sasaran strategis/kegiatan Balai POM di Kupang guna memberikan gambaran lebih lanjut terkait efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2020 terhadap target yang telah ditetapkan dalam hal ini tahun 2020 sebagai akhir dari periode Rencana Kinerja Tahunan, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2020 dengan tahun lalu, membandingkan realisasi kinerja 2020 dengan Balai lain yang setara, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja serta rekomendasi atau solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPS) Balai POM di Kupang tahun 2020 sebesar 102,17% dengan **kriteria Baik**. Pada tahun 2020 Balai POM di Kupang telah berhasil mencapai 2 sasaran kegiatan dengan kategori Sangat Baik, 8 sasaran kegiatan dengan kategori baik hingga tidak dapat disimpulkan dan belum berhasil mencapai target 1 sasaran kegiatan dengan kategori Cukup seperti dijelaskan pada gambar dan tabel berikut:



Gambar 3.1 Capaian Sasaran Strategis pada E-Performance

Tabel 3.1 Pencapaian Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Capaian (NPS)	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	101,23	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	96,35	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	96,02	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	101,65	Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	101,14	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	106,31	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	120	Sangat Baik
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	83,85	Cukup
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal	113,76	Sangat Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	103,94	Baik
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	103,90	Baik

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Balai POM Di Kupang jika dibandingkan pada Balai lain pada kluster 6 yaitu Balai POM Kendari, Balai Besar POM Banjarmasin, Balai Besar POM Serang maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2 Perbandingan NPS dengan Balai lain pada kluster 6 Tahun 2020

No	Sasaran Kegiatan	Capaian (NPS)			
		BPOM Kupang	BPOM Kendari	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Serang
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	101,23	117,01	91,94	97,18
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	96,35	106,76	115,24	120
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	96,02	95,82	106,17	103,90
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	101,65	101,86	120	110,74
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	101,14	101,15	101,84	101,40
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	106,31	112,49	107,60	115,96
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	120	113,64	110,73	115,38
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	83,85	90,78	91,16	97,80
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal	113,76	110,40	106,88	112,48
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	103,94	69,17	104,48	112,45
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	103,86	104,73	104,46	106,11
Rata – Rata NPSS		102,16	102,49	105,46	108,70

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa

1. **Rata – Rata Capaian Sasaran Kegiatan pada tahun 2020 untuk Balai di kluster 6 yaitu Balai POM di Kupang, Balai POM Kendari, Balai Besar POM Banjarmasin, Balai Besar POM Serang mencapai target sasaran dengan kriteria BAIK.**
2. Terdapat capaian sasaran kegiatan dengan kriteria kurang yaitu Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan pada Balai POM Kendari sebesar 69,17%.
3. Terdapat capaian sasaran kegiatan dengan kriteria cukup yaitu Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal pada Balai POM di Kupang: 83,85%.
4. Untuk sasaran kegiatan Terkelolanya Keuangan secara Akuntabel semua Balai pada kluster 6 mencapai target dengan kriteria Baik.

Capaian Sasaran kegiatan yang mendapat nilai kurang dan cukup disebabkan oleh beberapa faktor, selain kondisi internal maupun eksternal Balai juga dipengaruhi oleh isu-isu strategis di wilayah pengawasan masing-masing Balai. Hal tersebut sekaligus dapat menggambarkan kondisi pengawasan di wilayah Provinsi di Balai-Balai Klaster 6. Perbedaan hasil capaian sasaran strategis tiap balai di klaster 6 juga bisa menggambarkan sejauhmana proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan program/kegiatan di masing-masing Balai.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Pada Rencana Strategis Balai POM di Kupang 2020-2024 dan Perjanjian Kinerja 2020 telah ditetapkan 11 Sasaran Kegiatan beserta 28 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2020

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	91,39	113,11
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	84,83	108,76
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	87,34	92,91
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	72,12	90,15

2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71	68,41	96,35
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83	89,07	107,31
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	84	65,82	78,36
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Kupang	85	87,02	102,38
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	100	111,11
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50	52,32	104,64
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	99,07	116,55
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	40,83	68,05
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73	70,82	97,01
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Kupang	3,51	3,95	112,54
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,74	92,85	108,29
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	17	106,25

		Jumlah desa pangan aman	6	6	100
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	2,7	90
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	96,89	107,66
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	94,47	104,97
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	84	101,22	120
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Kupang	85	61,75	72,65
		Nilai AKIP Balai POM di Kupang	81	77	95,06
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang	75	85,32	113,76
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	70,30	87,88
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kupang yang optimal	1,51	2,08	120
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang	93	89,92	96,69
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Kupang	90% (Efisien)	100% (Efisien)	111,11

Dari 28 Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat **3 indikator** dengan kategori “**Cukup**”, **2 indikator** mendapat capaian melebihi 120% dengan kategori “**Tidak dapat disimpulkan**”, dan **23 Indikator** dengan kategori “**Baik dan Sangat Baik**”. Hal ini menjadi perhatian bagi Balai POM di Kupang untuk memperbaiki dan mempertahankan kinerja yang baik dan sangat baik sehingga program pengawasan produk Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Timur tetap terjamin aman dan bermutu serta bermanfaat bagi masyarakat.

Analisis akuntabilitas kinerja terhadap masing-masing indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Kupang dijelaskan sebagai berikut:



Sasaran Kegiatan 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang

Pencapaian Sasaran Kegiatan Ke -1 digambarkan dengan 4 (empat) IKU yaitu:

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

IKU 1.1 – PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur persentase Obat yang memenuhi syarat berdasarkan sampling Acak di sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian di wilayah provinsi NTT, sehingga aman untuk dikonsumsi masyarakat berdasarkan hasil evaluasi sampling dan pengujian Balai POM di Kupang. Persentase Obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

Rumus Perhitungan:

% Obat MS = Jumlah sampel Acak MS dibagi Total sampel Acak yang diperiksa dan diuji x 100%

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres No 80 Tahun 2017). Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	91,39	113,11	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa target IKU Presentasi Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2020 adalah sebesar **80,8 persen**. Realisasi IKU tahun 2020 sebesar **91,39 persen**, diperoleh dari rumus sampel Obat Acak MS sebanyak 1029 sampel MS dibagi 1126

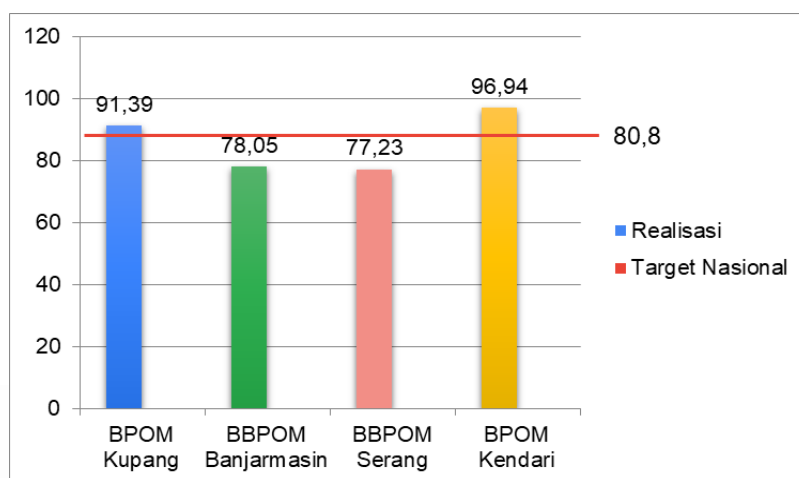
total sampel yang diperiksa dan diuji dikalikan 100 persen. Jika dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar **113,10 persen** atau sudah mencapai target tahun 2020 dan masuk dalam kriteria **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar produk Obat Acak yang beredar di sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian wilayah Nusa Tenggara Timur sudah Memenuhi Syarat.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,39	92,3	99,01	-0,91

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan antara target, realisasi dan capaian indikator kinerja utama tahun 2020 terhadap tahun 2024. Tabel tersebut menunjukkan Realisasi IKU Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Tahun 2020 sebesar **91,39** persen dengan capaian terhadap target sebesar 113,10 persen masuk dalam kriteria **Sangat Baik**. Untuk capaian tahun 2020 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar **99,01** persen masuk dalam kriteria **Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan target tahun 2024, capaian tahun 2020 sudah menunjukkan kriteria baik atau sebagian besar produk Obat yang disampling secara Acak yang beredar di sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian wilayah Nusa Tenggara Timur sudah Memenuhi Syarat.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dan Balai lain yang setara dengan target Nasional



Gambar 3.2 Perbandingan Realisasi Presentase Obat yang Memenuhi Syarat Balai POM di Kupang dan Balai lain yang sejenis, dengan Target Nasional Tahun 2020

Pada gambar diatas telah menunjukkan Realisasi IKU **Presentase Obat yang Memenuhi Syarat** Balai POM di Kupang dan Balai POM di Kendari sudah melebihi target nasional yang ditetapkan, sedangkan Balai Besar POM di Serang dan Balai Besar POM di Banjarmasin realisasinya belum mencapai target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Untuk kendala atau hambatan dalam mencapai target IKU pada tahun 2020 ini sebenarnya ada karena pandemi covid tetapi kendala tersebut bisa diatasi dengan pemotongan jumlah sampel dan penerapan jadwal WFH dan WFO. Selain itu, untuk mencapai target tersebut sangat penting dalam menjaga komunikasi antara seksi pemeriksaan dan seksi pengujian terkait sampling dan pengujian. Sehingga kendala-kendala tentang sampel dapat diatasi dengan baik dan cepat. Rencana Aksi untuk mencapai target kinerja adalah dengan melakukan sampling sesuai dengan Petunjuk Teknis dari Pedoman Sampling serta mengadakan evaluasi secara rutin terhadap penandaan hasil sampling untuk disampaikan ke Badan POM sebagai evaluasi ke pihak produsen obat.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja utama antara lain:

1. Pertemuan perencanaan sampling tahun 2020 antara Seksi Pemeriksaan dan Seksi Pengujian yang dilakukan pada bulan Januari 2020.
2. Rapat Internal kinerja yang dilakukan setiap triwulan dalam penyusunan laporan kinerja triwulan untuk membahas kendala dan solusi pada tahun berjalan dalam pencapaian IKU pada bulan April, Juli dan Oktober tahun 2020.
3. Kegiatan Kaji Ulang Manajemen Dan Teknis Laboratorium serta Evaluasi Pengujian telah dilakukan pada bulan Desember 2020.
4. Pembahasan melalui zoom tentang Prioritas Sampling Obat pada bulan Oktober 2020 dan Sampling Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik pada bulan November 2020.
5. Pengawasan Produk Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan Yang Tidak Memenuhi Ketentuan dilakukan secara rutin pada tahun 2020 untuk menekan peredaran obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di pasaran dalam wilayah provinsi NTT.

IKU 1.2 - PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur persentase makanan yang memenuhi syarat berdasarkan sampling Acak di sarana produksi dan distribusi makanan di wilayah provinsi NTT sehingga aman untuk dikonsumsi masyarakat berdasarkan hasil evaluasi sampling dan pengujian Balai POM di Kupang. Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Perhitungan :

% Makanan MS = Jumlah sampel Acak MS dibagi Total sampel Acak yang diperiksa dan diuji x 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	84,83	108,76	Baik

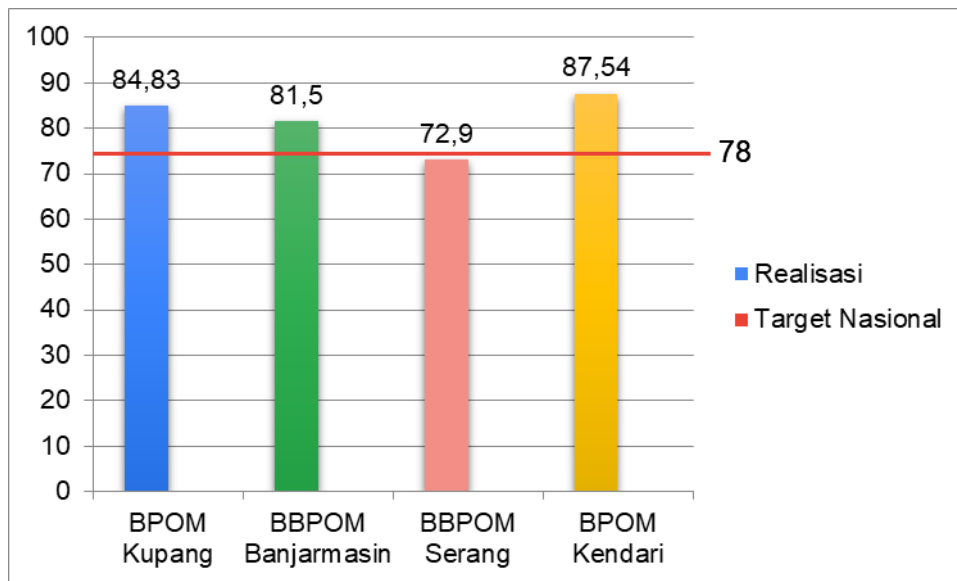
Target IKU Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 adalah sebesar **78,00 persen**. Realisasi IKU ini Tahun 2020 sebesar **84,83 persen**, diperoleh dari jumlah Sampel Acak yang Memenuhi Syarat sebanyak 330 sampel dibagi dengan total sampel yang diperiksa dan diuji sebanyak 389 sampel dikalikan 100 persen. Jika dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar **108,76 persen** atau sudah melebihi target sd Tahun 2020 dan masuk dalam kriteria **Baik**. Hal ini menunjukkan produk pangan yang beredar di sarana produksi dan distribusi pangan sudah memenuhi syarat.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,83	86	98,63	-1,17

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat capaian terhadap target tahun 2024 adalah sebesar **98,63** dari target **86** dengan kategori **Baik**. Dapat disimpulkan bahwa persentase makanan yang memenuhi syarat di wilayah provinsi NTT sudah Baik sampai dengan tahun 2024 sebesar **98,63%** apabila realisasi ini tetap dipertahankan hingga berakhirnya periode Renstra 2020-2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara dengan target Nasional



Gambar 3.3 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Balai POM di Kupang dan Balai lain dengan Target Nasional Tahun 2020

Berdasarkan gambar 3.3 diatas dapat diketahui bahwa realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM Kendari (**87,54**). Realisasi Balai POM Kupang sebesar **84,83** lebih tinggi dari BBPOM Banjarmasin dan BBPOM Serang serta diatas target nasional sebesar **78**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

No.	Komoditi	Total sampel Acak Masuk	Balai POM di Kupang		Loka POM Ende		Loka POM Manggarai Barat		Total Sampel Acak	
			MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS
1	Pangan	389	229	51	50	4	51	4	330	59

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 389 sampel pangan yang disampling secara acak, terdapat 59 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Kategori sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) diantaranya:

1. Sampel Memenuhi Kriteria (MK) Penandaan namun Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Hasil Uji Laboratorium,

2. Sampel Tidak Memenuhi Kriteria (TMK) Penandaan namun Memenuhi Syarat (MS) Hasil Uji Laboratorium,
3. Sampel Tidak Memenuhi Kriteria (TMK) Penandaan dan Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Hasil Uji Laboratorium

Jumlah sampel pada kategori TMS pertama sebanyak 16 sampel, kategori TMS kedua sebanyak 35 sampel, dan kategori ketiga TMS sebanyak 6 sampel. Menurunnya jumlah sampel yang memenuhi syarat juga disebabkan karena masih banyak beredarnya produk pangan dengan penandaan labelnya yang tidak memenuhi ketentuan seperti tidak tercantumnya kode produksi, komposisi, berat bersih (netto), dan tanggal kedaluwarsa. Hal ini juga disebabkan pelaku usaha tidak mengetahui tentang tata cara pelabelan produ. Hasil penandaan label yang dilakukan telah dilaporkan ke pusat untuk di tindaklanjuti ke pelaku usaha untuk melakukan perbaikan. Untuk menurunkan jumlah TMK penandaan label perlu diadakan pembinaan/sosialisasi terhadap pelaku usaha tentang penggunaan label yang benar dan pengawasan terhadap penandaan perlu lebih diintensifkan. Sedangkan sampel dengan TMS Hasil Uji Laboratorium meliputi TMS pada parameter asam benzoat, aktivitas enzim diastase, angka penyaringan *P. aeruginosa*, angka *Enterobacteriaceae*, angka lempeng total dan angka kapang khamir. Guna menurunkan jumlah TMS Hasil Uji Laboratorium, perlu dioptimalkan kembali pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan distribusi pangan dengan melakukan intervensi kepada pelaku usaha agar memperbaiki kualitas produksinya.

Selain itu, pada Juni 2020 terjadi perubahan rencana pedoman sampling yang awalnya sampel disampling secara acak sejumlah 378, direvisi menjadi 280 dikarenakan adanya pandemi covid-19. Pada sampel acak terdapat beberapa kategori sampel formula dan pangan steril komersial yang sudah memiliki piagam program Manajemen Risiko Keamanan Pangan yang tidak perlu lagi dilakukan sampling dan pengujian Hal ini menyebabkan banyaknya produk pangan yang beredar dianggap telah memenuhi syarat. Sehingga diharapkan semakin banyak produsen produk pangan yang telah memiliki piagam program Manajemen Risiko Keamanan Pangan, maka jumlah sampel dengan TMK Penandaan dan TMS Hasil Uji Laboratorium mengalami penurunan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja utama antara lain :

1. Mengikuti Pelatihan Perawatan Alat ICP MS, tanggal 09 – 11 September 2020
2. Megikuti Magang Pengujian PPPOMN pda minggu kedua Agustus 2020
3. Mengikuti Pelatihan Analisis dengan Instrument secara online pada akhir Agustus – Oktober 2020

4. Pertemuan perencanaan sampling tahun 2020 antara Seksi Pemeriksaan dan Seksi Pengujian yang dilakukan pada bulan Januari 2020.
5. Rapat Internal kinerja yang dilakukan setiap triwulan untuk membahas kendala dan solusi pada tahun berjalan dalam pencapaian IKU pada sasaran kegiatan ke-1 pada bulan April, Juli dan Oktober tahun 2020
6. Kegiatan Kaji Ulang Manajemen Dan Teknis Laboratorium serta Evaluasi Pengujian telah dilakukan pada bulan Desember 2020
7. Kegiatan KIE pada ritel pangan di kota Kupang
8. Kegiatan pengawasan pada sarana distribusi pangan yang dilakukan secara rutin

IKU 1.3 - PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan sampling *targetted* di sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian di wilayah provinsi NTT, sehingga aman dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat berdasarkan hasil evaluasi sampling dan pengujian Balai POM di Kupang. Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Perhitungan :

% Obat MS = Jumlah sampel targetted MS dibagi Total sampel Targetted yang Diperiksa dan Diuji x 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	87,34	92,91	Baik

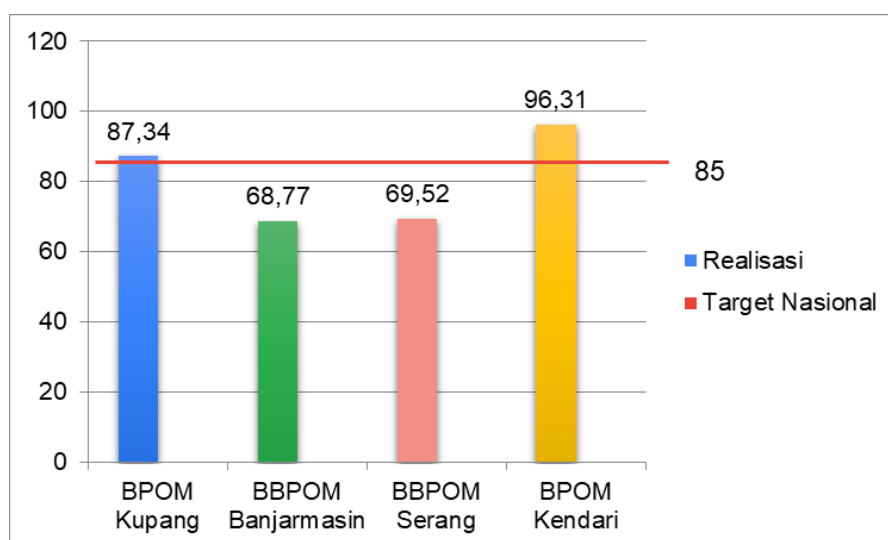
Target IKU Presentasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 adalah sebesar **94%**. Realisasi IKU ini adalah sebesar **87,34%**, diperoleh dari jumlah sampel Targetted yang Memenuhi Syarat sebanyak 276 sampel dibagi dengan total sampel tergetted yang diperiksa dan diuji sebanyak 316 sampel dikalikan 100 persen. Jika dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar **92,91%** atau belum mencapai target 2020 dan masuk dalam kriteria **Baik**. Hal ini menunjukkan masih terdapat produk Obat berdasarkan sampling secara *targetted* yang beredar di sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian tidak memenuhi syarat baik label maupun mutu.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,34	96	90,97	-8,66

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat perbandingan antara Target, Realisasi, dan Capaian Tahun 2020 dan Renstra Tahun 2020-2024 menunjukkan realisasi tahun 2020 belum mencapai target IKU ini baik di Tahun 2020 maupun target renstra tahun 2020-2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara dengan target Nasional



Gambar 3.4 Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara dengan target Nasional

Gambar diatas menunjukkan realisasi IKU Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Kupang dan Balai POM di Kendari telah mencapai target nasional tahun 2020 sedangkan Balai Besar POM di Serang dan Balai Besar POM di Banjarmasin belum mencapai target nasional tahun 2020.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi dari IKU presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 belum mencapai target, jika dibandingkan dengan target tahun 2020 maka capaian yang diperoleh sebesar 92,91 persen. Faktor yang menyebabkan tidak

tercapainya IKU ini adalah evaluasi terhadap sampel yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) label/penandaan termasuk dalam kategori sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah sampel yang TMS, karena dari 40 sampel targeted yang dinyatakan TMS, terdapat 34 sampel dengan kondisi TMK penandaan/label, sedangkan 6 diantaranya merupakan sampel TMS pengujian. Rencana Aksi untuk mencapai target kinerja di tahun 2020 adalah dengan melakukan sampling sesuai dengan Petunjuk Teknis dari Pedoman Sampling tahun 2020 serta mengadakan evaluasi secara rutin terhadap penandaan hasil sampling untuk disampaikan ke Badan POM sebagai evaluasi ke pihak produsen obat.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan:

1. Pertemuan perencanaan sampling tahun 2020 antara Seksi Pemeriksaan dan Seksi Pengujian yang dilakukan pada bulan Januari 2020.
2. Rapat Internal kinerja yang dilakukan setiap triwulan untuk membahas kendala dan solusi pada tahun berjalan dalam pencapaian IKU pada bulan April, Juli dan Oktober tahun 2020.
3. Kegiatan Kaji Ulang Manajemen Dan Teknis Laboratorium serta Evaluasi Pengujian telah dilakukan pada bulan Desember 2020.
4. Pertemuan Prioritas Sampling Obat secara daring pada bulan Oktober 2020.
5. Pertemuan Prioritas Sampling Obat Tradisional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan secara daring pada bulan November 2020.
6. Operasi Penanganan Dan Penertiban Produk Obat Dan Makanan Yang Tidak Memenuhi Ketentuan dilakukan secara rutin pada tahun 2020 untuk menekan peredaran obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di pasaran dalam wilayah provinsi NTT.

IKU 1.4 - PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan sampling *targetted* di sarana distribusi di wilayah provinsi NTT, sehingga aman untuk dikonsumsi masyarakat berdasarkan hasil evaluasi sampling dan pengujian Balai POM di Kupang. Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Perhitungan:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted MS}}{\text{Total sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$
a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	72,12	90,15	Baik

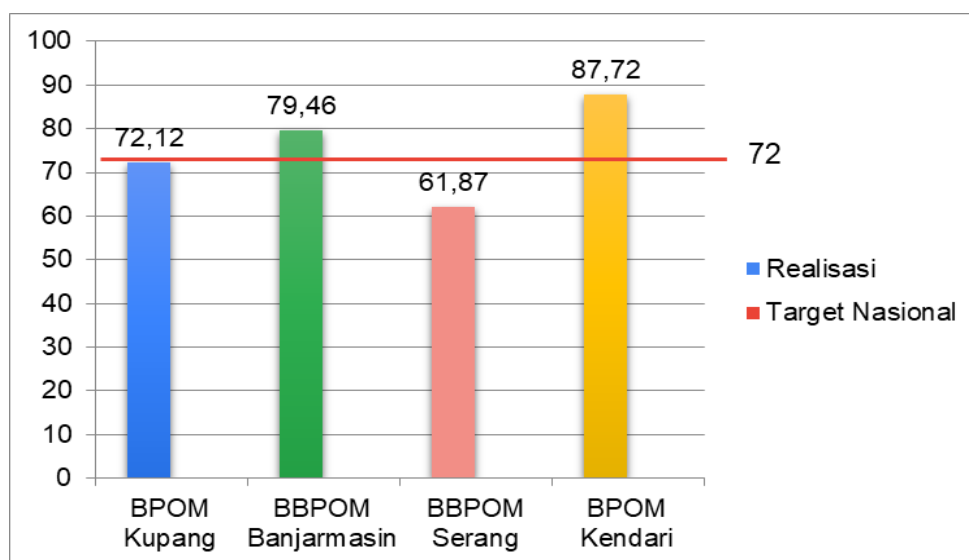
Target IKU Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 adalah sebesar **80%**. Realisasi IKU ini tahun 2020 sebesar **72,12%**, diperoleh dari jumlah sampel makanan targeted yang Memenuhi Syarat sebanyak 119 sampel dibagi dengan total sampel targeted yang diperiksa dan diuji sebanyak 165 sampel dikalikan 100 persen. Jika dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar **90,15%** atau belum mencapai target dan masuk dalam kriteria **Baik**. Hal ini menunjukkan masih ada produk pangan yang tidak memenuhi syarat mutu yang beredar di sarana distribusi pangan.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,12	86	83,86	-13,88

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan antara target, realisasi dan capaian indikator kinerja utama tahun 2020 terhadap tahun 2024. Tabel diatas menunjukkan Realisasi IKU Persentase Sampel Makanan yang Aman dan Bermutu Sesuai Hasil Pengawasan di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar **72,12%**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara dengan target Nasional



Gambar 3.5 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 dan Balai lain yang setara dengan target Nasional.

Gambar 3.5 diatas menunjukkan realisasi indikator kinerja utama Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Serang belum mencapai target nasional yang ditetapkan, sedangkan Balai POM di Kupang, Balai POM di Kendari dan Balai POM di Banjarmasin realisasinya sudah mencapai target nasional yang ditetapkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target untuk indikator kinerja utama Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu adalah besarnya jumlah sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah yang Tidak Memenuhi Syarat kadar siklamat dan MPN *Eschericia coli* serta sampel fortifikasi garam yang Tidak Memenuhi Syarat dengan kadar KIO_3 di bawah standar (minimal 30 mg/kg).

Upaya yang akan dilakukan Balai POM di Kupang untuk memperbaiki capaian kinerja yang akan datang:

1. Koordinasi dan advokasi dengan strakeholders khusus pangan fortifikasi
2. Komunikasi, Informasi dan Edukasi terhadap pengelola pangan jajanan anak sekolah.
3. Monitoring dan Evaluasi terhadap sarana-sarana yang diberika bantuan fortifikan oleh Badan POM

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang pencapaian target IKU ini di tahun 2020 antara lain:

1. Kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang melibatkan sekolah dan kegiatan operasional Laboratorium Keliling dalam rangka pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah.
2. Kegiatan KIE kepada tim penggerak PKK di kabupaten Sumba Barat, Belu, dan TTS tentang pentingnya mengkonsumsi pangan fortifikasi.
3. Pertemuan perencanaan sampling tahun 2020 antara Seksi Pemeriksaan dan Seksi Pengujian yang dilakukan pada bulan Januari 2020.
4. Rapat Internal kinerja yang dilakukan setiap triwulan untuk membahas kendala dan solusi pada tahun berjalan dalam pencapaian IKU pada bulan April, Juli dan Oktober 2020.
5. Kegiatan Kaji Ulang Manajemen dan Teknis Laboratorium serta Evaluasi Pengujian telah dilakukan pada bulan Desember 2020.
6. Operasi Penanganan dan Penertiban Produk Obat dan Makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan dilakukan secara rutin pada tahun 2020 untuk menekan peredaran obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di pasaran dalam wilayah provinsi NTT.

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA UNTUK PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN

KEGIATAN	RATA - RATA % CAPAIAN TARGET		IE	SE	KATEGORI	TE
	INPUT	OUTPUT				
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Kupang	99,83	101,23	1.01	1	Efisien	0.01

Penggunaan sumber daya anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ke-1 sebesar Rp.1.138.972.282 atau **99,83%** dari pagu anggaran sebesar Rp. 1.140.901.260 dengan nilai pencapaian sasaran kinerja **101,23%** kategori **Efisien** dengan tingkat efisiensi sebesar **0,01**. Hal ini menunjukkan efisiennya IKU ini dilihat dari nilai pencapaian sasaran lebih besar dibanding realisasi anggaran.



Sasaran Kegiatan Ke - 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kupang

IKU 2.1 - INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (*AWARENESS INDEX*) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU DI WILAYAH KERJA BPOM DI KUPANG SYARAT

Tujuan pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman adalah untuk mengetahui sejauh mana kesadaran masyarakat dalam memilih obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi. Pengukuran dilakukan oleh Pusat Riset Obat dan Makanan Badan POM dengan metodologi *cross sectional*. Indikator pembentuk Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman adalah tingkat Pengetahuan (*knowledge*), Sikap (*attitude*) dan Perilaku (*practices*) masyarakat dalam memilih obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Kupang syarat	71	68,41	96,35	Baik

Target IKU ini adalah sebesar **71**. Pengukuran IKU ini oleh Pusat Riset Obat dan Makanan Badan POM dimana dalam hasil pengukurannya Balai POM Kupang memperoleh nilai **68,41**. Jika dibandingkan dengan target maka capaiannya adalah **96,35%** atau belum mencapai target dan mendapat kategori **Baik**. Hal ini menandakan bahwa kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah NTT masih cukup rendah sehingga perlu adanya peningkatan kinerja dan pendampingan pada masyarakat secara intensif.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun 2019			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Kupang	66	68,15	103,21	71	68,41	96,35

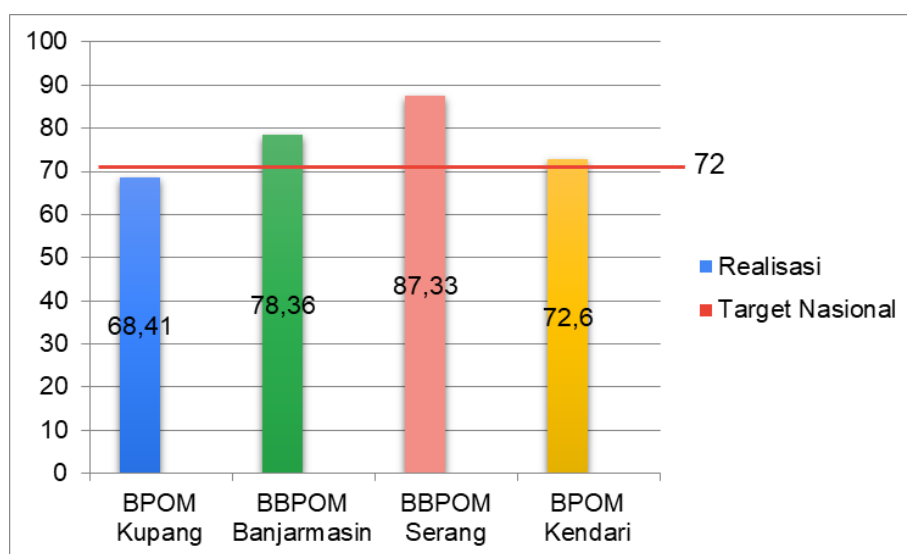
Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan antara target, realisasi dan capaian indikator kinerja utama tahun 2020 terhadap tahun 2019. Realisasi IKU Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 0,26. Realisasi tahun 2020 jika dibandingkan terhadap target, belum tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Kupang	68,41	86	83,86	-13,88

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa target hingga tahun 2024 adalah sebesar 86, sehingga capaian terhadap target 2024 sebesar 83,86 dengan kategori **Cukup**. Hal ini perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan kinerja di tahun berikutnya. Masih terdapat *gap* sebesar 13,88% yang perlu dicapai untuk memenuhi target tahun 2024.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara dengan target Nasional



Gambar 3.6 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) dan Balai lain dengan target nasional

Grafik diatas menunjukkan Realisasi IKU Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2020 Balai POM di Kupang lebih rendah dari Target nasional maupun Balai Besar POM di Serang, Balai dan Balai POM di Kendari dan Balai Besar POM di Banjarmasin. Realisasi Balai Besar POM di Serang, Balai dan Balai POM di Kendari dan Balai Besar POM di Banjarmasin sudah melebihi Target Nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indikator pembentuk Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu adalah tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku masyarakat dalam memilih obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi. Dari hasil kajian pengukuran tingkat kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan diperoleh Nilai Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan skala Nasional adalah sebesar 74,29 (cukup baik) dan untuk skala Provinsi NTT sebesar 68,41 (cukup baik) yang belum mencapai target 72 sehingga capaian 96,35 persen dengan kriteria capaian Baik. Hal ini menggambarkan bahwa kesadaran masyarakat di wilayah provinsi NTT dalam memilih obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi sudah mengalami peningkatan meskipun belum mencapai target yang diharapkan.

Tabel 3.4 Indeks Pengetahuan, Sikap, Perilaku Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu

Indikator Pembentuk	Provinsi NTT		Nasional	
	2019	2020	2019	2020
Indeks Pengetahuan	76.68	60,70	75,06	69,07
Indeks Sikap	72.04	78,27	75,08	80,90
Indeks Perilaku	55.65	66,27	56,20	72,88

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai Indeks Sikap dan Indeks Perilaku mengalami peningkatan sedangkan nilai Indeks Pengetahuan terhadap Obat dan makanan mengalami penurunan. Nilai Indeks Pengetahuan yang menurun ini kemungkinan disebabkan oleh daerah yang menjadi tempat pengambilan responden belum memperoleh intervensi Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan aman.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja utama ini antara lain:

1. Pada tahun 2020 Balai POM di Kupang telah melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi 71 kali, baik yang berada di wilayah Kota Kupang maupun di 12 Kabupaten (Kabupaten Kupang, Belu, Timor Tengah Utara, Timor Tengah Selatan, Ende, Sumba Barat Daya, Sumba Tengah, Sumba Timur, Sabu Raijua, Alor, Ngada, dan Malaka).
2. Penyampaian informasi melalui media sosial (Facebook, Twitter, Instagram) sebanyak 483 postingan dan melalui website sebanyak 67 berita aktual.
3. Penyebaran informasi melalui on air di radio dan talkshow di televisi sebanyak 24 kali untuk menjangkau masyarakat di kota dan pedesaan.
4. Komunikasi, Informasi dan Edukasi ke ritel modern dengan sasaran pelanggan yang berkunjung/konsumen dan pemilik sarana.
5. Kegiatan BPOM *Goes to School* di kabupaten TTU, Sikka, Rote Ndao, Kota Kupang dengan sasaran siswa/mahasiswa dan guru.

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA UNTUK PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN 2

KEGIATAN	RATA - RATA % CAPAIAN TARGET		IE	SE	KATEGORI	TE
	INPUT	OUTPUT				
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan mutu Obat dan Makanan	99,94	96,35	0.96	1	Tidak Efisien	-0.04

Penggunaan sumber daya anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ke-2 sebesar Rp. 651.322.979 atau **99,94%** dari pagu anggaran sebesar Rp. 651.744.500 dengan nilai pencapaian sasaran kinerja **96,35%** kategori **Tidak Efisien** dengan tingkat efisiensi sebesar **-0,04**. Hal ini menunjukkan pencapaian kinerja (output) masih lebih rendah dibanding penyerapan anggaran (input)



Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang

IKU 3.1 - INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Tujuan pengukuran Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh Balai POM di Kupang. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervisi yang mencakup sosialisasi/seminar, bimbingan teknis/workshop/pelatihan, pendampingan/asistensi, desk/konsultasi. Pengukuran dilakukan oleh Pusat Riset Obat dan Makanan Badan POM dengan metode survey. Survei dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi yang terhubung dengan BPOM *Operation Center* (BOC). Survey secara *online* dengan mengisi informasi/data pada link <https://surveiprkom.pom.go.id/2020> yang dapat diakses menggunakan *smartphone*/laptop. Untuk mengantisipasi adanya kesulitan akses link kuesioner (*online*), kuesioner diberikan dalam bentuk *paper based*. Seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM wajib mengisi kuesioner

survei tersebut. Selain itu survey juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83	89,07	107,31	Baik

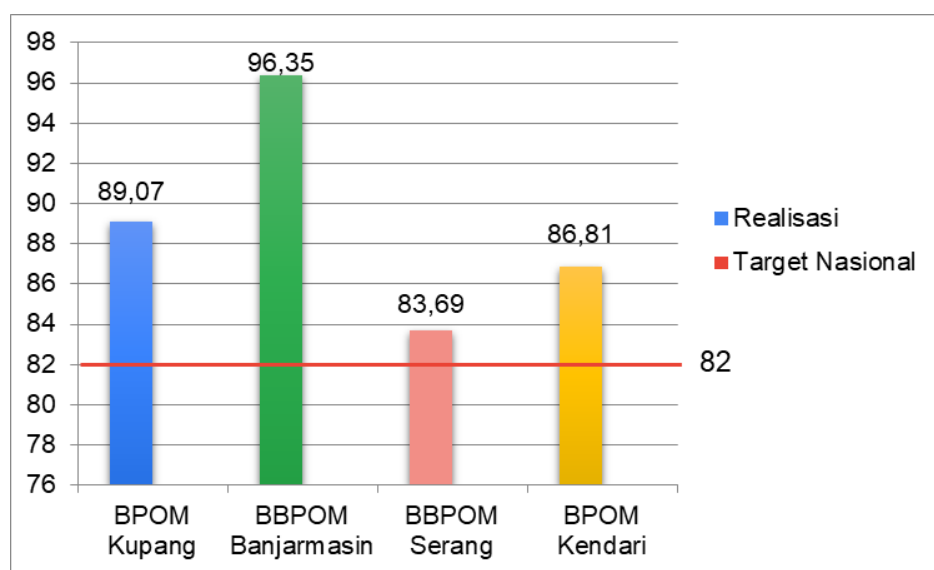
Indikator ini diukur oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) dengan menggunakan data sekunder dari hasil pengawasan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Kupang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *Skala Likert*. Target dari IKU ini pada tahun 2020 sebesar **83**. Realisasi pada tahun ini adalah sebesar **89,07** yang didapat melalui pengukuran dengan KBP 7 dan Responden 62. Jika dibandingkan dengan target maka capaiannya sebesar **107,31** dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Kupang sudah mampu memberikan kepuasan terhadap pelaku usaha dalam pemberian bimbingan dan pembinaan.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89,07	90	98,96	-0,93

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa target hingga tahun 2024 adalah sebesar **90**, sehingga capaian terhadap target 2024 sebesar 98,96 dengan kategori **Baik**. Walau masih terdapat *gap* sebesar 0,93, hal ini sudah dapat menandakan bahwa Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sudah Baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara dengan target Nasional



Gambar 3.7 Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dan Balai lain yang setara dengan target nasional.

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata realisasi setiap UPT sudah melebihi target nasional (**82**). Realisasi tertinggi diperoleh Balai Besar POM Banjarmasin dan yang terendah adalah Balai Besar POM di Serang. Secara keseluruhan realisasi tahun 2020 setiap UPT sudah **Baik**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian indeks ini didukung oleh pendampingan yang dilakukan Balai POM di Kupang terhadap pelaku usaha dalam rangka registrasi produk maupun sertifikasi sarana. Parameter service Quality yang diukur meliputi: *Tangible; Reliability; Assurance; Responsive dan Emphaty*. Dimana nilai tertinggi disumbang oleh aspek *Assurance dan Emphaty*. Rencana Tindak Lanjut: meningkatkan *Tangible; Reliability dan Responsive*.

Hambatan/Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indeks kepuasan pelaku usaha yaitu materi yang disampaikan dirasa tidak efektif oleh pelaku usaha. Sehingga upaya yang perlu dilakukan adalah penyampaian materi lebih difokuskan pada materi yang berdampak langsung pada percepatan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Balai POM di Kupang sudah melakukan kegiatan sepanjang tahun 2020 untuk memperbaiki capaian IKU ini antara lain :

1. Melakukan Workshop Penyuluhan Keamanan Pangan dalam rangka Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga kepada 25 pemilik atau penanggungjawab sarana IRTP. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di Waingapu, Kabupaten Sumba Timur.
2. Melakukan pendampingan UMKM produk pangan dan Obat Tradisional dalam rangka mendapatkan nomor izin edar (Terbit 3 produk Nomor Izin Edar Pangan dan 3 sarana Pendampingan dalam rangka memperoleh Rekomendasi / PSB percepatan)
3. Melakukan sampling produk dalam rangka pendampingan UMKM untuk mendukung program pemerintah mendorong pelaku usaha UMKM mendapatkan nomor izin edar
4. Bersama-sama Direktorat Registrasi Pangan Olahan melakukan bimbingan Teknis *e-registrasi* Pangan Olahan dan pelayanan prima pada tanggal 24 - 25 Agustus 2020. Dengan output keluarnya 1 NIE baru minyak goreng kelapa dan 4 NIE perpanjangan izin edar AMDK
5. Melakukan Bimbingan Teknis kepada UMKM dan Pelayanan Prima (Pendampingan Penyusunan Dokumen/*Standar Operasional Prosedur, Form, Cek List*)

KU 3.2 - INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Tujuan pengukuran IKU Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan adalah untuk mengetahui hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Pengukuran dilakukan oleh Pusat Riset Obat dan Makanan Badan POM melalui survei dengan metode *multi stage cluster* random sampling dengan *margin of error* 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles). Pengukuran indeks dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu:

1. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles).

2. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (realibility), tindakan (responsiveness), memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	84	65,82	78,36	Cukup

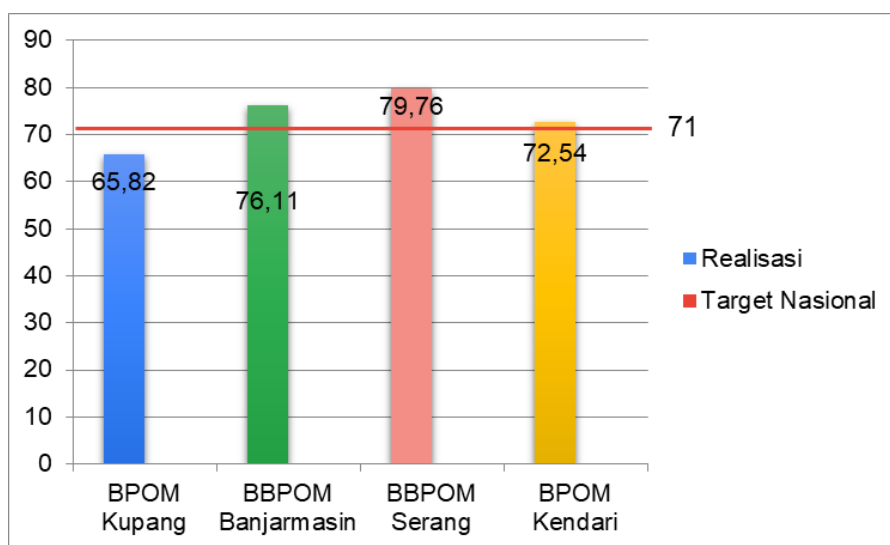
Target IKU ini adalah sebesar **84**. Realisasi tahun 2020 berdasarkan perhitungan dari Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) sebesar **65,82**. Perbandingan realisasi terhadap target mendapat capaian **78,36%** dengan kriteria **Cukup**. Hal ini menggambarkan bahwa masih perlu adanya peningkatan pengawasan, tindakan dan perlindungan yang lebih optimal agar terciptanya kepuasan masyarakat atas kinerja BPOM.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	65,82	92	71,54	-26,18

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa realisasi tahun 2020 masih jauh dari target tahun 2024, dimana masih ada gap sebesar -26,28%. Capaian terhadap target 2024 sebesar **71,54** dengan kriteria **Cukup**. Maka dari itu perlu adanya peningkatan realisasi pada tahun selanjutnya sehingga target akhir periode renstra 2020-2024 dapat dicapai dengan kriteria Baik atau Sangat Baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dan Balai lain yang setara dengan target Nasional



Gambar 3.8 Grafik Perbandingan Realisasi Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Dari grafik diatas diketahui bahwa realisasi Balai POM di Kupang **65,82** masih lebih rendah dari target nasional **71** dan paling rendah dari 3 UPT yang lain. Realisasi tertinggi didapat oleh Balai Besar POM di Serang sebesar **79,76**

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi dari IKU Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 belum mencapai target, jika dibandingkan dengan target tahun 2020 maka capaian yang diperoleh sebesar 65,82 persen. Faktor yang menyebabkan tidak tercapainya IKU ini adalah kurangnya aspek pengetahuan terkait obat dan makanan dalam program pengawasan obat dan makanan. Upaya Balai POM di Kupang untuk mencapai target kinerja di tahun 2021 adalah:

1. Meningkatkan aspek pengetahuan terkait obat dan makanan dalam program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE).
2. Meningkatkan intensitas KIE maupun sosialisasi terkait dengan pengawasannya untuk meningkatkan kesadaran dan kepuasan masyarakat.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan :

1. Melakukan Koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur
2. Dalam melakukan Pengawasan Obat dan Makanan perlu melibatkan stakeholder/ lintas sector agar hasil pengawasan lebih optimal
3. Operasi Penanganan Dan Penertiban Produk Obat Dan Makanan Yang Tidak Memenuhi Ketentuan dilakukan secara rutin pada tahun 2020 untuk menekan peredaran obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di pasaran dalam wilayah provinsi NTT.
4. Pada tahun 2020 Balai POM di Kupang telah melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi 71 kali, baik yang berada di wilayah Kota Kupang maupun di 12 Kabupaten (Kabupaten Kupang, Belu, Timor Tengah Utara, Timor Tengah Selatan, Ende, Sumba Barat Daya, Sumba Tengah, Sumba Timur, Sabu Raijua, Alor, Ngada, dan Malaka).
5. Penyampaian informasi melalui media sosial (Facebook, Twitter, Instagram) sebanyak 483 postingan dan melalui website sebanyak 67 berita aktual.
6. Penyebaran informasi melalui on air di radio dan talkshow di televisi sebanyak 24 kali untuk menjangkau masyarakat di kota dan pedesaan.
7. Komunikasi, Informasi dan Edukasi ke ritel modern dengan sasaran pelanggan yang berkunjung/konsumen dan pemilik sarana.
8. Kegiatan BPOM Goes to School di kabupaten TTU, Sikka, Rote Ndao, Kota Kupang dengan sasaran siswa/mahasiswa dan guru.

IKU 3.3 - INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK BPOM

Paradigma pelayanan publik saat ini *new public services*, dimana masyarakat sebagai pusat penyelenggaraan pelayanan publik dan pemerintahan. Harapan dan keinginan masyarakat saat ini banyak dipengaruhi perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat, sehingga dalam 10 tahun terakhir pembangunan sistem informasi dan teknologi merupakan sebuah langkah konkrit pemerintah. Pemerintah harus segera berevolusi menjadi pemerintahan digital yang dapat memberikan pelayanan secara digital. Pemerintah harus mampu merespon keinginan masyarakat secara cepat dan mampu membuka ruang partisipasi masyarakat untuk ikut serta membangun pelayanan publik secara real time. Tujuan pengukuran Indeks kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

adalah untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Beberapa aspek yang dinilai yakni kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, sarana prasarana, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi pengaduan, dan inovasi.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	85	87,02	102,38	Baik

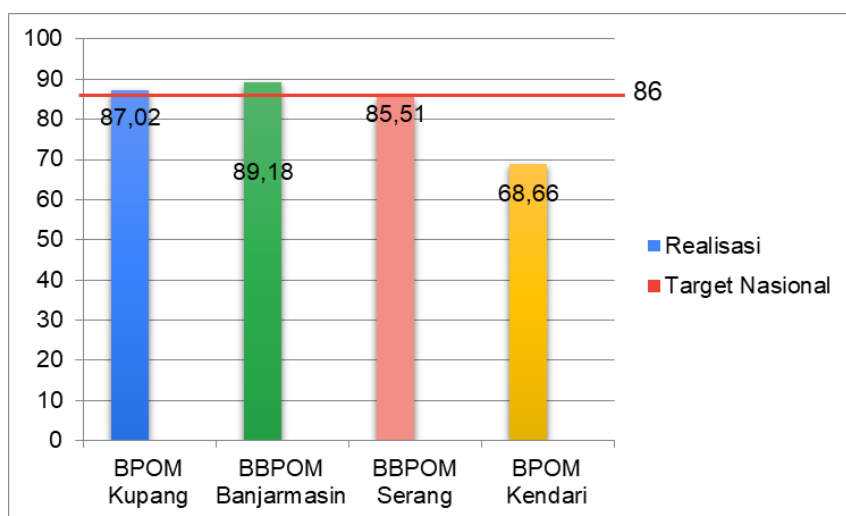
Indikator Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM khususnya di Balai POM Kupang diukur dengan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) terhadap 2 (dua) layanan dengan jumlah populasi dan responden pada Layanan Pengujian sebanyak 52 dan Layanan Informasi & Pengaduan sebanyak 30. Hasil survey dengan jumlah responden sebanyak 82 responden menunjukkan nilai SKM Balai POM di Kupang terhadap penyelenggaraan pelayanan publik sebesar **87,02** diatas target yang telah ditetapkan yaitu **85**. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa mutu pelayanan Balai POM di Kupang Tahun 2020 mendapat kategori **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	87,02	92	94,59	-4,98

Dari tabel diatas dapat dilihat perbandingan antara Target, Realisasi, dan Capaian Tahun 2020 dan Renstra Tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa realisasi tahun 2020 sudah mencapai target dengan capaian **Baik**. Sedangkan untuk realisasi tahun 2020 yang dibandingkan dengan target 2024 masih di bawah target 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara dengan target Nasional



Gambar 3.9 Grafik Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Grafik diatas menunjukkan realisasi IKU Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Kupang lebih kecil dibandingkan Balai Besar POM Banjarmasin namun sudah diatas target nasional **86**. Realisasi terendah diperoleh oleh Balai POM di Kendari.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi dari IKU Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Kupang telah mencapai target, jika dibandingkan dengan target tahun 2020 maka capaian yang diperoleh sebesar 102,38 persen. Faktor yang menyebabkan tercapainya IKU ini adalah antara lain:

1. Memberikan layanan informasi dan pengaduan secara tatap muka dan melalui media sosial sehingga masyarakat tetap bisa memperoleh layanan informasi dan pengaduan meskipun di masa pandemi Covid-19.
2. Layanan informasi dan pengaduan secara tatap muka dan media sosial yang telah dilakukan sepanjang tahun 2020 sebanyak 367 layanan informasi dan 12 layanan pengaduan.
3. Semua layanan pengaduan yang disampaikan masyarakat telah ditindaklanjuti oleh Balai POM di Kupang.

Upaya yang telah dilakukan pada tahun 2020 yaitu:

1. Menindaklanjuti unsur pelayanan yang masih kurang yang bisa ditindaklanjuti di bawah kendali Balai POM di Kupang.
2. Melakukan publikasi secara berkala mengenai penggunaan media sosial sebagai sarana untuk memperoleh layanan informasi dan pengaduan dari Balai POM di Kupang.
3. Melaksanakan koordinasi internal dan eksternal dengan *stakeholder* terkait guna percepatan penanganan pengaduan yang disampaikan oleh masyarakat

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang dilakukan pada tahun 2020 untuk mendukung pencapaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM yaitu:

1. Layanan informasi dan pengaduan secara tatap muka dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi Covid-19.
2. Layanan informasi dan pengaduan melalui media sosial akan dilakukan lebih optimal agar masyarakat tidak perlu datang langsung ke kantor Balai POM di Kupang.

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA UNTUK PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN 3

SASARAN KEGIATAN	RATA - RATA % CAPAIAN TARGET		IE	SE	KATEGORI	TE
	INPUT	OUTPUT				
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	99,62	96,02	0.96	1	Tidak Efisien	-0.04

Penggunaan sumber daya anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ke-3 sebesar Rp. 366.243.138 atau **99,62%** dari pagu anggaran sebesar Rp. 367.640.600 dengan nilai pencapaian sasaran kinerja **96,02%** kategori **Tidak Efisien** dengan tingkat efisiensi sebesar **-0,04**. Hal ini menunjukkan capaian kinerja (*output*) masih lebih rendah dari penyerapan anggaran IKU (*input*).



Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang

IKU 4.1 - PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan tindak lanjut terhadap keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi obat dan makanan yang dilakukan UPT (Balai POM dan atau Loka POM). Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen

Rumus Perhitungan: Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = $(A+B+C+D)/4$

Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}) \times 100\%$

C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain

Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan= (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT/jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	100	111,11	Sangat Baik

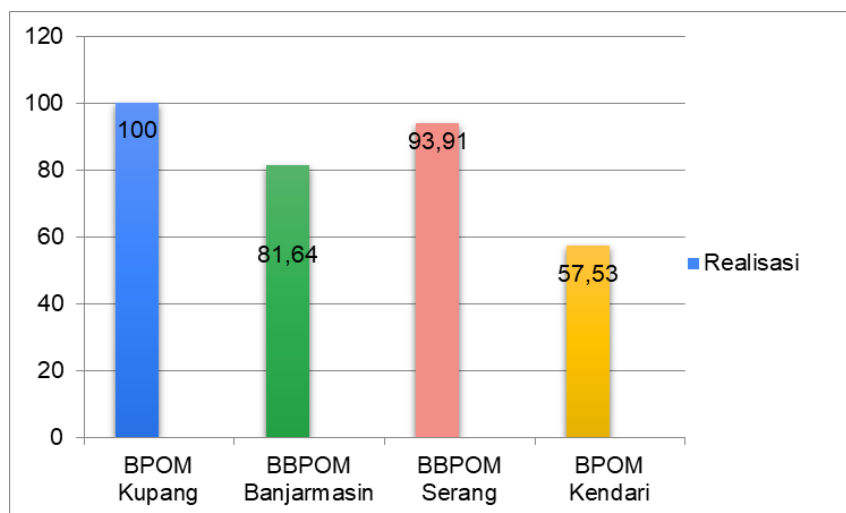
Target IKU ini yang mulai dilakukan pengukuran pada tahun 2020 sebesar **90%**. Realisasi IKSK ini adalah sebesar **100%**, dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar **111,11 %** atau melewati target dengan kriteria **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa semua keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan sudah ditindaklanjuti dengan baik.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dan dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	95	105,26	5

Dari tabel diatas dapat dilihat perbandingan antara Target, Realisasi, dan Capaian Tahun 2020 dan Renstra Tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa realisasi tahun 2020 sudah mencapai target dengan capaian **Baik**. Sedangkan untuk realisasi tahun 2020 yang dibandingkan dengan target 2024 sudah melebihi target dengan capaian **105,26 kriteria Baik**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara



Gambar 3.10 Grafik Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan parameter yaitu

- keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Kupang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai POM di Kupang
- rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai POM di Kupang
- rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Kupang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain, dan
- rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai POM di Kupang

Pada tahun 2020 Realisasi IKU sebesar 100 % ini melebihi target (90 %) karena adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antar bagian di internal Balai POM di Kupang, BBPOM dengan Pusat, serta komunikasi dan koordinasi yang baik antara Balai POM di Kupang dengan lintas sektor. Komunikasi dan koordinasi tersebut diharapkan lebih ditingkatkan agar capaian indikator ini dapat mencapai target di tahun yang akan datang.

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja utama antara lain

1. Menindaklanjuti hasil inspeksi sebanyak 603 sarana
2. Menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat sebanyak 55 surat/ laporan
3. Mendapatkan feed back dari Badan POM terkait rekomendasi dari Balai POM Kupang sebanyak 39 surat/laporan
4. Menindaklanjuti rekomendasi dari lintas sektor terkait sebanyak 2 surat/laporan

IKU 4.2 - PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan feedback/respon dari pelaku usaha maupun lintas sektor/pemerintah daerah terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal,KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Rumus Perhitungan :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50	52,32	104,64	Baik

Target IKU ini yang mulai dilakukan pengukuran pada tahun 2020 sebesar **50%**. Realisasi IKSK pada tahun 2020 sebesar **52,32%**, dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar **104,64%** atau sudah mencapai target dengan kriteria **Baik**. Hal ini menunjukkan feedback/respon dari pelaku usaha maupun lintas sektor/pemerintah daerah

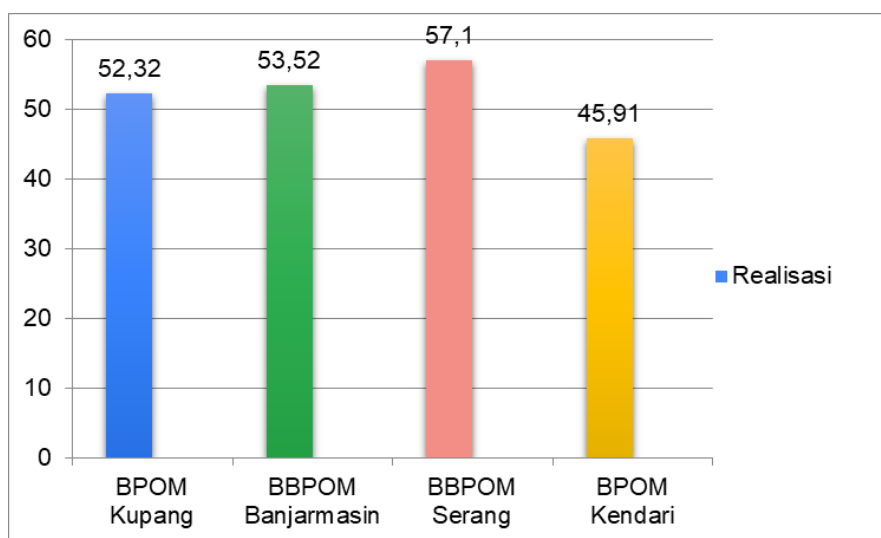
terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai POM Kupang sudah **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52,32	85	61,55	-32,68

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Realisasi tahun 2020 sebesar 52,32. Target pada tahun 2024 adalah sebesar 85, sehingga capaian terhadap target 2024 adalah sebesar **61,55** dengan kriteria **Cukup**. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kinerja dalam pelaksanaan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh *stakeholders*

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara



Gambar 3.11 Grafik Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa Realisasi tertinggi hingga terendah diperoleh Balai Besar POM Serang dengan realisasi 57,10, Balai Besar POM Banjarmasin 53,52, Balai POM Kupang 52,32, dan Balai POM Kendari 45,91.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan feedback/respon dari pelaku usaha maupun lintas sektor / pemerintah daerah terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Nilai realisasi diperoleh dari rata-rata Persentase Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha ditambah dengan persentase Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor/Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor.

Realisasi IKU ini pada tahun sebesar **51,9 persen**, dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar **96,3 persen** atau sudah mencapai target Tahun 2020 dengan kriteria Baik. Hal ini menunjukkan feedback/respon dari pelaku usaha maupun lintas sektor/pemerintah daerah terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai POM Kupang Sangat Baik.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja utama antara lain

1. Advokasi ke Stakeholder terkait Feed Back Rekomendasi dari Balai POM di Kupang.
2. Pemantauan langsung ke sarana yang telah diberikan Rekomendasi untuk mendorong sarana melakukan tindakan perbaikan sesuai temuan hasil pemeriksaan.
3. Pemanggilan / pembinaan khusus terhadap pemilik / penanggungjawab sarana.

IKU 4.3 - PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur ketepatan waktu pelaksanaan keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan oleh UPT sesuai timeline yang telah ditentukan. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk

3. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
6. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
7. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
8. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga

Rumus Perhitungan :

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu = (Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu / Jumlah permohonan penilaian sertifikasi*) x 100%*

Catatan:

**Penilaian sertifikasi mencakup yang diselesaikan pada tahun berjalan dan carry over tahun sebelumnya*

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	99,07	116,55	Sangat Baik

Target IKU ini yang mulai dilakukan pengukuran pada sebesar **85,00 persen**. Realisasi IKU ini sebesar **99,44 persen**, dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar **116,99 persen** atau sudah mencapai target dengan kriteria **Sangat Baik**. Secara umum pelaksanaan keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan oleh UPT sesuai timeline yang telah ditentukan sesuai dengan tabel dibawah.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan tahun 2019

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Capaian 2020	Realisasi 2019	Capaian 2019
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,07	116,55	100	125

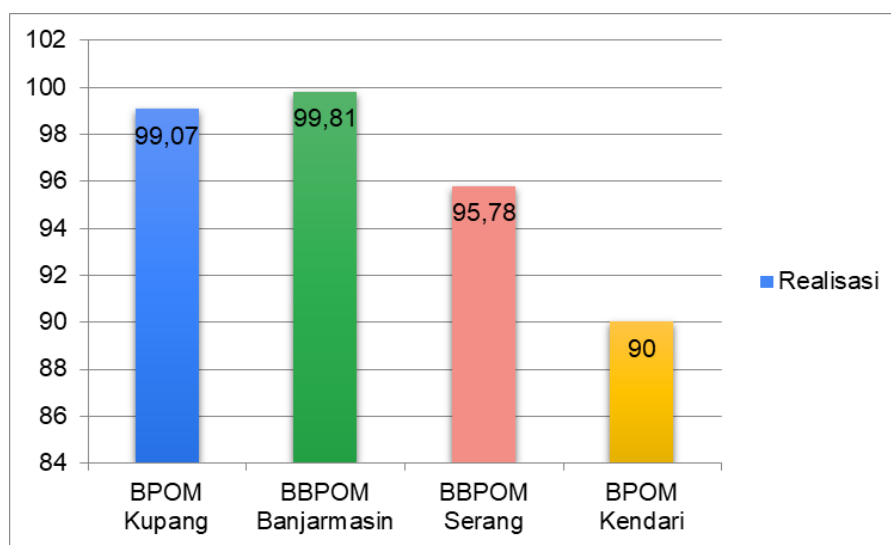
Berdasarkan tabel diatas realisasi pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019, dari 100% menjadi 99,07%. Namun pencapaian pada tahun 2019 tidak dapat disimpulkan karena capaian sebesar **125** sedangkan capaian pada tahun 2020 sebesar **116,55** dengan kategori **Sangat Baik**

c. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,07	97	102,13	2,07

Berdasarkan tabel diatas realisasi tahun 2020 sebesar **99,07**. Target hingga tahun 2024 sebesar 97 sehingga capaian terhadap target 2024 sebesar **102,13** dengan kriteria **Baik**. Hal ini patut dipertahankan hingga akhir periode Renstra 2020-2024.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara dengan target Nasional



Gambar 3.12 Grafik Perbandingan Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indikator Kinerja Utama ini didukung oleh beberapa komponen, yang salah satunya berasal dari Seksi pengujian yaitu penerbitan Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga yang berasal dari Pemerintah Daerah (Dinas Kesehatan), Kepolisian, Kementerian/Lembaga lain dan pelaku usaha termasuk UMKM. Dari hasil evaluasi pengujian semua sampel Obat dan Makanan yang diuji memenuhi timeline pengujian atau tepat waktu. Kendala yang dihadapi adalah Pelaku usaha belum memahami cara penyusunan standar dokumen yang harus tersedia; Perbaikan terhadap Temuan (CAPA) hasil pemeriksaan sarana agak lama, sehingga perlu keaktifan petugas dalam mengingatkan pelaku usaha dalam memperbaiki temuan ketidaksesuaian.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan selama tahun 2020 dalam rangka pencapaian IKU ini antara lain

1. Melakukan pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
2. Melakukan pemeriksaan produksi pangan dalam rangka registrasi produk
3. Melakukan pemeriksaan sarana produksi Obat Tradisional dalam rangka CPOTB Bertahap
4. Melakukan Pendampingan UMKM dalam rangka Pemberian Pelayanan Prima untuk mendapatkan Nomor Izin Edar Produk (Pangan) dan Sertifikat CPOTB Bertahap
5. Menerima sampel pihak ketiga sampai dengan 22 Desember 2020 sebanyak 395 sampel

Tabel 3.5 Jumlah rekomendasi/sertifikasi yang diterbitkan

No	Nama UPT	Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi/Sertifikasi yang terbit	Jumlah Rekomendasi/Sertifikasi tepat waktu	%
1.	Balai POM di Kupang	20	28	28	140
2.	Loka Ende	12	9	9	75
3.	Loka Manggarai Barat	2	2	2	100
	Total	34	39	39	114,71

Tabel 3.6 Data Evaluasi sampel Obat dan Makanan Pihak ketiga yang diuji tepat waktu Seksi Pengujian Balai POM Di Kupang Tahun 2020

Komoditi	Sampel Masuk	Sampel Selesai Diuji	Sampel Selesai Uji Tepat Waktu	% Realisasi Sampel yang Selesai di uji
Obat	2	2	2	100
Obat Tradisional	3	3	3	100
Suplemen Kesehatan	0	0	0	100
Kosmetik	4	4	4	100
Pangan	351	351	351	100
Napza	35	35	35	100
Total	395	395	395	100

IKU 4.4 - PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

Indikator ini digunakan untuk mengukur Persentase sarana produksi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang yang menerapkan cara produksi obat dan makanan yang baik. Data untuk perhitungan IKU ini berdasarkan hasil pengawasan sarana produksi yang dilakukan Balai POM di Kupang, Loka POM Kab. Ende dan Loka POM Kab. Manggarai Barat.

Rumus Perhitungan:

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan: (Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produks Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	60	40,83	68,05	Kurang

Target IKU Prosentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan berdasarkan hasil pengawasan adalah sebesar **40,83 persen**. Jika dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar **68,06 persen** atau belum mencapai target tahun 2020 dan masuk dalam kriteria **Kurang**. Hal ini menunjukkan masih terdapat sarana

produksi obat dan makanan yang belum menerapkan cara produksi obat dan makanan yang baik.

Tabel 3.7 Hasil pemeriksaan Sarana Produksi

No.	Sarana Produksi	Jumlah Sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	0	0	0
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	0	0	0
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	0	0	0
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	0	0	0
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	0	0	0
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0
10	Industri Kosmetik	0	0	0
11	Industri Pangan	26	13	13
12	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	63	23	40
TOTAL		89	36	53

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan tahun 2019

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Capaian 2020	Realisasi 2019	Capaian 2019
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	40,83	68,05	31,46	185,06

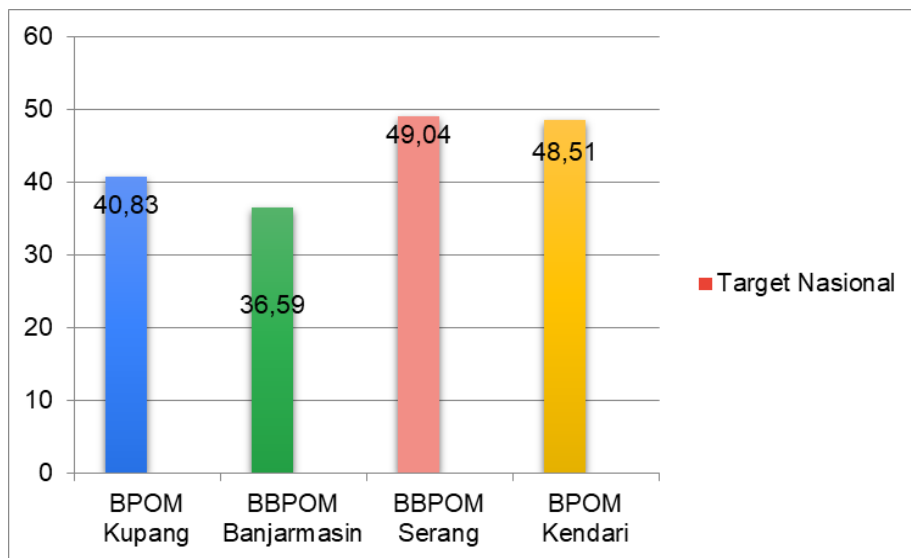
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa realisasi tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun 2019 menjadi **40,83**. Sedangkan capaian mengalami penurunan dikarenakan perubahan target tahunan.

c. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	40,83	80	51,03	39,17

Berdasarkan data diatas dapat dilihat perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dan Renstra Tahun 2020-2024 belum mencapai target IKU ini baik di Tahun 2020 maupun target renstra tahun 2020-2024.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara dengan target Nasional



Gambar 3.13 Grafik Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Grafik diatas menunjukkan realisasi Prosentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Balai POM di Kupang, Balai POM di Kendari, Balai Besar POM di Serang dan Balai Besar POM di Banjarmasin tidak dapat dibandingkan dengan target nasional tahun 2020. Realisasi tertinggi diperoleh oleh BBPOM Serang dan yang terendah didapat oleh BBPOM Banjarmasin.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi dari IKU Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 belum mencapai target, jika dibandingkan dengan target tahun 2020 maka capaian yang diperoleh sebesar 40,83 persen. Faktor yang menyebabkan tidak tercapainya IKU ini adalah berdasarkan hasil pengawasan dari 86 sarana IRTP terdapat 52 sarana (60,47%) tidak memenuhi ketentuan (penerapan cara produksi pangan olahan yang baik untuk industri rumah tangga pangan).

Upaya yang akan dilakukan Balai POM di Kupang untuk mencapai target kinerja di tahun selanjutnya antara lain:

1. Melakukan koordinasi dengan substansi Infokom untuk melakukan bimbingan teknis cara produksi pangan olahan yang baik pada sarana yang menjadi target pengawasan
2. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor/stakeholder untuk melakukan pendampingan kepada sarana produksi tentang cara produksi pangan olahan yang baik dan melakukan advokasi dengan Dinas Kesehatan melalui DAK pengawasan Obat dan Makanan yang telah diberikan oleh Badan POM.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan yaitu Melakukan Pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan dengan melibatkan stakeholder/ lintas sektor (Dinas Kesehatan Kab/Kota) agar hasil pengawasan lebih optimal.

IKU 4.5 - PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

Pengawasan di sarana distribusi obat dilakukan untuk memastikan bahwa pihak pemilik sarana telah menerapkan Cara Distribusi Obat Yang Baik sehingga diharapkan produk obat yang didistribusikan memenuhi persyaratan, terjamin mutu dan keamanannya. Perhitungan persentase Sarana Distribusi yang memenuhi ketentuan bersumber dari data diperoleh dari Hasil Pengawasan Balai POM di Kupang, Loka POM Kab. Ende dan Loka POM Kab. Manggarai Barat selama tahun berjalan. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas fasilitas distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi pemerintah) dan fasilitas pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Sarana yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Perka/ SOP/ pedoman/ juknis Pengawasan Sarana Distribusi Obat. Jumlah Sarana distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin dan kasus Penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK untuk fasilitas distribusi dan fasilitas pelayanan kefarmasian mengacu pada Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	73	70,82	97,01	Baik

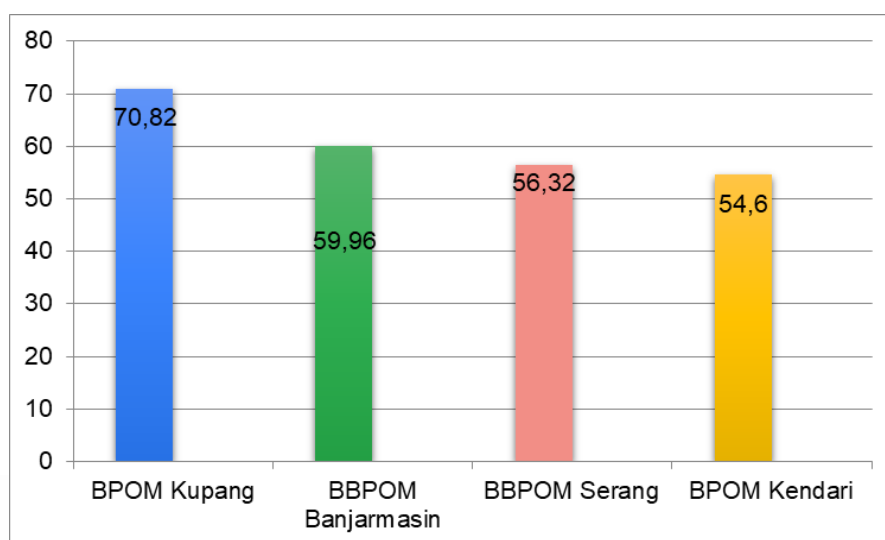
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Capaian IKU ini sebesar 88,9 dengan kriteria Baik. Hal ini menunjukkan masih terdapat sarana Distribusi obat dan makanan yang belum menerapkan cara Distribusi obat dan makanan yang baik.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	70,82	81	87,43	-10,18

Berdasarkan tabel di atas realisasi tahun 2020 sebesar **70,82**. Target hingga tahun 2024 sebesar 81 sehingga capaian terhadap target 2024 sebesar **87,43** dengan kriteria **Baik**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara



Gambar 3.14 Grafik Perbandingan Realisasi Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pengawasan di sarana distribusi obat dilakukan untuk memastikan bahwa pihak pemilik sarana telah menerapkan Cara Distribusi Obat Yang Baik sehingga diharapkan produk obat yang didistribusikan memenuhi persyaratan, terjamin mutu dan keamanannya. Perhitungan persentase Sarana Distribusi yang memenuhi ketentuan bersumber dari data diperoleh dari Hasil Pengawasan Balai POM di Kupang, Loka POM Kab. Ende dan Loka POM Kab. Manggarai Barat selama tahun berjalan. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas fasilitas distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi pemerintah) dan fasilitas pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Sarana yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Perka/ SOP/ pedoman/ juknis Pengawasan Sarana Distribusi Obat. Jumlah Sarana distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin dan kasus Penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK untuk fasilitas distribusi dan fasilitas pelayanan kefarmasian mengacu pada Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian. Rincian hasil pemeriksaan sarana distribusi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan

No	Jenis Sarana	Balai POM di Kupang		LOKA POM di Ende		LOKA POM di Manggarai Barat	
		MK	TMK	MK	TMK	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	16	11	0	0	0	0
2	Instalasi Sediaan Farmasi/ Instalasi Farmasi pemerintah (IFP)	7	7	2	1	3	0
3	Apotek	119	78	3	15	39	2
4	Toko Obat	7	4	3	4	0	0
5	Rumah Sakit	24	12	1	3	3	0
6	Puskesmas	26	22	0	10	15	0
7	Klinik	5	2	1	6	3	4
8	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	12	3	8	0	4	1
9	Fasilitas Distribusi Suplemen Makanan	14	1	3	3	5	0
10	Fasilitas Distribusi Kosmetik	108	71	16	12	4	3
11	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	217	90	53	26	15	4
TOTAL		555	301	90	80	91	14

Tabel 3.9 Hasil pemeriksaan sarana Distribusi Obat Balai POM di Kupang

No	Jenis Sarana	Jumlah	MK	% MK	TMK	% TMK
1	Distribusi Obat	41	23	56.10	18	43.90
2	Pelayanan Kefarmasian	299	181	60.54	118	39.46
3	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	15	12	80.00	3	20.00
4	Fasilitas Distribusi Suplemen Makanan	15	14	93.33	1	6.67
5	Fasilitas Distribusi Kosmetik	179	108	60.34	71	39.66
6	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	307	217	70.68	90	29.32
TOTAL		856	555	64.84	301	35.16

Pada tahun 2020 telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang sebanyak 856 sarana. Dengan rincian 41 sarana distribusi obat (PBF dan Instalasi Sediaan Farmasi/ Instalasi Farmasi pemerintah/IFP), 299 sarana pelayanan kefarmasian (apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik dan toko obat), 15 Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, 15 Fasilitas Distribusi Suplemen Makanan, 179 Fasilitas Distribusi Kosmetik dan 307 Fasilitas Distribusi Pangan Olahan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa hanya sebesar 64,84 % sarana distribusi obat dan Makanan memenuhi ketentuan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja ini antara lain

1. Melakukan sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi obat tentang cara distribusi obat yang baik di Kab. Lembata
2. Melakukan sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi obat tentang cara distribusi Vaksin yang baik di Kab. Ende
3. Melakukan koordinasi dengan Kelompok Substansial Informasi dan Komunikasi untuk bekerjasama dengan Fasilitator Keamanan Pangan dalam rangka pembinaan sarana distribusi Obat (Dipastikan dengan Infokom kegiatan yg bisa diikuti)

IKU 4.6 – INDEKS PELAYANAN PUBLIK

Paradigma pelayanan publik saat ini new public services, dimana masyarakat sebagai pusat penyelenggaraan pelayanan publik dan pemerintahan. Harapan dan keinginan masyarakat saat ini banyak dipengaruhi perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat, sehingga dalam 10 tahun terakhir pembangunan sistem informasi dan teknologi merupakan sebuah langkah konkrit pemerintah Pemerintah harus segera berevolusi menjadi pemerintahan digital yang dapat memberikan pelayanan secara digital. Pemerintah harus mampu merespon keinginan masyarakat secara cepat dan mampu membuka ruang partisipasi masyarakat untuk ikut serta membangun pelayanan publik secara real time. Tujuan pengukuran IKU Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM adalah untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Beberapa aspek yang dinilai yakni kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, sarana prasarana, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi pengaduan, dan inovasi

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	3,51	3,95	112,54	Sangat Baik

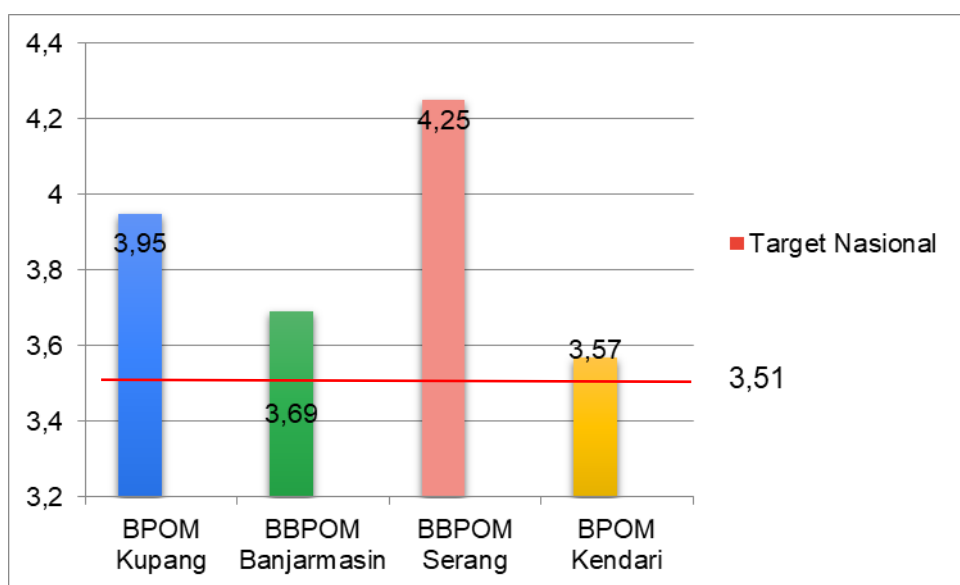
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, IKU Persentase pemenuhan indeks Pelayanan Publik Balai POM di Kupang telah melebihi target yang ditetapkan. Target Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Kupang sebesar 3,51 dan realisasinya 3,95 sehingga capaiannya 112,54 dengan kriteria Baik. Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP) dilaksanakan secara mandiri oleh Unit Kerja dan BB/BPOM. Survei terintegrasi dengan SKM dan dilaksanakan melalui aplikasi Sistem Monitoring Informasi Monitoring Secara Elektronik dan Dashboard Evaluasi Kinerja (SIMOLEKDESI).

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Indeks Pelayanan Publik	3,95	4,51	87,58	-0,56

Pada sasaran kegiatan keempat ini, terlihat Realisasi IKU tersebut di tahun 2020 (3,95) dibandingkan terhadap target UPP BPOM 2020 (3,53) maka capaiannya sebesar 111,89 artinya IKU ini **sudah mencapai** target UPP BPOM di tahun 2020. Balai POM Kupang harus meningkatkan kinerja indeks pelayanan publiknya di waktu yang akan datang untuk mencapai nilai IPP 4,51 (pelayanan prima) yang merupakan target 2024. Tujuan pengukuran IKU Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM adalah untuk mengukur kepuasan masyarakat selaku penerima layanan publik Badan POM dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik di lingkungan Badan POM.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara dengan target nasional



Gambar 3.15 Grafik Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik

Gambar 3.15 menunjukkan Realisasi IKU **Indeks pelayanan publik** Balai POM di Kupang, Balai Besar POM Serang, Balai Besar POM Banjarmasin, dan Balai POM Kendari sudah mencapai target UPP BPOM 2020 yang ditetapkan yaitu sebesar 3,53. Dari gambar diketahui Balai POM Kupang berada di bawah Balai Besar POM Serang, diatas Balai Besar POM Banjarmasin dan Balai POM Kendari untuk IKU indeks pelayanan publik, tapi ke 4 Balai tersebut harus tetap bekerja keras untuk mencapai nilai IPP $\geq 4,51$ agar bisa memberikan pelayanan prima.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Untuk pemenuhan persentase IPP, Balai POM Kupang telah membangun sarana/prasarana pelayanan publik berupa tempat parkir dan ruang tunggu yang nyaman, toilet khusus pengguna layanan yang bersih, sehat dan memadai. Sarana prasarana bagi pengguna layanan yang berkebutuhan khusus. Sarana penunjang seperti kantin dan tempat fotocopy sudah ada namun masih dalam proses melengkapi. Untuk aspek profesionalisme SDM, Balai POM Kupang telah melakukan beberapa training seperti : Pelayanan Prima (Narsum Bank Mandiri BPOM Kupang). Untuk standard pelayanan BPOM Kupang belum menerapkan sistem antrian secara elektronik dan tidak dipandu melalui pengeras suara karena pelanggan yang datang tidak terlalu banyak.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pencapaian target IKU ini antara lain:

1. Penilaian Survei Indeks Pelayanan Publik tergantung persepsi individu yang menerima layanan
2. Tidak semua masyarakat yang menerima layanan memiliki *smartphone* android sehingga tidak semua pelanggan dapat mengisi survei dengan metode online melalui aplikasi SIMOLEKDEKSI

Rencana Tindak Lanjut antara lain :

1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik bagi masyarakat melalui peningkatan kualitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana
2. Memberikan *gimmick* edukasi bagi pelanggan/ penerima layanan yang mengisi survei melalui aplikasi SIMOLEKDEKSI



Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang

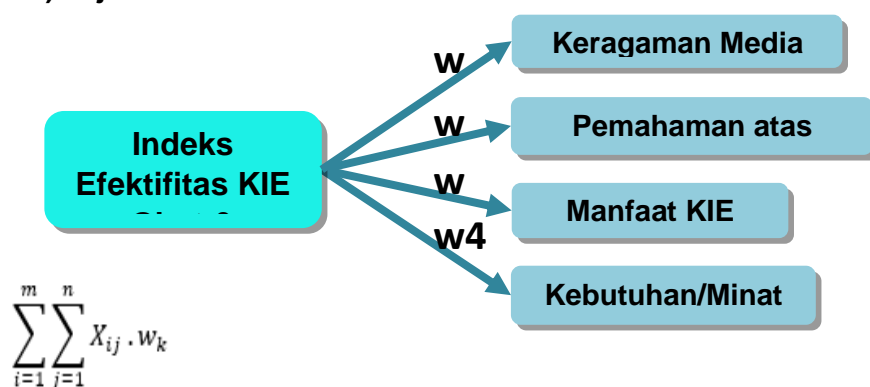
IKU 5.1 – TINGKAT EFEKTIFITAS KIE OBAT DAN MAKANAN

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan dan merupakan hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP (Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan) Badan POM. Pelaksanaan survei dilakukan dengan cara responden mengisi survei setelah mengikuti kegiatan KIE dengan menginput menggunakan aplikasi Kobotoolbox secara online melalui https://bit.ly/EFF_KIE_Kupang IKU ini mulai dilakukan pengukuran pada triwulan II tahun 2020.

Rumus Indeks Efektivitas dapat diukur dari rata-rata tertimbang (weighted mean score) sejumlah indikator.



$$\sum_{i=1}^m \sum_{j=1}^n X_{ij} \cdot w_k$$

- m = Jumlah Indikator Pembentuk (Jenis KIE);
- n = Kategori Analisis (Sub Indikator atau Wilayah Survei);
- X_{ij} = Skor Indikator ke-i dan kategori ke-i

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektifitas
< 65.00	Kurang Efektif
65,01 - 75.00	Cukup Efektif
75.01 - 85.00	Efektif
85.01 - 95.00	Sangat Efektif
95.01 - 100	Sangat Efektif Sekali

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,74	92,85	108,29	Baik

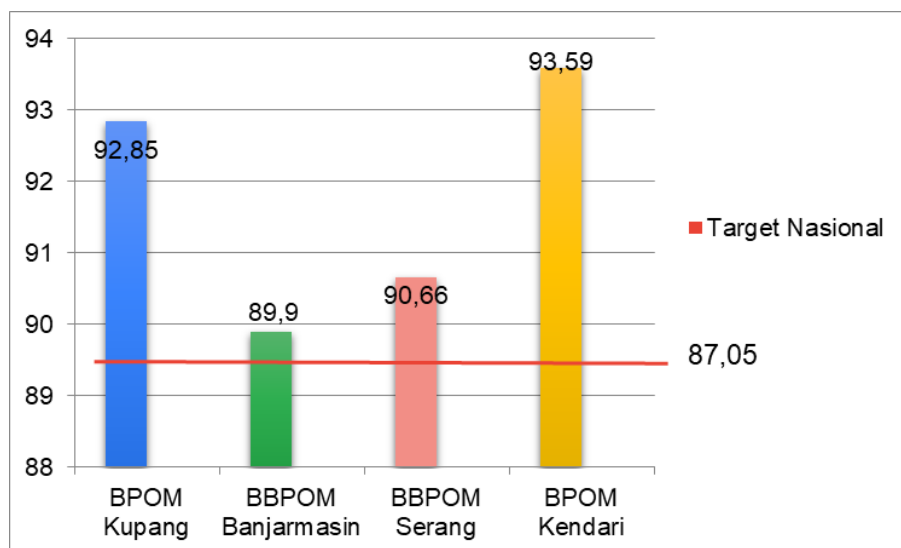
Target IKU Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Kupang pada tahun 2020 adalah **85,74** sedangkan realisasi IKU ini adalah **92,85** dengan interpretasi efektivitas **Sangat Efektif**. Jika dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar **108,29 persen** atau sudah mencapai target tahun 2020 dan masuk dalam kriteria **Baik**. Hal ini menunjukkan realisasi tahun 2020 sudah mencapai target 2020.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,85	92,81	100,04	-0,56

Berdasarkan data diatas dapat dilihat perbandingan antara Target, Realisasi, dan Capaian Tahun 2020 dan Renstra Tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa realisasi tahun 2020 sudah mencapai target dengan capaian Baik. Sedangkan untuk realisasi tahun 2020 yang dibandingkan dengan target 2024 telah mencapai target 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara dengan target nasional



Gambar 3.16 Grafik Perbandingan Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi dari IKU Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Kupang telah mencapai target dan sangat efektif, jika dibandingkan dengan target tahun 2020 maka capaian yang diperoleh sebesar 108,29 persen. Faktor yang menyebabkan tercapainya IKU ini adalah antara lain:

1. Melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi 71 kali, baik yang berada di wilayah Kota Kupang maupun di 12 Kabupaten (Kabupaten Kupang, Belu, Timor Tengah Utara, Timor Tengah Selatan, Ende, Sumba Barat Daya, Sumba Tengah, Sumba Timur, Sabu Raijua, Alor, Ngada, dan Malaka).
2. Penyampaian informasi melalui media sosial (Facebook, Twitter, Instagram) sebanyak 483 postingan dan melalui website sebanyak 67 berita aktual.
3. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi ke ritel dengan sasaran konsumen dan pemilik sarana.
4. BPOM Goes to School di 5 Kabupaten (Kabupaten Timor Tengah Utara, Rote Ndao, Sikka, Kabupaten Kupang, dan Kota Kupang).

Rencana Tindak Lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Kupang yaitu:

1. Melakukan KIE secara daring di masa pandemi Covid-19 dengan beragam peserta (gender, usia, latar belakang pendidikan, lokasi, dan pekerjaan).
2. Materi diberikan dalam bentuk paparan, pembagian brosur/leaflet, iklan layanan masyarakat, permainan/games, dan lomba.

3. Pembuatan konten KIE yang menarik di media sosial berupa infografis, videografis, video, dan kuis sehingga meningkatkan minat masyarakat mengikuti/*follow* akun media sosial Balai POM di Kupang.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Rencana Tindak Lanjut yang sudah dilakukan yaitu:

1. Mempersiapkan kuisisioner bagi peserta KIE yang lebih spesifik berkaitan dengan materi yang diberikan untuk mengukur pengetahuan yang diperoleh saat selesai penyampaian materi oleh narasumber. Kuisisioner tidak hanya terbatas pada evaluasi pelaksanaan kegiatan
2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik bagi masyarakat dengan berbagai media.
3. Memberikan *gimmick* edukasi bagi peserta KIE yang mengisi survei melalui aplikasi secara cepat.

IKU 5.2 - JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN

IKU ini dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	17	106,25	Baik

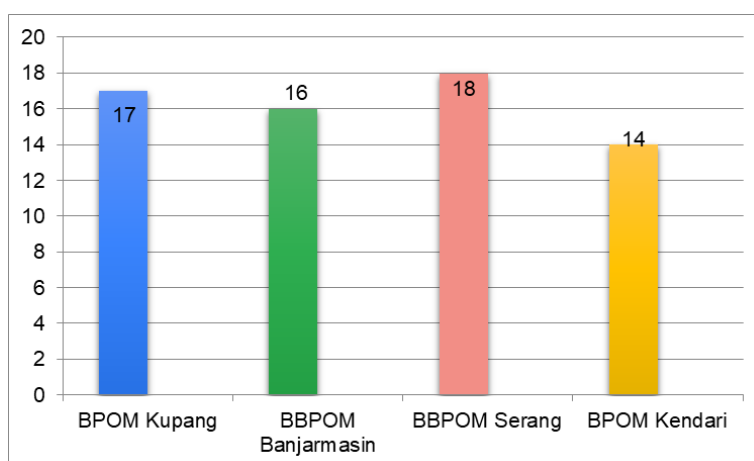
Target IKU Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman Balai POM di Kupang pada tahun 2020 adalah **16 sekolah** sedangkan realisasi IKU ini adalah **17 sekolah**. Jika dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar **106,25 persen** atau telah mencapai target tahun 2020 dan masuk dalam kriteria **Baik**. Hal ini menunjukkan realisasi tahun 2020 telah mencapai target 2020. Semua tahapan kegiatan PJAS telah dilakukan (100%).

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	104	15,38	88

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan antara Realisasi dan Target Renstra Tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa realisasi tahun 2020 sudah mencapai target dengan capaian baik. Sedangkan untuk realisasi tahun 2020 yang dibandingkan dengan target 2024 masih sangat jauh dari target 2024 karena capaian indikator ini bersifat kumulatif setiap tahunnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara



Gambar 3.17 Grafik Perbandingan Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

Gambar 3.17 menunjukkan realisasi IKU Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Balai POM di Kupang lebih tinggi dibandingkan dengan Balai Besar POM di Banjarmasin, Balai POM di Kendari, dan Balai POM di Serang.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi dari IKU Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Balai POM di Kupang telah mencapai target dan sangat efektif, jika dibandingkan dengan target tahun 2020 maka capaian yang diperoleh sebesar 106,25 persen. Faktor yang menyebabkan tercapainya IKU ini adalah antara lain:

1. Melaksanakan advokasi kepada lintas sektor terkait (Pemerintah Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kabupaten Sumba Timur) mengenai program Pangan Jajanan Anak Sekolah, secara daring dan tatap muka.
2. Melakukan identifikasi sekolah-sekolah yang akan diberikan intervensi dari awal tahapan kegiatan sampai mendapatkan Sertifikat Level 1.
3. Menyelenggarakan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah di Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kabupaten Sumba Timur.
4. Memberikan paket edukasi/produk informasi keamanan pangan kepada sekolah yang diintervensi di Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kabupaten Sumba Timur.
5. Melakukan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah dengan memberikan sertifikasi PJAS aman level 1 kepada sekolah yang memenuhi syarat (terbentuk Tim Keamanan Pangan Sekolah, memiliki surat pernyataan komitmen dan dokumen rencana aksi kegiatan PJAS).

Rencana Tindak Lanjut yang akan dilakukan yaitu:

1. Peningkatan kemitraan dengan Pemerintah Daerah dan lintas sektor terkait.
2. Melakukan sosialisasi keamanan pangan bagi komunitas sekolah yang akan diintervensi secara daring dan tatap muka (dengan protokol kesehatan ketat).
3. Melakukan bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah secara daring dan tatap muka (dengan protokol kesehatan ketat).
4. Pemilihan kader keamanan pangan sekolah tepat sasaran.
5. Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi keamanan PJAS pada tahun sebelumnya di Kabupaten Sumba Timur akan dilakukan oleh Pos POM Sumba Timur.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Rencana Tindak Lanjut yang telah dilakukan untuk mencapai Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Balai POM di Kupang yaitu:

1. Karena masa pandemi Covid-19, dilakukan intervensi mengikuti Petunjuk Teknis PJAS New Normal. Memberikan pendampingan dan pembinaan secara intensif ke tiap sekolah yang diintervensi.
2. Petugas BPOM Kupang turun langsung ke sekolah mendampingi kader keamanan pangan sekolah untuk melakukan sosialisasi keamanan pangan bagi komunitas sekolah.
3. Pendampingan bagi para kader keamanan pangan sekolah untuk mendapatkan sertifikasi sekolah dengan PJAS aman Level 1.

IKU 5.3 – JUMLAH DESA PANGAN AMAN

Indikator ini dihitung dari Jumlah Desa pangan aman adalah desa yang memenuhi kriteria:

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	6	6	100	Baik

Dari tabel diketahui, target IKU Jumlah desa pangan aman di Kupang pada tahun 2020 adalah 6 desa dan realisasi IKU ini adalah 6 desa. Jika dibandingkan dengan target maka capaiannya adalah sebesar 100 persen atau sudah mencapai target tahun 2020 dan masuk dalam kriteria **Baik**. Untuk mencapai target desa pangan aman ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu :

- Adokasi Kelembagaan Desa
- Pengadaan gimmick, rapid test kit dll
- Pengawasan
- Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)
- Bimtek Komunitas

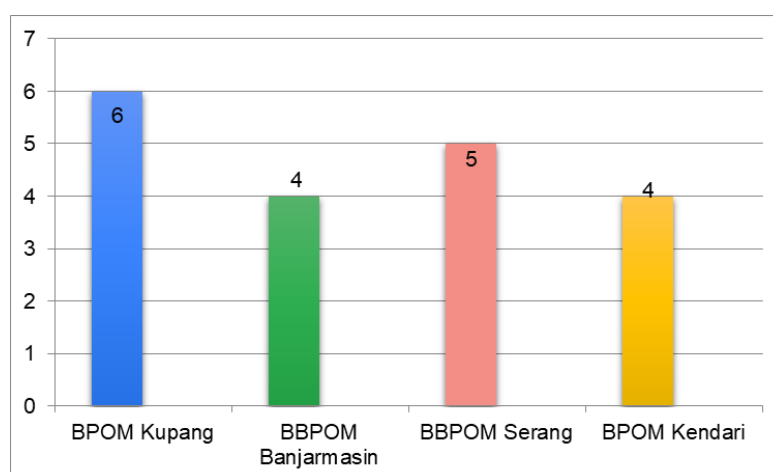
- Fasilitasi Keamanan Pangan
- Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan
- Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)
- Lomba Desa Pangan Aman

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Jumlah Desa Pangan Aman	6	32	18,75	-26

Pada sasaran kegiatan kelima ini, terlihat realisasi IKU untuk jumlah desa pangan aman tersebut di tahun 2020 adalah sebesar 6 desa, bila dibandingkan dengan target 2020 (6 desa) maka capaiannya sebesar 100 persen artinya IKU ini **sudah mencapai** target di tahun 2020. Sedangkan untuk realisasi tahun 2020 jika dibandingkan dengan target 2024 masih dibawah target 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara



Gambar 3.18 Grafik Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman

Gambar 3.18 menunjukkan Realisasi IKU **Jumlah desa pangan aman** Balai POM di Kupang, Balai Besar POM Serang, Balai Besar POM Banjarmasin, dan Balai POM Kendari sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu Balai Besar POM Serang 5 desa. Banjarmasin 4 desa, Kendari 4 desan dan Kupang 6 desa. Dari gambar diketahui Balai POM Kupang memperoleh target desa yang paling banyak.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

IKU ini dihitung dari Jumlah Desa pangan aman adalah desa yang memenuhi kriteria:

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Walaupun selama tahun 2020 terjadi pandemi covid 19, capaian IKU ini sebesar 100% dengan jumlah desa pangan aman adalah 6 desa (target desa tahun 2020 adalah 6 desa).

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan dalam pencapaian IKU antara lain:

1. Melaksanakan advokasi kelembagaan desa kepada lintas sektor terkait (Pemerintah Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kabupaten Sumba Timur) mengenai program Gerakan Keamanan Pangan Desa, secara daring dan tatap muka.
2. Pengadaan *rapid tes kit* dan penyerahan *rapid tes kit* kepada 6 desa yang diintervensi di Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kabupaten Sumba Timur.
3. Menyelenggarakan Pelatihan Kader Keamanan Pangan untuk 3 desa di Kabupaten Timor Tengah Selatan dan 3 desa di Kabupaten Sumba Timur.
4. Menyelenggarakan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Komunitas Desa di 3 desa intervensi di Kabupaten Timor Tengah Selatan dan 3 desa intervensi di Kabupaten Sumba Timur.
5. Melakukan Fasilitasi Keamanan Pangan bersama kader keamanan pangan di sarana komunitas yang telah mendapatkan bimtek keamanan pangan di Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kabupaten Sumba Timur.
6. Melaksanakan Intensifikasi Keamanan Pangan *pre intervensi* dengan melakukan sampling dan pengujian produk pangan yang diproduksi atau dijual di sarana komunitas di Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kabupaten Sumba Timur.
7. Melakukan kegiatan Pengawasan Desa pasca intervensi untuk desa yang telah diintervensi pada tahun 2019 di Kabupaten Timor Tengah Utara.

8. Melakukan pemberian *gimmick* edukasi keamanan pangan kepada kader, komunitas, dan tim keamanan pangan desa.
9. Melaksanakan monitoring dan evaluasi dengan kader dan komunitas di tiap desa di Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kabupaten Sumba Timur.

IKU 5.4 - JUMLAH PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah Pasar Aman dari bahan berbahaya	3	2,7	90	Baik

Untuk IKU jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan jumlah target 3 pasar dan realisasi IKU ini adalah 3 pasar yang artinya capaiannya 100 persen dan masuk dalam kategori baik. Untuk pasar aman dari bahan berbahaya tahapan-tahapan yang di lalui yaitu :

- Adokasi
- Survey Pasar
- Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator
- Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1
- Penyuluhan
- Kampanye
- Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar
- Lomba Pasar Aman

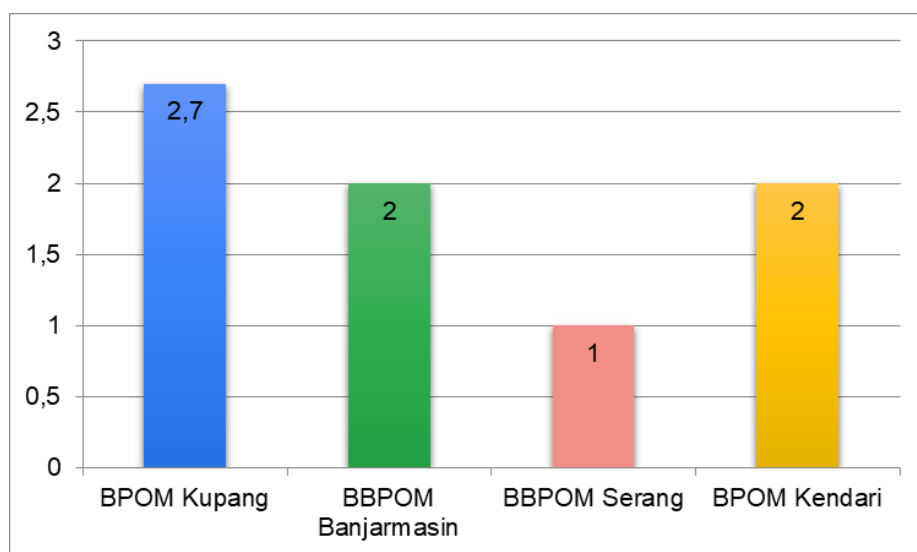
b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Jumlah Pasar Aman dari bahan berbahaya	2,7	17	15,88	-14,3

Pada sasaran kegiatan kelima ini, terlihat realisasi IKU untuk jumlah desa pangan aman tersebut di tahun 2020 adalah sebesar 6 desa, bila dibandingkan dengan target 2020 (6 desa) maka capaiannya sebesar 100 persen artinya IKU ini **sudah mencapai** target di tahun 2020. Sedangkan untuk realisasi tahun 2020 jika dibandingkan dengan target 2024 masih dibawah target 2024. Untuk IKU jumlah pasar aman dari bahan berbahaya target di tahun 2020 adalah sebanyak 3 pasar dan realisasinya 3 pasar. Bila dibandingkan antara

target dan realisasi maka capaiannya adalah 100 persen. Sedangkan untuk realisasi tahun 2020 jika dibandingkan dengan target 2024 masih dibawah target 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara



Gambar 3.19 Grafik Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Aman dari bahan berbahaya

Gambar 3.19 menunjukkan Realisasi IKU **Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya** Balai POM di Kupang, Balai Besar POM Serang, Balai Besar POM Banjarmasin, dan Balai POM Kendari sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu Balai Besar POM Serang 1 pasar. Banjarmasin 2 pasar, Kendari 2 pasar dan Kupang 3 pasar. Dari gambar diketahui Balai POM Kupang memperoleh target pasar yang paling banyak yaitu 3 pasar tetapi karena pasar yang diintervensi tidak memenuhi kriteria untuk mengikuti lomba pasar aman maka Balai POM Kupang dianggap tidak melakukan semua tahapan sehingga jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di BPOM Kupang sebanyak 2,7 pasar.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

IKU ini dihitung dari Jumlah pasar yang memenuhi kriteria:

- 1) Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
- 2) Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
- 3) Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Selama pandemi Covid-19, capaian progress IKU ini sebesar 90% (target tahun 2020 adalah 100%) Capaian progres sebesar 90% disebabkan karena Balai POM di Kupang tidak mengikuti tahapan lomba pasar aman dari bahan berbahaya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan dalam pencapaian IKU antara lain:

1. Melaksanakan advokasi kepada lintas sektor terkait (Pemerintah Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Sumba Timur dan Kabupaten Kupang) mengenai program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, secara daring dan tatap muka.
2. Melakukan survey pasar di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Sumba Timur, dan Kabupaten Kupang.
3. Menyelenggarakan Bimbingan Teknis kepada Pengelola Pasar dan Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Sumba Timur, dan Kabupaten Kupang.
4. Melaksanakan Penyuluhan kepada komunitas pasar di Kabupaten Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan, dan Kabupaten Sumba Timur.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi tahap 1 dan 2 (sampling dan pengujian terhadap pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya) di Kabupaten Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan, dan Kabupaten Sumba Timur.

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA UNTUK PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN 5

KEGIATAN	RATA - RATA % CAPAIAN TARGET		IE	SE	KATEGORI	TE
	INPUT	OUTPUT				
Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	99,68	102.07	1,02	1	Efisien	0.02

Penggunaan sumber daya anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ke-5 sebesar Rp. 2.246.356.718 atau 99,68 persen dari pagu anggaran sebesar Rp. 2.253.571.500 dengan capaian kinerja 102,07% kategori **Efisien** dengan tingkat efisiensi sebesar 0,02. Hal ini menunjukkan dengan input anggaran lebih kecil dapat mencapai kinerja yang melebihi target.



Sasaran Kegiatan 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang

IKU 6.1 - PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur pemenuhan sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Diperiksa dan diuji diartikan sebagai gabungan antara pengawasan dan pengujian laboratorium yang dilakukan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.

Rumus Perhitungan :

$$A + B / 2$$

A = Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel Obat x 100%

B = Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel Obat x 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	96,89	107,66	Baik

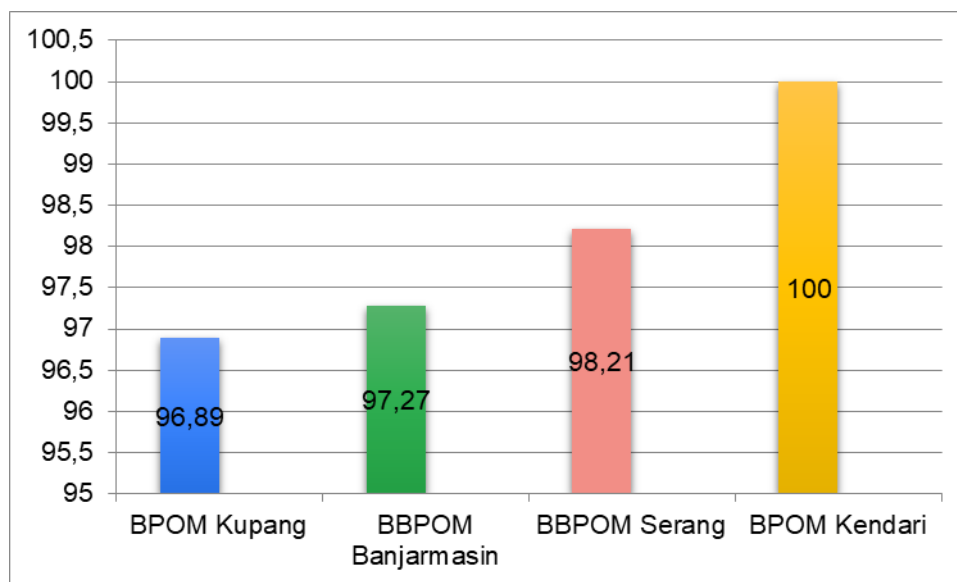
Dari tabel di atas **dapat** diketahui bahwa target IKU Presentasi Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020 adalah sebesar **90,00 persen**. Realisasi IKU ini pada tahun 2020 sebesar **96,89 persen**, diperoleh dari jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar 1442 sampel dibagi jumlah target sampel obat satu tahun sebanyak 1442, dan sampel obat yang diuji sesuai standar 1326 sampel dibagi dengan jumlah sampel obat yang masuk laboratorium (setelah dikurangi sampel TIE, rusak dan kadaluarsa) selama satu tahun sebanyak 1414 sampel. Hasil dari masing-masing tersebut kemudian dirata-ratakan. Jika dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar **107,66 persen** atau sudah melebihi target pada tahun 2020 dan masuk dalam kriteria **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	96,89	94	103,07	2,89

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan antara target, realisasi dan capaian indikator kinerja utama tahun 2020 terhadap tahun 2024. Tabel diatas menunjukkan Realisasi IKU Persentase Obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Tahun 2020 sebesar 96,89 persen dengan capaian terhadap target sebesar 107,66 persen masuk dalam kriteria **Baik**. Untuk capaian tahun 2020 terhadap target tahun 2024 sebesar 103,07 masuk dalam kriteria **Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa target tahun 2020 sudah masuk dalam kriteria baik di tahun 2024 atau sebagian besar produk Obat yang beredar di sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian wilayah Nusa Tenggara Timur sudah dilakukan pemeriksaan dan pengujian sesuai standar pedoman sampling tahun 2020.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara



Gambar 3.20 Perbandingan Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Kupang dan Balai lain yang sejenis

Gambar grafik diatas menunjukkan Realisasi IKU Presentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, semua balai yang dibandingkan sudah memenuhi target sesuai dengan target Balai masing-masing. Jika berdasarkan urutan realisasi Balai POM di

Kendari memiliki realisasi tertinggi dibandingkan dengan Balai Besar POM di Serang, Balai Besar POM di Banjarmasin dan Balai POM di Kupang.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2020 realisasi belum mencapai 100 persen karena masih ada beberapa Parameter Uji Kritis (PUK) yang belum bisa dilakukan oleh laboratorium Balai POM di Kupang. Parameter uji kritis itu antara lain :

1. Keterbatasan kompetensi SDM dalam melakukan pengujian parameter Uji disolusi Nifedipin tablet lepas lambat
2. Penundaan Pelatihan Analisis Instrument terkait Uji Disolusi Nifedipin Tablet Lepas Lambat yang semula bulan Juli menjadi bulan Oktober, dikarenakan adanya Pandemi COVID 19 sehingga sampel sudah dilakukan pengujian tanpa parameter tersebut untuk menghindari over timeline.
3. KetidakterSEDIAnya reagen Polioksietilen 10 Lauril eter untuk Uji disolusi campuran Ritonavir dan Lopinavir dalam Tablet

Upaya yang akan dilakukan Balai POM di Kupang untuk mencapai target di tahun 2021 antara lain :

1. Meningkatkan kemampuan SDM terkait pengujian Uji disolusi Nifedipin tablet lepas lambat
2. Berkoordinasi dengan pihak P3OMN terkait jadwal pelatihan peningkatan kompetensi pengujian laboratorium
3. Berkomunikasi dengan seksi pemeriksaan terkait sampling pada bulan berjalan
4. Pengadaan reagen Polioksietilen 10 Lauril eter pada tahun 2021.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja utama antara lain:

1. Bimtek analisis Instrumen yang diadakan oleh P3OMN terkait disolusi nifedipin tablet lepas lambat pada bulan Oktober Tahun 2020, sehingga dapat mengantisipasi adanya sampel tersebut di tahun berikutnya.
2. Pertemuan perencanaan sampling tahun 2020 antara Seksi Pemeriksaan dan Seksi Pengujian yang dilakukan pada bulan Januari 2020.
3. Rapat Internal kinerja yang dilakukan setiap triwulan dalam penyusunan laporan kinerja triwulan untuk membahas kendala dan solusi pada tahun berjalan dalam pencapaian IKU pada bulan April, Juli dan Oktober tahun 2020.
4. Kegiatan Kaji Ulang Manajemen Dan Teknis Laboratorium serta Evaluasi Pengujian telah dilakukan pada bulan Desember 2020.

5. Pembahasan melalui zoom tentang Prioritas Sampling Obat pada bulan Oktober 2020 dan Sampling Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik pada bulan November 2020.
6. Pengawasan Produk Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan dilakukan secara rutin pada tahun 2020 untuk menekan peredaran obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di pasaran dalam wilayah provinsi NTT.

IKU 6.2 – PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur pemenuhan sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Diperiksa dan diuji diartikan sebagai gabungan antara pengawasan dan pengujian laboratorium yang dilakukan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.

Rumus Perhitungan :

$$A + B / 2$$

A = Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel Makanan x 100%

B = Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel Makanan x 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	94,47	104,97	Baik

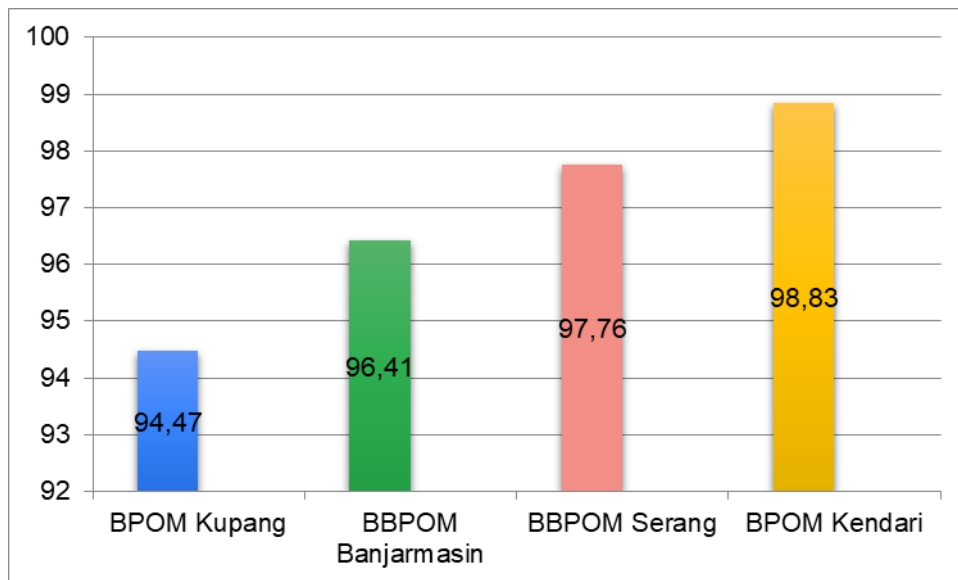
Target IKU Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020 adalah sebesar **90 persen**. Realisasi IKU ini Tahun 2020 sebesar **94,47 persen**, diperoleh dari jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar 554 dibagi jumlah target sampel makanan satu tahun sebanyak 554, dan sampel makanan yang diuji sesuai standar 492 dibagi dengan jumlah sampel makanan yang masuk laboratorium (setelah dikurangi sampel TIE, rusak dan kadaluarsa) selama satu tahun sebanyak 552 sampel. Hasil dari masing-masing tersebut kemudian dirata-ratakan. Jika dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar **104,97 persen** atau sudah melebihi target Tahun 2020 dan masuk dalam kriteria **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	94,47	94	100,5	0,47

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan antara target, realisasi dan capaian indikator kinerja utama tahun 2020 terhadap tahun 2024. Hal tersebut menunjukkan Realisasi IKU Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 100,5%

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara



Gambar 3.21 Perbandingan Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Kupang dan Balai lain yang sejenis

Grafik diatas menunjukkan realisasi indikator kinerja utama Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar. Untuk IKU Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar tidak ada Target Nasional, sehingga tidak dapat dibandingkan. Berdasarkan hasil di atas realisasi paling tinggi adalah Balai POM di Kendari, Balai Besar POM di Serang, Balai POM di Banjarmasin dan terendah adalah Balai POM di Kupang.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Meningkatnya persentase sampel makanan yang diuji dan diperiksa sesuai standar dikarenakan terpenuhinya uji sampel pangan Balai POM di Kupang dari pengujian mikrobiologi hampir semuanya dikerjakan n=5. Terdapat beberapa sampel yang tidak dikerjakan sesuai standar n=5 adalah sampel dari Loka POM Manggarai Barat sebanyak 49 sampel dari 70 sampel. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan media uji sehingga sampel tidak diuji sesuai standar n=5.

Upaya yang dilakukan Balai POM di Kupang untuk mencapai target IKU ini adalah:

1. Penambahan tenaga teknis pengujian sebanyak 1 (satu) orang di Pengujian Mikrobiologi.
2. Pengadaan reagen media pangan untuk kebutuhan uji n=5 pada tahun 2020

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk memenuhi target IKU sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar antara lain:

1. Melakukan pemenuhan sumber daya sesuai ABK
2. Melakukan perencanaan pengadaan reagen media, peralatan laboratorium serta peningkatan kompetensi penguji
3. Melakukan pengujian sampel sesuai dengan pedoman sampling.

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA UNTUK PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN

SASARAN KEGIATAN	RATA - RATA % CAPAIAN TARGET		IE	SE	KATEGORI	TE
	INPUT	OUTPUT				
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan pada wilayah kerja BPOM di Kupang	99,62	106,31	1,07	1	Efisien	0,07

Penggunaan sumber daya anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ke-6 sebesar Rp. 505.236.838 atau 99,62% dari pagu anggaran sebesar Rp. 507.186.640 dengan capaian kinerja 106,31% kategori **Efisien** dengan tingkat efisiensi sebesar 0,07. Hal ini menunjukkan efisiennya IKU ini disebabkan karena realisasi anggaran (input) lebih kecil dibanding capaian kinerja (output).



Sasaran Kegiatan 7

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang

IKU 7.1 – PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sesuai tahapan penindakan.

Tahapan Penindakan antara lain:

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
- Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
- P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
- Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan OM =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \frac{\text{Jumlah capaian}}{\text{Target perkara}}$$

Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	84	101,22	120	Sangat Baik

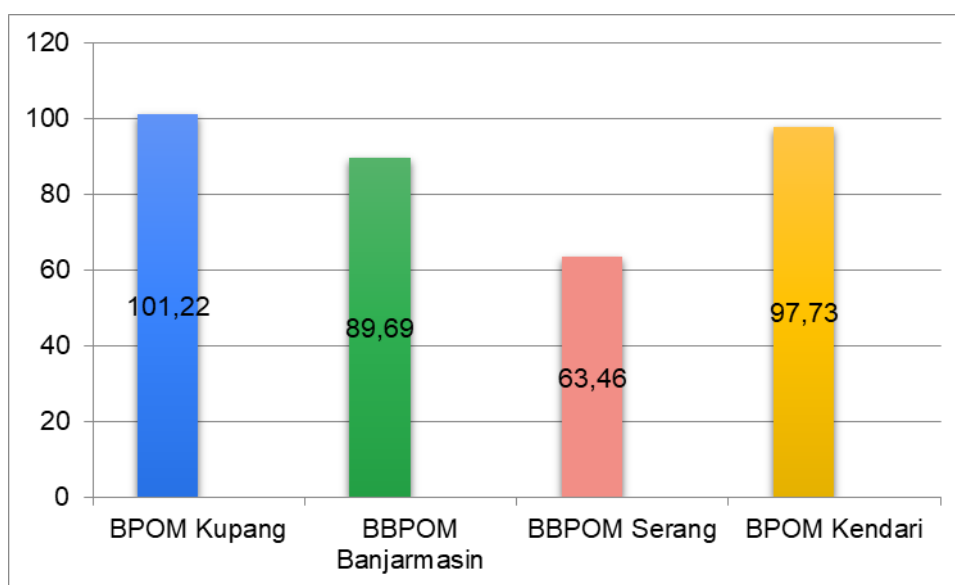
Dari tabel di atas yaitu Sasaran Kegiatan ke 7 yaitu Meningkatkan Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang dapat diketahui bahwa Target IKU ini di tahun 2020 sebesar 84,00 persen. Realisasi IKU sebesar 101,22 persen, dibandingkan dengan target maka capaiannya sebesar 120 persen dengan kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	101,22	95	106,55	6,22

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan antara target, realisasi dan capaian indikator kinerja utama tahun 2020 terhadap tahun 2024. Tabel diatas menunjukkan realisasi IKU Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Timur antara target 2020 dan realisasi yang akan dicapai pada tahun 2024 sudah tercapai di tahun 2020, sehingga pencapaian ini hanya perlu dipertahankan sampai tahun 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara



Gambar 3.22 Perbandingan Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Balai POM di Kupang dan Balai lain yang sejenis

Gambar 3.22 menunjukkan Realisasi IKU **Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di Tahun 2020** Balai POM di Kupang dengan Balai Besar POM di Banjarmasin dan Balai POM di Kendari sudah Baik, sedangkan Balai Besar POM Serang masih kategori Cukup. Realisasi tertinggi diperoleh Balai POM Kupang dengan realisasi 101,22%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Target IKU ini di Tahun 2020 sebesar **84,00 persen**. Realisasi IKU sebesar **101,22 persen**, dibandingkan dengan target maka capaiannya sebesar **120,00 persen** dengan kriteria **Sangat Baik**. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2020 dari target 6 perkara sudah tercapai 7 perkara serta didukung oleh penyelesaian perkara Tahap II (Barang Bukti dan Tersangka sudah diserahkan ke Kejaksaan Negeri setempat) sebanyak 5 perkara sampai 31 Desember 2020.

Tabel 3.10 Realisasi Perkara Balai dan Loka

Uraian	Balai POM Kupang	Loka POM Kab. Ende	Loka POM Kab. Manggarai Barat	Gabungan
Target Perkara	4 perkara	1 perkara	1 perkara	6 perkara
Jumlah Perkara yang ditangani	5 perkara	2 perkara	-	7 perkara
Realisasi IKU	120,00 %	110,00 %	-	101,22
Target	84 %	84 %	84 %	84%
Capaian IKU	-	-	-	120,00
Kriteria				Sangat Sangat Baik

Hambatan atau Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target IKU ini antara lain

1. Adanya Pandemi Covid menyebabkan penelusuran sumber produk-produk yang tidak memenuhi ketentuan dan penyidikan menjadi terhambat.
2. Gudang Barang Bukti belum sesuai dengan persyaratan (Belum ada lemari pendingin, freezer, Kipas Angin (Exhaust Fan yang ada belum memadai), CCTV)
3. Adanya wabah virus COVID-19 menyebabkan pembatalan kegiatan pertemuan yang bersifat teknis.
4. Kegiatan Penyidikan Terganggu karena adanya pandemic Covid-19, sehingga penyelesaian perkara membutuhkan waktu yang cukup lama.

Upaya yang akan dilakukan Balai POM di Kupang pada tahun berikutnya antara lain:

1. Melakukan Koordinasi dan Konsultasi dengan Deputi Penindakan Badan POM RI serta lintas sektor terutama dengan kepolisian dalam penelusuran sumber produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di wilayah provinsi NTT.
2. Pengadaan sarana-prasarana untuk memenuhi persyaratan gudang Barang Bukti
3. Melakukan Revisi terhadap kegiatan – kegiatan yang tidak terlaksana karena pandemi Covid 19.
4. Menerapkan protocol kesehatan secara ketat, seperti melakukan BAP secara daring jika diperlukan, dan menggunakan APD saat melakukan penyidikan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah provinsi NTT, yaitu:

1. Melakukan Kegiatan Pengumpulan bahan keterangan dan verifikasi informasi di Kota Kupang dan di Kabupaten Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Sikka, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Alor dan Kabupaten Rote Ndao dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan dalam mencegah penyebaran covid 19.
2. Melakukan Kegiatan Pendalaman Informasi di Kota Kupang dan di Kabupaten Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka dan Kabupaten Sikka.
3. Melakukan operasi penindakan yang melibatkan lintas sektor bersama Korwas PPNS Polda NTT, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian, Dinas Perdagangan, dan Bea Cukai di Kota Kupang.
4. Melakukan Koordinasi dan konsultasi ke kejaksaan dan kepolisian sejak awal sebelum penetapan tindak lanjut kasus yang diperoleh untuk mendapatkan masukan dan saran.
5. Melakukan Gelar Kasus sebanyak 30 kasus, 7 kasus ditindak lanjuti dengan Pro Justitia (23%) dan kasus dengan proses non Justitia (77%). Kasus yang ditindaklanjuti dengan Pro Justitia adalah kasus kosmetika (6 perkara) dan kasus pangan (1 perkara)
6. Melakukan Gelar Perkara dengan melibatkan Korwas Polda NTT dalam menetapkan tersangka dan perencanaan penyidikan.
7. Konsultasi dan kerja sama dalam jejaring CJS (*Criminal Justice System*) dalam penyelesaian perkara dibidang Obat dan Makanan yang semakin meningkat
8. Melaksanakan kegiatan *Focus Group Discussion* Wilayah Perbatasan yang diadakan di PLBN Motaain pada tanggal 15 Oktober 2020 dan dihadiri oleh *stakeholder* seperti Kepala PLBN Motaain, Bea Cukai Kota Kupang, Bea Cukai Atambua, Kejaksaan Negeri Belu, KKP Atambua, Korwas PPNS Polda NTT, Dinas Karantina Pertanian, Anggota Babinsa Desa Silawan, Kepala Pos Polisi Motaain dan Pos POM di Atambua. Kegiatan Focus Group Discussion dengan tema “Forum Advokasi Komitmen Balai POM di Kupang dan *stakeholder* dalam Rangka Pemberantasan Produk Obat dan Makanan Ilegal di Wilayah Perbatasan Negara” yang melibatkan berbagai *stakeholder* di lintas perbatasan negara, kegiatan ini sebagai bentuk penguatan pengawasan Obat dan Makanan karena menjadi salah satu Balai POM yang terletak di perbatasan negara.

9. Melaksanakan Rapat Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Illegal dan FGD Efektivitas Penyidikan pada tanggal 21 Desember 2020. Kegiatan ini dihadiri oleh Jaksa dari Kejaksaan Tinggi NTT, Pengadilan Negeri Kota Kupang, Bea Cukai, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan Satpol PP Kota Kupang. Kegiatan ini membahas mengenai efektivitas penyidikan di masa pandemic Covid-19 dan Pra Peradilan yang kemungkinan terjadi terhadap penyidik di lingkungan Badan POM terhadap Undang-Undang yang dikawalinya.
10. Penyidik Balai POM di Kupang berperan aktif mendampingi Loka POM di Kabupaten Ende dalam operasi penindakan dan proses penyidikan pada untuk 2 perkara.

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA UNTUK PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN

SASARAN KEGIATAN	RATA - RATA % CAPAIAN TARGET		IE	SE	KATEGORI	TE
	INPUT	OUTPUT				
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	98.53	120.00	1.22	1	Efisien	0.22

Penggunaan sumber daya anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ke-7 sebesar Rp. 490.660.558 atau 98.53 persen dari pagu anggaran sebesar Rp. 497.956.000 dengan capaian kinerja 120.00 persen kategori **efisien** dengan tingkat efisiensi sebesar 0,22.



Sasaran Kegiatan 8

Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal

IKSK 8.1 – INDEKS REFORMASI BIROKRASI

Reformasi birokrasi merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek: kelembagaan atau organisasi; ketatalaksanaan atau business process; dan sumber daya manusia aparatur, dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Nilai penerapan Reformasi Birokrasi Balai POM di Kupang adalah tingkat proses pelaksanaan reformasi birokrasi lingkup Balai POM di Kupang untuk mewujudkan birokrasi yang lebih baik sehingga aparatur Balai POM di Kupang mampu bekerja secara lebih profesional, efektif, dan akuntabel di dalam memberikan pelayanan dan melaksanakan program pembangunan bidang Obat dan Makanan. Evaluasi terhadap pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) pada setiap UPT Badan POM dilaksanakan oleh Inspektorat Utama Badan POM RI selaku Tim Penilai Internal (TPI). Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) telah melakukan evaluasi Lembar Kerja. Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) beserta data dukungnya dalam rangka menuju WBK dan WBBM Balai POM di Kupang.

Tujuan evaluasi PMPZI tersebut adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan dalam pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja **yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas** kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks RB BPOM di Kupang	85	61,75	72,62	Cukup

Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total yang terdiri dari komponen pengungkit dan komponen hasil pada Balai POM di Kupang sebesar **65,81** dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.11 Hasil Evaluasi PMPZI

PENILAIAN		Standar Nilai	Nilai	%	Keterangan	
A.	PROSES (60)					
	I.	MANAJEMEN PERUBAHAN (5)	5.00	4.41	88.28	TMS
	II.	PENATAAN TATALAKSANA (5)	5.00	3.03	60.60	TMS
	III.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (15)	15.00	4.44	29.61	TMS
	IV.	PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	10.00	7.78	77.83	TMS
	V.	PENGUATAN PENGAWASAN (15)	15.00	6.21	41.41	TMS
	VI.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	10.00	6.57	65.70	TMS
TOTAL PENGUNGKIT			60.00	32.45	54.08	TMS
B.	HASIL (40)					
	I.	PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN (20)	20.00	17.01	85.0625	MS
		1 Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	15.00	13.01	86.75	MS
		2 Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	5.00	4.00	80.00	MS
	II.	KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (20)	20.00	16.35	81.75	MS
		1 Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (20)	20.00	16.35	81.75	MS
TOTAL HASIL			40.00	33.36	83.41	MS
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI			100.00	65.81	TMS Pengajuan WBK	

Sehubungan dengan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPANRB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi maka nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian BB/BPOM oleh KemenPANRB di bagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2019. Dari konversi tersebut (0,875) menghasilkan Indeks Reformasi Birokrasi BPOM di Kupang sebesar **61,75** sebagai salah satu capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Unit Kerja.

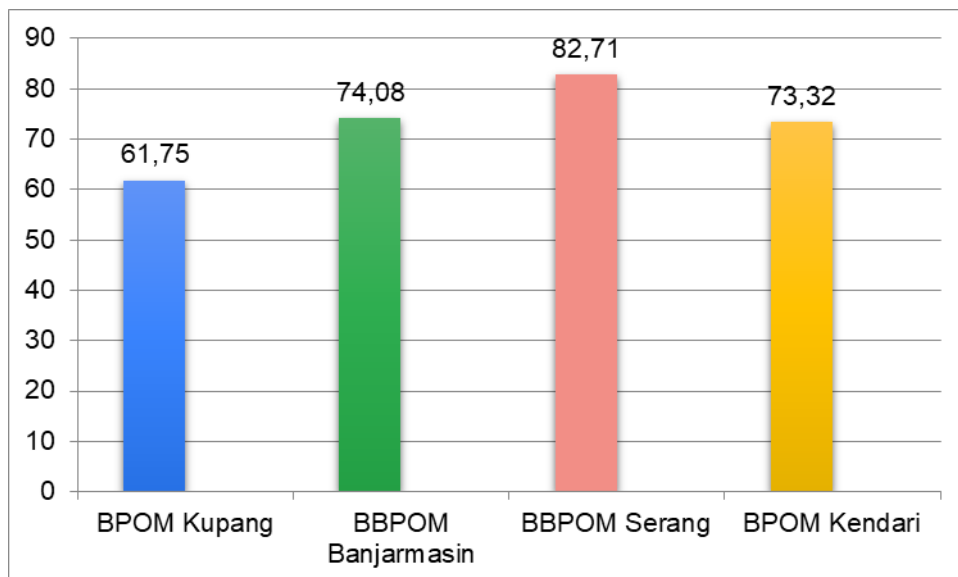
b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Indeks RB BPOM di Kupang	61,75	95	65	-33,25

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan antara realisasi indikator kinerja **Indeks RB BPOM di Kupang** tahun 2020 dibandingkan terhadap target renstra tahun 2024 sebesar 95 menunjukkan belum mencapai target. Balai POM di Kupang harus melakukan

upaya perbaikan dan berkomitmen menerapkan Reformasi Birokrasi agar dapat mencapai target akhir tahun renstra 2020 – 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai POM lain setara dengan target Nasional



Gambar 3.23 Perbandingan Realisasi Indeks RB BPOM di Kupang dan Balai lain yang sejenis

Grafik diatas menunjukkan Realisasi Indeks RB Balai pada klaster 6 bila dibandingkan dengan Target Nasional tahun 2020 (81) hanya Balai Besar POM di Serang yang sudah mencapai target, sedangkan realisasi Balai POM di Kupang yang paling rendah dari 3 Balai lain (Balai Besar POM Serang, Balai POM Kendari dan Balai Besar POM Banjarmasin). Oleh karena itu Balai POM Kupang perlu terus melakukan perbaikan dan peningkatan dalam Pembangunan Zona Integritas untuk mencapai target Indeks RB di masa yang akan datang.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Belum tercapainya target IKU Indeks RB BPOM di Kupang tahun 2020 disebabkan karena pelaksanaan Pembangunan ZI yang belum optimal antara lain:

1. Belum terdapat tindaklanjut atas hasil monitoring dan evaluasi dan keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam upaya Pembangunan ZI belum dapat ditunjukkan dengan bentuk kegiatan-kegiatan pembangunan yang direncanakan dan dilaksanakan.

2. Pelaksanakan evaluasi atas monitoring dan tindaklanjut atas Prosedur operasional tetap (SOP) dan pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik belum dilaksanakan secara memadai.
3. Belum terdapat *Training Need Analysis* untuk pengembangan kompetensi sehingga kesenjangan kompetensi pegawai yang ada dengan standar kompetensi yang ditetapkan untuk masing-masing jabatan belum bisa dipetakan selain itu pemanfaatan pengembangan kompetensi dalam pola mutasi pegawai antar jabatan juga belum dilaksanakan. Hasil penilaian kinerja individu juga belum dijadikan dasar untuk pemberian reward.
4. Belum maksimalnya pelaksanaan monitoring dan evaluasi serati tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi pada area pengawasan terutama untuk kegiatan Pengaduan Masyarakat, WBS dan benturan Kepentingan.
5. *Public campaign* tentang pengendalian gratifikasi belum dilakukan secara berkala dan SPI belum diinformasikan dan dikomunikasikan kepada pihak eksternal.
6. Belum terdapat inovasi baik untuk kebutuhan internal maupun untuk pelayanan public yang berbeda dengan unit lain di Badan POM atau dengan Kementerian Lembaga lain.
7. Nilai indeks anti korupsi belum memenuhi batas minimal survei WBK.

Upaya perbaikan yang harus diperhatikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI untuk mencapai target IKU Indeks RB BPOM di Kupang di tahun 2021 antara lain :

1. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan Pembangunan ZI secara memadai dan memaksimalkan tindaklanjut atas hasil monitoring tersebut dengan melibatkan seluruh anggota organisasi;
2. Melakukan monitoring dan evaluasi atas Prosedur operasional tetap (SOP) dan pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik yang dimiliki dan menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan organisasi;
3. Melaksanakan *Training Need Analysis* untuk pengembangan kompetensi untuk meminimalisir kesenjangan kompetensi dan memanfaatkannya sebagai salah satu dasar pelaksanaan rotasi mutasi secara internal;
4. Berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Biro Umum dan SDM terkait pelaksanaan pengukuran kinerja individu dan pemanfaatan hasil pengukuran sebagai dasar pemberian *reward*.
5. Memaksimalkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi pada masing-masing kegiatan di area pengawasan.

6. Mendorong penciptaan inovasi layanan yang bisa meningkatkan kinerja secara internal, terutama yang berkaitan dengan pelayanan publik yang manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat pengguna layanan Badan POM. Inovasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain.
7. Membangun komunikasi efektif dengan pengguna layanan sehingga atas hal-hal yang belum baik yang dirasakan pengguna layanan dapat segera diperbaiki guna meningkatkan persepsi pengguna layanan terhadap kualitas layanan maupun indeks anti korupsi

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Kupang tahun 2020 yang menunjang pencapaian IKU Indeks RB BPOM di Kupang antara lain:

1. Manajemen Perubahan

- a. Membentuk Tim Kerja Pembangunan ZI dan pimpinan memiliki komitmen dan berperan sebagai *role model* dalam pelaksanaan nilai-nilai organisasi.
- b. Pembentukan Tim Spirit Baru untuk mendukung peningkatan penerapan Nilai Dasar dan Budaya Organisasi.
- c. Pelaksanaan kegiatan KOPIKKIR setiap hari Jumat pagi sebagai sarana Internalisasi Budaya Organisasi.

2. Penataan Tata Laksana

- a. Mengupdate SOP telah mengacu peta proses bisnis Badan POM dan memiliki tim PPID yang menyebarkan informasi
- b. Rapat Tinjauan Manajemen tahun 2020
- c. Melakukan rapat evaluasi dan monitoring kegiatan secara rutin.
- d. Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk pengukuran kinerja (SIASN, e-performance, Databsae SMILE, site TU)
- e. Tindak lanjut perbaikan hasil audit Kearsipan tahun 2019.

3. Penataan Sistem Manajemen SDM

- a. Kebutuhan pegawai pada BPOM di Kupang mengacu kepada peta jabatan dan hasil analisis beban kerja untuk masing-masing jabatan.
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penempatan pegawai hasil rekrutmen.
- c. Menyusun Rencana Peningkatan Kompetensi pegawai Balai POM di Kupang

- d. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kepada pegawai baru dengan mengisi form evaluasi pegawai
- e. Menyusun SKP dan Perjanjian Kinerja Individu
- f. Melakukan pengukuran SKP semua pegawai sd Triwulan IV Tahun 2020

4. Penguatan Akuntabilitas

- a. Pimpinan terlibat pada saat penyusunan perencanaan dan memantau pencapaian kinerja secara berkala
- b. Dokumen perencanaan telah berorientasi hasil dan dilengkapi dengan indikator kinerja.
- c. Mengumpulkan data kinerja secara rutin dari masing-masing Seksi setiap bulan pada data RAPK dan Monev Bappenas pada site Subbagian Tata Usaha.
- d. Monitoring dan evaluasi Pelaksanaan data capaian kinerja April- Juni 2020 (SMART DJA, Monev Bappenas, e-Performance)

5. Penguatan Pengawasan

- a. Melaksanakan updating daftar resiko, mitigasi, rencana monitoring dan realisasi monitoring resiko semester 1 tahun 2020 di Balai POM di Kupang
- b. Pelaporan gratifikasi dan benturan kepentingan secara online melalui aplikasi Inpektorat.
- c. Dilakukan penyusunan Identifikasi Benturan Kepentingan seluruh Pegawai Tahun 2020.

6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

- a. Informasi tentang pelayanan mudah diakses melalui berbagai media
- b. Survey kepuasan masyarakat dilakukan secara berkala dan dapat diakses secara terbuka

IKSK 8.2 – NILAI AKIP BALAI POM DI KUPANG

Nilai Akuntabilitas Kinerja (Nilai AKIP) Balai POM di Kupang adalah nilai yang mencerminkan implementasi sistem akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai POM di Kupang. SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian *outcomes* dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi dilaksanakan oleh Inspektorat Utama melalui penilaian lima komponen sistem akuntabilitas kinerja, yaitu perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi, dan capaian kinerja.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Balai POM di Kupang	81	77	95,06	Baik

Nilai AKIP Balai POM di Kupang memperoleh Nilai 77 dari target 81, sehingga capaiannya adalah sebesar **95,06**. Realisasi ini masih belum mencapai target namun sudah mendapat kategori **Baik**

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun 2019			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai AKIP Balai POM di Kupang	81	75,7	93,46	81	77	95,06

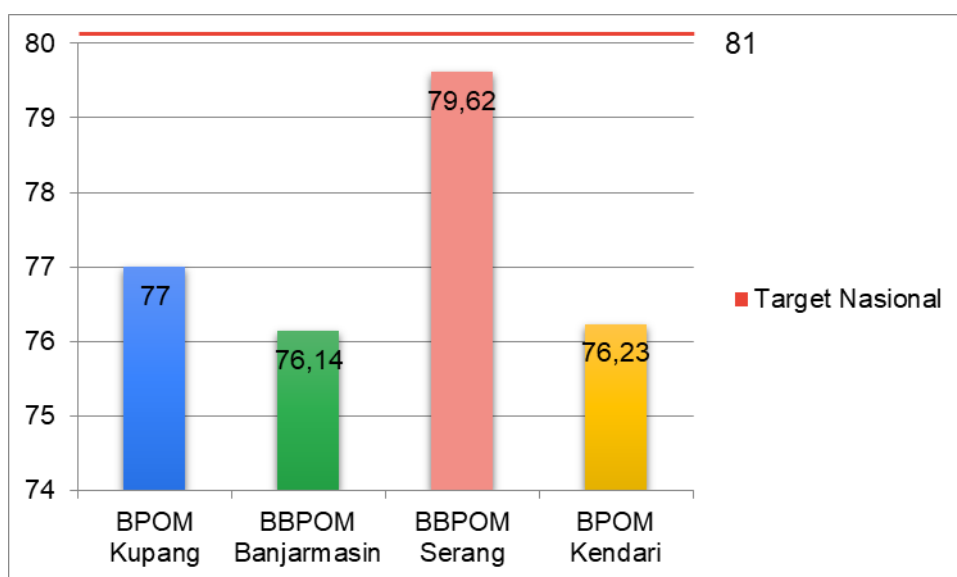
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Realisasi Nilai AKIP Balai POM Kupang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Tahun 2019 memperoleh Nilai **75,7** dan Tahun 2020 memperoleh nilai **77**

c. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Nilai AKIP Balai POM di Kupang	77	92	83,69	-15

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa target Nilai AKIP Balai POM Kupang di tahun 2024 sebesar 92. Saat ini tahun 2020 sudah memperoleh Nilai 77 dengan capaian 83,69 kategori **Cukup**. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kinerja pada tahun-tahun berikutnya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai POM lain setara dengan target Nasional



Gambar 3.24 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Kupang dan Balai lain yang sejenis

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat realisasi seluruh Balai belum mencapai target nasional sebesar **81**. Realisasi tertinggi diperoleh BBPOM Serang, sedangkan realisasi terendah diperoleh BBPOM Banjarmasin. Namun rata-rata realisasi Nilai AKIP sudah Cukup Baik.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Belum tercapainya target IKU Nilai AKIP BPOM di Kupang tahun 2020 disebabkan karena pelaksanaan SAKIP yang belum optimal antara lain :

1. Perencanaan Kinerja :

- Dokumen Rencana Strategis Balai POM di Kupang periode 2020-2024 telah dibuat sehubungan berakhirnya periode Renstra 2014-2019. Namun Renstra 2020-2024 yang sudah disahkan belum dipublikasikan pada website Badan POM maupun Subsite Balai POM di Kupang.
- Pada dokumen Renstra terbaru terdapat perbaikan dengan memuat penjabaran masing-masing tujuan terhadap sasaran strategis yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan.
- Target Kinerja yang ditetapkan oleh Balai POM di Kupang belum dilengkapi oleh Kertas kerja yang memadai yang mencantumkan tren kenaikan target serta penjelasan terkait penetapan target kinerja.

- d. Rumusan sasaran strategis telah berorientasi pada hasil dan dipetakan melalui Indikator kinerja pada dokumen perencanaan kinerja tahunan dan rencana aksi, namun pada rencana aksi belum mencantumkan sub kegiatan/ komponen secara rinci yang akan dilakukan dalam rencana aksi.

2. Pengukuran Kinerja :

- a. Balai POM di Kupang telah menetapkan Indikator kinerja utama (IKU) sebagai ukuran kinerja secara formal namun belum dilakukan pemetaan secara memadai atas target kinerja eselon III dan IV sampai ke tingkat individu
- b. Sudah terdapatnya mekanisme dalam pengumpulan data kinerja, namun belum memadai terutama dikaitkan apabila terdapat kesalahan/penyimpangan data kinerja.

3. Pelaporan Kinerja :

Laporan Kinerja Balai POM di Kupang telah menyajikan informasi kinerja yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja, namun belum terdapat perbandingan realisasi atau capaian tahun berjalan dengan IKU Badan POM atau capaian nasional

4. Evaluasi Internal :

Laporan Kinerja Balai POM di Kupang telah menyajikan informasi pencapaian kinerja, evaluasi dan analisis mengenai capaian kinerja, namun belum dilakukan monitoring sampai dengan sub kegiatan

5. Capaian Kinerja :

Capaian Kinerja Balai POM di Kupang secara umum telah sesuai dengan target, namun masih terdapat beberapa indikator yang capaiannya masih dibawah target yang telah ditetapkan dan dan capaian kinerja belum lebih baik dari tahun sebelumnya

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

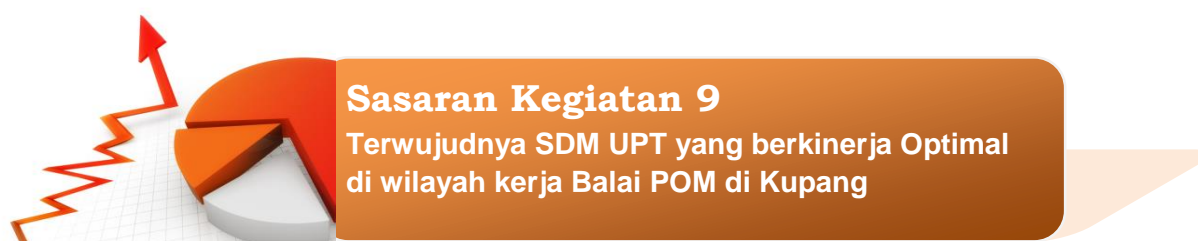
Dalam rangka mencapai Nilai AKIP Balai POM di Kupang, pada tahun 2020 telah melaksanakan kegiatan antara lain

- a. Penetapan Dokumen Renstra Balai POM Kupang periode 2020 – 2024
- b. Melakukan pengumpulan data kinerja secara on line pada site Tata Usaha Balai POM Kupang secara rutin setiap bulan.
- c. Melakukan Evaluasi Triwulan Capaian Kinerja di tahun 2020 yang dimonitoring langsung oleh pimpinan yang dituangkan dalam Laporan Kegiatan Evaluasi Internal.
- d. Membuat Laporan Kinerja Interim Balai POM Kupang setiap triwulan.
- e. Melakukan perbaikan terhadap kinerja yang belum tercapai berdasarkan pengukuran setiap triwulan dan monitoring terhadap rencana aksi tindak lanjut.

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA UNTUK PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN

SASARAN KEGIATAN	RATA - RATA % CAPAIAN TARGET		IE	SE	KATEGORI	TE
	INPUT	OUTPUT				
Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	99,43	83,85	0,84	1	Tidak Efisien	-0.16

Penggunaan sumber daya anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ke-8 sebesar Rp. 89.347.400,- atau 99,43 persen dari pagu anggaran sebesar Rp. 89.860.000,- dengan capaian kinerja 83,85 persen kategori **tidak efisien** dengan tingkat efisiensi sebesar -0,16. Hal ini menunjukkan dengan input /anggaran yang dikeluarkan lebih besar namun output belum mencapai target.



IKU 9.1 – INDEKS PROFESIONALITAS ASN BALAI POM DI KUPANG

Tujuan dari indeks profesional ASN UPT melihat agar indikator PNS untuk lebih teratur memiliki kredibilitas dan reliabilitas. Pencapaian profesionalitas disebuah organisasi dalam upaya perbaikan kualitas ASN dan sebagai bahan masukan untuk perbaikan serta perencanaan pengembangan profesionalitas ASN dalam sebuah organisasi dimasa mendatang. Nilai ini diperoleh dari hasil evaluasi dari Biro Umum dan SDM.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM Di Kupang	75	85,32	113,76	Sangat Baik

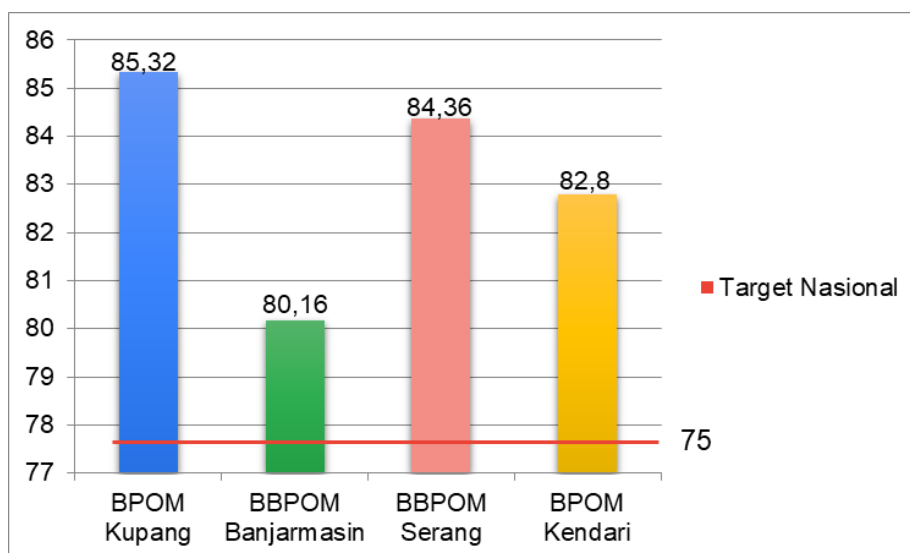
Target IKU Indeks profesionalitas ASN UPT pada tahun 2020 adalah 75 sedangkan realisasi IKU adalah 85,32 dengan jumlah pegawai sebanyak 63 dan mendapatkan total indeks profesionalitas sebesar 5375. Nilai tersebut berdasarkan surat dinas nomor B-KP.09.24.241.01.21.24 tanggal 25 Januari 2021. Jika dibandingkan dengan target maka capaian sebesar 113,76% sudah melebihi target tahun 2020.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM Di Kupang	85,32	85	100,38	0,32

Berdasarkan tabel diatas perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2020 dengan Renstra tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa realisasi tahun 2020 sudah melebihi target dan realisasi tahun 2020 dengan target Renstra tahun 2020-2024 sudah melebihi target 100,38 persen.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai POM lain setara dengan target Nasional



Gambar 3.25 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM Di Kupang dan Balai lain yang sejenis

Grafik diatas menunjukkan realisasi IKU Indeks profesionalitas ASN UPT dari Balai yang ada di Kluster 6 sudah melebihi target Nasional (75). Balai POM di Kupang memiliki realisasi tertinggi dibandingkan dengan Balai Besar POM di Serang, Balai Besar POM di Banjarmasin dan Balai POM di Kendari.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai realisasi indeks profesionalitas ASN UPT berdasarkan surat dinas Kepala Biro Umumdan SDM Badan POM RI nomor B-KP.09.24.241.01.21.24 tanggal 25 Januari 2021 dengan nilai realisasi **85,32** melebihi target awal sebesar **75** dengan capaian **113,76** persen.

Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan partisipasi pegawai dalam mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi secara daring di masa Pandemi Covid-19. Hambatan yang dihadapi dalam pencapaian indeks profesionalitas ASN ini antara lain:

- 1) Adanya wabah Covid-19 menyebabkan penundaan/pembatalan kegiatan bimtek, magang, pertemuan yang bersifat teknis.
- 2) Tidak semua pegawai dapat mengikuti pelatihan yang sama pada waktu bersamaan karena kuota setiap balai terbatas

Upaya yang dilakukan Balai POM di Kupang untuk mencapai target IKU ini adalah:

- 1) Mengikuti bimtek dan pertemuan yang bersifat teknis secara online
- 2) Mengikuti pelatihan secara online disatu tempat, kemudian mengisi daftar hadir sebagai data dukung
- 3) Pegawai Balai POM di Kupang mengikuti pengembangan kompetensi secara daring

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja utama ini antara lain:

1. Pelaporan disiplin pegawai setiap bulan,
2. Pengukuran SKP setiap triwulan,
3. Mengikuti pengembangan kompetensi yang diadakan,
4. Penerapan kode etik yang ada di Balai POM di Kupang
5. Memonitoring setiap kehadiran pegawai.

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA UNTUK PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN

SASARAN KEGIATAN	RATA - RATA % CAPAIAN TARGET		IE	SE	KATEGORI	TE
	INPUT	OUTPUT				
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja Optimal di wilayah kerja Balai POM di Kupang	97,85	113,76	1,16	1	Efisien	0.16

Penggunaan sumber daya anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ke-9 sebesar Rp. 832.133.193,- atau 97,85 persen dari pagu anggaran sebesar Rp.850.407.000,- dengan capaian kinerja 113,76 persen kategori **efisien** dengan tingkat efisiensi sebesar 0,16. Hal ini menunjukkan dengan input /anggaran yang dikeluarkan lebih kecil namun output telah mencapai target.



Sasaran Kegiatan 10

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

IKU 10.1 – PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI STANDAR GLP

a. Perbandingan Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP	80	70,30	87,88	Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa target IKU Presentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Kupang adalah nilai yang mencerminkan kemampuan upaya Laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel Laboratorium. Assesment IKU ini telah dilaksanakan oleh P3OMN pada tanggal 25 November 2020, dimana hasil evaluasinya adalah:

Tabel 3.12 Hasil Evaluasi GLP oleh PPOMN

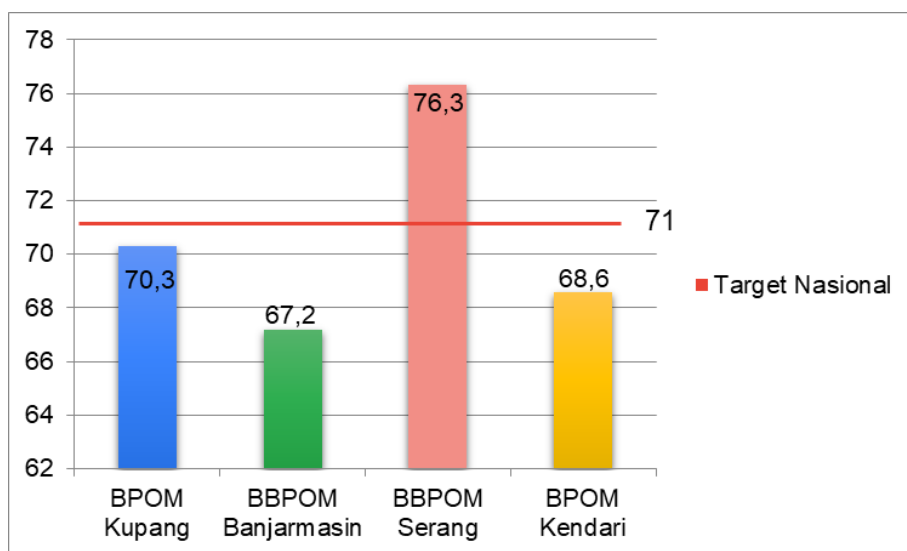
No	Bidang/Laboratorium	Persentase pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)
1.	Konappza	61,0	87,6	63,9
2.	Obat Tradisional	73,7		
3.	Kosmetik	62,2		
4.	Pangan	71,0		
5.	Mikrobiologi	60,0	90,6	48,7
Rata-rata nilai Pemenuhan (%)		65,6	89,1	56,3
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Standar laboratorium		70,3		

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP	70,30	86	81,74	-15,7

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan antara target, realisasi dan capaian indikator kinerja utama tahun 2020 terhadap tahun 2024. Tabel 3.3 menunjukkan realisasi IKU Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Tahun 2020 sebesar 70,3 dengan capaian terhadap target sebesar 87,88 masuk dalam kriteria **cukup**. Untuk capaian tahun 2020 terhadap target tahun 2024 sebesar 81,74 masuk dalam kriteria **cukup**. Hal ini masih banyak komponen pemenuhan SKL yang harus ditingkatkan (pemenuhan Standar Ruang Lingkup, kompetensi, dan peralatan).

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai POM lain setara dengan target Nasional



Gambar 3.26 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP dan Balai lain yang sejenis

Gambar diatas menunjukkan Realisasi IKU Presentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Kupang, Balai POM di Kendari, dan Balai Besar di Banjarmasin belum mencapai Target Nasional yang ditetapkan sedangkan Balai Besar POM di Serang sudah mencapai target Nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Belum tercapainya target IKU “Presentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP” pada tahun 2020 karena pada saat penetapan target IKU ini masih menggunakan standar GLP 2015 – 2019, namun pada penilaian tahun 2020 menggunakan standar terbaru (standar GLP 2020 - 2024) sehingga realisasi yang diperoleh lebih kecil dibanding target. Sesuai dengan hasil penilaian SKL untuk Balai POM di Kupang, komponen dengan nilai terendah adalah pemenuhan standar peralatan yaitu sebesar 56,3 persen. Hal ini karena di tahun 2020 terjadi pandemi covid sehingga pengadaan alat laboratorium di *refocusing* untuk penanganan Covid-19. Adapun faktor lain yang menyebabkan tidak tercapaian IKU ini yaitu:

1. Parameter uji di SRL tidak seluruhnya sesuai dengan parameter uji yang ada di Pedoman sampling dan Pengujian sehingga laboratorium lebih memprioritaskan pemenuhan terhadap parameter uji kritis dibandingkan dengan SRL.
2. Keterbatasan jumlah personil di Laboratorium pengujian kimia, sehingga lebih diutamakan pemenuhan Parameter Uji Kritis pada Pedoman Sampling dibandingkan dengan SRL.
3. Sistem Sampling Acak yang ada di pedoman sampling tidak bisa memprediksi sampel obat yang masuk di bulan tersebut.
4. Tidak tersedianya beberapa baku pembanding untuk pengujian di laboratorium pengujian kimia (Baku tidak tersedia di PPPOMN), sedangkan anggaran yang tersedia tidak mencukupi. Contoh baku senyawa turunan Sildenafil (uji Identifikasi OT).
5. Tidak tersedianya alat (LC MS MS) untuk identifikasi Clenbuterol Hidroklorida, identifikasi Betametason, Dexametason, metal prednisolon, dan prednison, identifikasi orlistat, identifikasi turunan sidenafil).
6. Laboratorium Mikrobiologi belum memiliki PCR sehingga di laboratorium belum ada alat pendukung untuk melakukan uji PCR dan belum mampu melakukan uji DNA.
7. Untuk sampel susu yang telah mendapat Piagam Manajemen Resiko (PMR) sesuai Pedoman Sampling 2020 tidak disampling.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian indikator ini adalah:

1. Mengajukan saran kepada P3OMN agar tools yang digunakan untuk menilai capaian SRL dapat disinkronkan dengan Parameter Uji Kritis di Pedoman Sampling dan Pengujian.
2. Mengajukan permintaan penambahan personil pengujian sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.
3. Melakukan koordinasi antara petugas sampling dengan laboratorium untuk sistem Sampling Acak yang ada di pedoman sampling agar bisa dilaksanakan dengan baik terkait sampel yang akan masuk di laboratorium.
4. Mengajukan permintaan untuk pemenuhan baku pembanding yang tidak tersedia di P3OMN.
5. Berkoordinasi dengan P3OMN terkait dengan pengadaan instrumen LC MS MS.
6. Merencanakan pengadaan PCR dan alat laboratorium lain dengan mempertimbangkan anggaran yang tersedia serta mempersiapkan fasilitas pendukung dan kompetensi personil untuk memenuhi Standar Ruang Lingkup dan Standar Peralatan di Laboratorium Mikrobiologi.
7. Membuat perencanaan uji untuk memenuhi Standar Ruang Lingkup yang baru dengan mempertimbangkan Pedoman Sampling dan jumlah personil

IKU 10.2 – INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI UPT YANG OPTIMAL

Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Nilai ini diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional sesuai Laporan hasil assesment dari Pusdatin.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi UPT Yang Optimal	1,51	2,08	120	Sangat Baik

Target IKU Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal pada tahun 2020 adalah **1,51** sedangkan realisasi IKU ini adalah **2,08** dengan nilai data dan informasi mutakhir SIPT sebesar 2,4, pemanfaatan Spimker masih 0, pemanfaatan email sebesar 3, pemanfaatan sharing folder 2, Dashboard BCC 0 dan berita aktual 2. Nilai Indeks ini diperoleh dari hasil assessment Pusdatin berdasarkan Nota Dinas dari Kepala Pusat Data

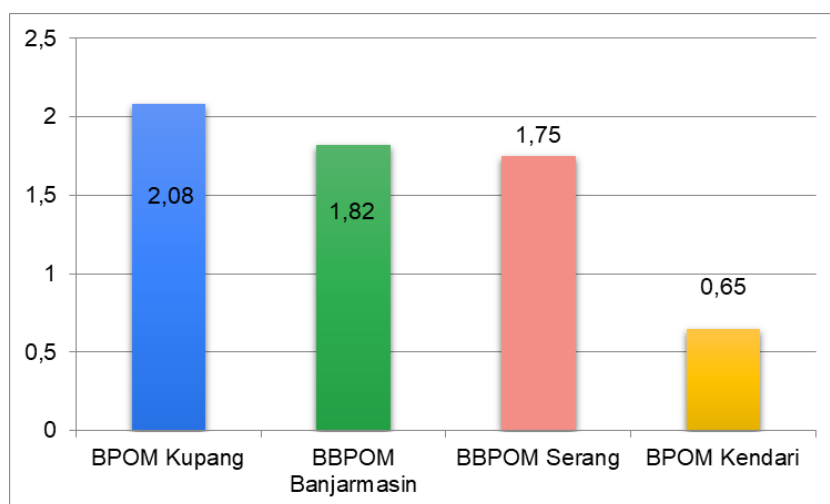
dan Informasi Obat dan Makanan Nomor TI.05.81.814.01.21.34 tanggal 14 Januari 2021. Jika dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar **120,00 persen** atau sudah melebihi target tahun 2020 dan masuk dalam kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi UPT Yang Optimal	2,08	3,0	69,33	-1,08

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat perbandingan antara Target, Realisasi, dan Capaian Tahun 2020 dan Renstra Tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa realisasi tahun 2020 sudah melebihi target dengan capaian yang sudah tidak dapat disimpulkan. Sedangkan untuk realisasi tahun 2020 yang dibandingkan dengan target 2024 masih di bawah target 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai POM lain setara



Gambar 3.27 Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi UPT Yang Optimal dan Balai lain yang sejenis

Grafik diatas menunjukkan realisasi IKU Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Balai POM di Kupang paling tinggi dibandingkan Balai/BB lain dalam satu klaster dengan realisasi **2,08** kriteria **Sangat Baik**

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi IKU ini pada tahun 2020 telah mencapai target, karena pegawai Balai POM di Kupang aktif menggunakan email *corporate* dan berita actual di website pom.go.id. Terdapat beberapa permasalahan dalam pencapaian IKU Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Balai POM di Kupang, antara lain Pengisian SIPT versi 3.0, sehingga menghambat pemutakhiran SIPT di Balai POM di Kupang. Kendala yang dihadapi dalam sistem ini yaitu:

1. Beberapa sampel tidak bisa dilakukan input parameter uji pada role Deputi MT Pengujian sehingga tidak bisa dialirkan ke Penyelia Pengujian, terutama sampel Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan.
2. Beberapa sampel Triwulan I (Januari - Maret) terdapat kesalahan kode sampel di role Deputi MT, seharusnya hanya Kimia (K) tetapi menjadi Kimia-Mikro (KM), sehingga menghambat pembuatan SPP.
3. Beberapa sampel Obat Tradisional, Kosmetik dan Obat tidak dapat dilakukan input oleh penguji, karena error pada saat akan diinput. Tampilan layar dari sampel tersebut ketika dipilih hanya berupa huruf dan angka yang tidak beraturan.
4. Beberapa sampel Mikrobiologi yang sudah diinput hasilnya oleh penguji maupun diteruskan oleh Kepala Seksi dan Penyelia, tidak dapat ditemukan di SIPT.
5. Balai POM di Kupang masih kurang memahami pemanfaatan *sharing folder*, *dashboard* BCC.

Rencana Tindak Lanjut yang dilakukan yaitu:

1. Membuat dan mengisi lembar monitoring SIPT secara daring yang berisi progres / pemutakhiran pelaporan hasil pengujian sampel secara SIPT termasuk permasalahan dan tindaklanjutnya setiap bulan.
2. Melaporkan kepada Kepala PUSDATIN untuk melakukan perbaikan sistem pada SIPT Pengujian sesuai yang tercantum dalam lembar monitoring SIPT.
3. Mengajukan Sosialisasi Pengelolaan dan pemanfaatan data dan informasi (*sharing folder*, *dashboard* BCC) kepada Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang dilakukan Balai POM di Kupang untuk mencapai target IKU antara lain:

1. Pelaporan hasil pengujian secara online melalui SIPT sehingga data dapat diakses dan dinilai oleh Pusdatin.
2. Penggunaan email Corporate BPOM untuk penyebaran informasi antar pegawai
3. Adanya situs yang dikelola oleh Tata Usaha Balai POM di Kupang sebagai sumber informasi bagi pegawai terkait administrasi, keuangan, pelaporan dan data kepegawaian.
4. Penggunaan aplikasi terkini yang disediakan oleh Badan POM RI seperti SIASN, SIPOPON, SIMPONI dan SIMOLEKDESI.
5. Mengembangkan dan mengimplemetasikan bit.ly internal di Balai POM di Kupang

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA UNTUK PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN

SASARAN KEGIATAN	RATA - RATA % CAPAIAN TARGET		IE	SE	KATEGORI	TE
	INPUT	OUTPUT				
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	99,72	112,81	1,13	1	Efisien	0.13

Penggunaan sumber daya anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ke-10 sebesar Rp. 2.118.657.927,- atau 99,72 persen dari pagu anggaran sebesar Rp.2.124.707.100,- dengan capaian kinerja 112,81 persen kategori **efisien** dengan tingkat efisiensi sebesar 0,13. Hal ini menunjukkan dengan input /anggaran yang dikeluarkan lebih kecil namun output telah mencapai target.



Sasaran Kegiatan 11

Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel

IKU 11.1 - NILAI KINERJA ANGGARAN BALAI POM DI KUPANG

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

- | | |
|-----------------------------|--------------------------------|
| 1) Revisi DIPA | 8) Retur SP2D |
| 2) Deviasi Halaman III DIPA | 9) Perencanaan Kas (Renkas) |
| 3) Pengelolaan UP | 10) Pengembalian/Kesalahan SPM |
| 4) Rekon LPJ Bendahara | 11) Dispensasi Penyampaian SPM |
| 5) Data Kontrak | 12) Pagu Minus |
| 6) Penyelesaian T | 13) Konfirmasi Capaian Output |
| 7) Penyerapan Anggaran | |

Adapun pengukuran bobot Nilai Kinerja Anggaran yaitu:

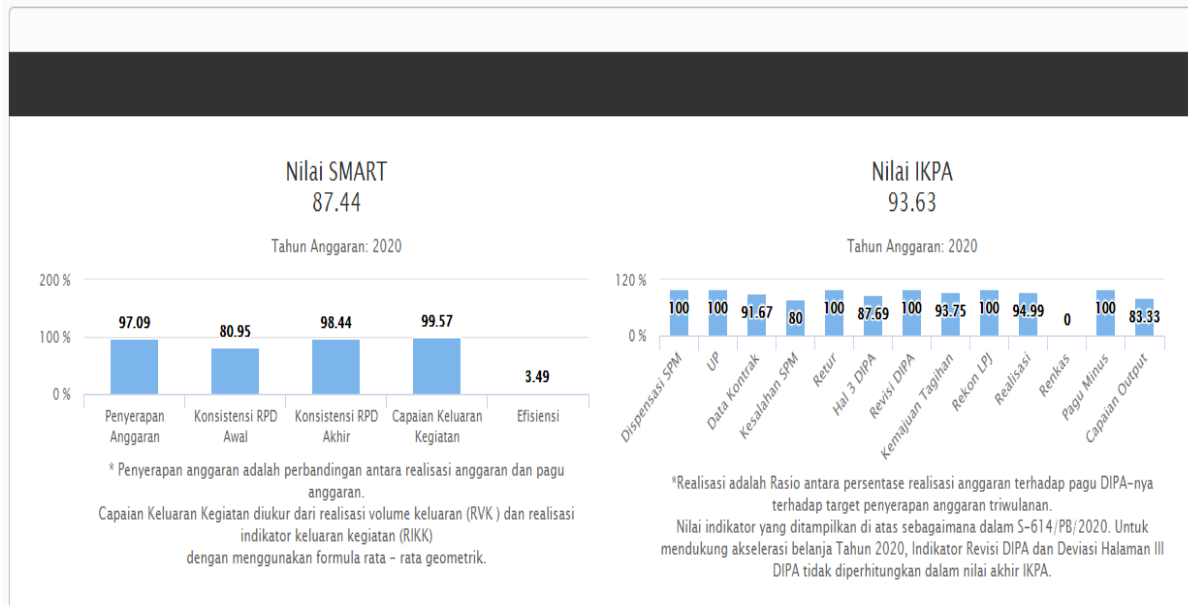
$$NKA = (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang	93	89,92	96,69	Baik

Nilai EKA pada tahun 2020 berdasarkan penilaian dari aplikasi SMART DJA (monev.anggaran.kemenkeu.go.id) Balai POM di Kupang memperoleh nilai **87,44**. Sehingga diperoleh bobot nilai EKA adalah sebesar **49,06 (bobot 60%)**. Nilai IKPA pada tahun 2020 ditetapkan dari capaian pelaksanaan melalui aplikasi OM SPAN sebesar **93,63** dengan bobot 40 % maka diperoleh nilai **37,45**. Berdasarkan data tersebut maka perolehan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah sebesar **89,92**.

Dashboard Balai Pengawas Obat Dan Makanan Kupang



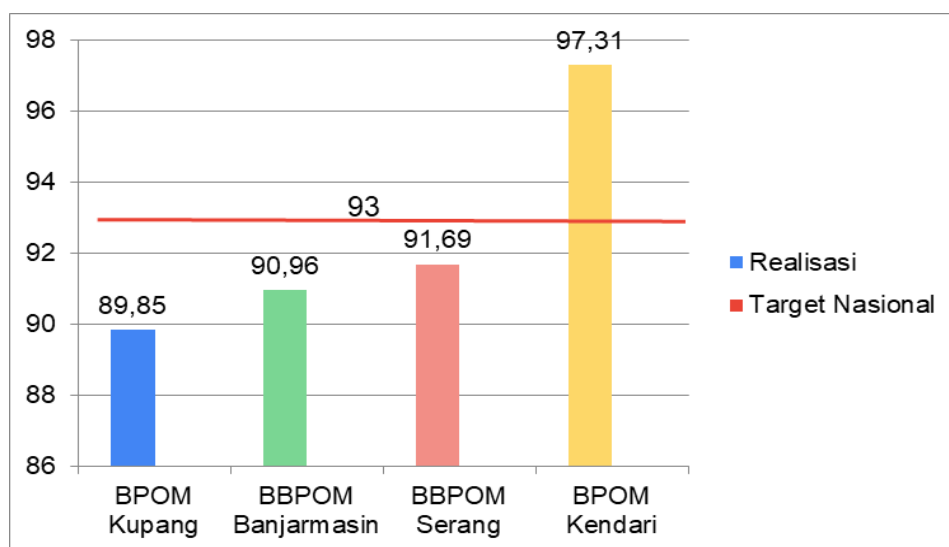
Gambar 3.28 Nilai EKA dan IKPA Balai POM Kupang

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang	89,92	97	92,70	-7,08

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa Target jangka menengah untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran s.d Tahun **2024** adalah sebesar **97**. Sedangkan Realisasi Tahun 2020 sebesar **89,92**. Hal tersebut menunjukkan masih ada *GAP* antara realisasi dengan target 2024 sebesar 7,15%. Berdasarkan hal tersebut, sangat perlu adanya upaya yang lebih optimal untuk meningkatkan realisasi pada tahun-tahun berikutnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara dengan target Nasional



Gambar 3.29 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang dan Balai lain yang sejenis

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa Realisasi Nilai Kinerja Anggaran tertinggi diperoleh Balai POM Kendari (**97,31**), diikuti oleh Balai Besar POM Serang (**91,69**) dan Balai Besar POM Banjarmasin (**90,96**). Realisasi Balai POM di Kupang (**89,85**) menjadi realisasi terendah dari tiga UPT yang lain. Hal ini menjadi perhatian Balai POM Kupang untuk dapat meningkatkan realisasi pada tahun berikutnya dengan memperhatikan indikator-indikator pembentuk nilai EKA dan IKPA.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang tahun 2020 sebesar **89,85 dengan capaian 96,61 (Baik)** dan masih belum mencapai target sebesar **93**. Tidak tercapainya target kinerja ini disebabkan oleh kurangnya nilai dari beberapa indikator pembentuk Nilai EKA dan IKPA. Indikator tersebut antara lain Konsistensi RPD Awal (**80,95**), Kesalahan SPM (80), Deviasi Hal III DIPA (87,69), serta konfirmasi capaian output (83,33). Rendahnya nilai indikator pembentuk tersebut disebabkan karena adanya Refocusing Anggaran untuk penanganan Covid-19 yang mengakibatkan adanya perubahan kegiatan dan output, serta rencana penarikan dana yang berbeda dengan target awal tahun. Sebagai upaya untuk meningkatkan Nilai kinerja Anggaran di tahun selanjutnya ada beberapa solusi yang bisa dilakukan yaitu:

1. Melanjutkan kegiatan monitoring penggunaan anggaran secara berkala baik setiap bulan atau triwulan
2. Melakukan *check and balancing* pada setiap transaksi pembayaran untuk meminimalisir kesalahan SPM.
3. Merencana penarikan dana dengan memperhatikan kondisi eksternal maupun internal.
4. Melakukan konfirmasi capaian output sesuai dengan *timeline*.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Dalam pencapaian indikator Nilai Kinerja Anggaran, terdapat beberapa kegiatan yang telah dilakukan dalam mendukung capaian antara lain:

1. Bimbingan Teknis Monev Online dan SAKIP Tahun 2020
2. Konsultasi Keuangan dengan Kanwil DJPB Provinsi NTT
3. Monitoring Evaluasi Kinerja dan Anggaran setiap triwulan
4. Evaluasi Kinerja dan Anggaran Tahun 2020

IKU 11.2 – TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Pengukuran efisiensi kegiatan dilakukan dengan membandingkan kemampuan menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian output sama/ lebih tinggi daripada persentase capaian input.

Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input. Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut:

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap kurang efisien

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	Efisien (90%)	Efisien (100%)	111,11	Sangat Baik

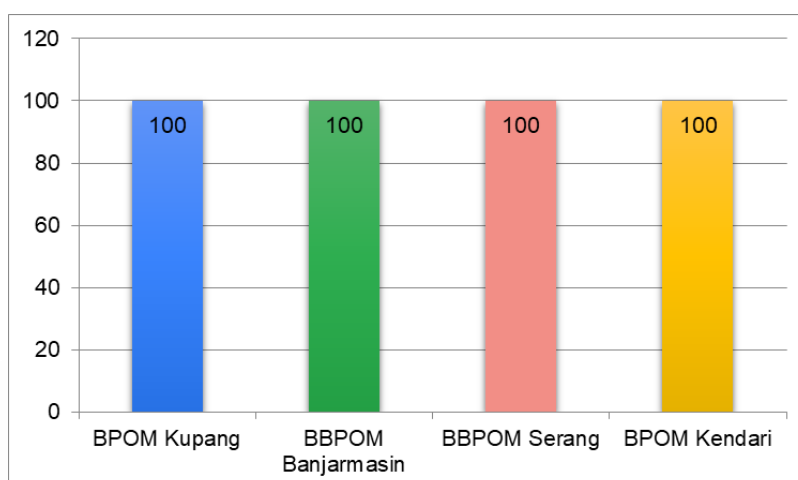
Realisasi Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Kupang adalah 100%, diperoleh dari perhitungan realisasi 29 indikator kinerja dan realisasi anggaran 29 indikator kinerja. Capaian Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Kupang tahun 2020 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu **111,11%** dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target s.d 2024	Capaian Thd Target 2024	% GAP
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	Efisien (100%)	Efisien (94%)	92,62 %	6 %

Berdasarkan tabel diatas, Target Indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran sampai dengan Tahun 2024 adalah Efisien (94%). Realisasi pada tahun 2020 sudah melebihi target 2024 yaitu Efisien (100%). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan penggunaan anggaran Balai POM di Kupang sudah baik dan harus dipertahankan pada tahun selanjutnya. Namun dari sisi perencanaan juga perlu menjadi perhatian melihat bahwa terdapat *GAP* sebesar 6 % antara Realisasi Tahun 2020 dengan Terget 2024.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 dan Balai lain yang setara



Gambar 3.30 Perbandingan Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran dan Balai lain yang sejenis

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa realisasi kinerja Tingkat Efisiensi anggaran pada UPT Kluster 6 (BPOM Kupang, BPOM Kendari, BBPOM Banjarmasin, BBPOM Serang) memperoleh realisasi yang sama yaitu Efisien (100%). Capaian ini juga sudah sesuai dengan target RPJMN dimana setiap satker pengguna APBN diwajibkan mengelola anggarannya secara Efisien.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Tingkat penggunaan anggaran pada tahun 2020 adalah **Efisien (100%)** dengan capaian kinerja sebesar **111,11% (Sangat Baik)** atau sudah melebihi target yaitu sebesar Efisien (90%). Pencapaian kinerja yang sangat baik ini disebabkan karena capaian output secara keseluruhan sudah lebih besar dibanding capaian input (anggaran). Hal ini dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan yang sudah menerapkan prinsip *money for value*.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Dalam pencapaian indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran, terdapat beberapa kegiatan yang telah dilakukan dalam mendukung capaian antara lain:

1. Evaluasi Internal Kinerja dan Anggaran setiap triwulan
2. Melakukan konsultasi dengan Kanwil DJPB Provinsi NTT
3. Bimbingan Teknis Monev Online (Smart DJA dan Om Span)

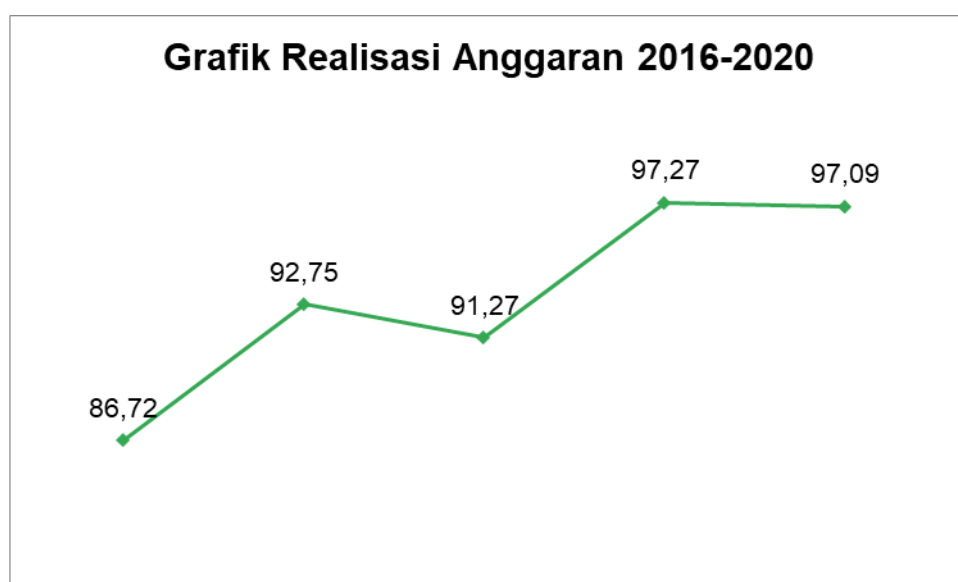
ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA UNTUK PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN

SASARAN KEGIATAN	RATA - RATA % CAPAIAN TARGET		IE	SE	KATEGORI	TE
	INPUT	OUTPUT				
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	94,80	103,90	1,10	1	Efisien	0,10

Penggunaan sumber daya anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ke-10 sebesar Rp. 13.331.977.534,- atau 94,80 persen dari pagu anggaran sebesar Rp. 14.062.694.000,- dengan capaian kinerja 112,81 persen kategori **efisien** dengan tingkat efisiensi sebesar 0,13. Hal ini menunjukkan dengan input/anggaran yang dikeluarkan lebih kecil namun output telah mencapai target.

3.2. REALISASI ANGGARAN

DIPA Awal Balai POM di Kupang TA 2020 No SP DIPA - 063.01.2.432979/2020 tanggal 12 November 2019, anggaran kegiatan sebesar **Rp. 30.581.833.000** (Tiga Puluh Miliar Lima Ratus Delapan Puluh Satu Juta Delapan Ratus Tiga Puluh Tiga Ribu Rupiah) dan pagu setelah **revisi ke-8 menjadi Rp. 27.495.797.000,-** (Dua Puluh Tujuh Miliar Empat Ratus Sembilan Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Sembilan Puluh Tujuh Ribu Rupiah). Pengelolaan Keuangan/Dana Selama Tahun Anggaran 2020 pada Balai Pengawas Obat Dan Makanan Di Kupang dalam Pencapaian Sasaran Kegiatan diukur melalui Indikator Nilai Kinerja Anggaran dan Tingkat Efisiensi Anggaran. Pagu alokasi anggaran Balai POM di Kupang pada tahun 2020 mengalami pengurangan dibandingkan dengan pagu awal tahun, hal tersebut disebabkan oleh adanya Refocusing Anggaran dalam rangka penanganan pandemi Covid-19. Realisasi Anggaran Balai POM di Kupang tahun 2020 sebesar **97,09% atau Rp.26.696.168.083**



Gambar 3.31 Grafik Realisasi Anggaran dari tahun 2016 – 2020

Upaya yang telah dilakukan Balai POM di Kupang dalam pengelolaan dan penyerapan anggaran antara lain:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala (bulanan dan triwulan)
2. Melakukan revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi dan fokus pada program prioritas nasional
3. Percepatan pengadaan barang/jasa

Tabel 3.13 Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output dan Sasaran

No/Kode	Output	Volume			Anggaran		
		T	R	(%)	Pagu (Rp)	Real (Rp)	(%)
a	b	c	d	e	f	g	h
3165.003	Sampel Makanan yang Diperiksa (sampel)	554	554	100	582.544.000	581.332.854	99,79
3165.004	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa (sarana)	116	120	103,44	87.590.000	87.468.740	99,89
3165.005	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa (sarana)	1059	1131	106,79	2,857,750,000	2,843,467,174	99,50
3165.011	Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan (laporan)	3	3	100	35.077.000	34.954.000	99,65
3165.012	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (laboratorium)	1	1	100	1.687.724.000	1,685,564,946	99,87
3165.036	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Nusa Tenggara Timur (perkara)	6	7	116,67	470.906.000	466.314.658	99,02
3165.081	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa (sampel)	1438	1442	100	921.759.000	920.353.645	99,85
3165.083	Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan (UPT)	2	2	100	176,620,000	173,690,245	98,34
3165.085	Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (sekolah)	16	16	100	412,273,000	408,276,069	99,03
3165.087	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan (jenis keputusan)	6	6	100	69,739,000	69,654,400	99,88
3165.088	KIE Obat dan Makanan Aman (KIE)	62	62	100	3,353,804,000	3,348,927,797	99,85
3165.089	Desa Pangan Aman (desa)	6	6	100	770,170,000	769,327,470	99,89
3165.090	Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya (pasar)	3	3	100	280.000.000	278,521,800	99,47
3165.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Layanan)	1	1	100	865,404,000	865,156,085	99,97
3165.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker (Layanan)	1	1	100	1,092,973,000	1,059,049,438	96,90
3165.994	Layanan Perkantoran (Layanan)	1	1	100	13,831,464,000	13,104,108,462	94,74

NO	SASARAN KEGIATAN	INPUT		
		Target	Realisasi	%
1	SK.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi	1.140.901.260	1.138.972.282	99,83
2	SK.2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan mutu Obat dan Makanan	651.744.500	651.322.979	99,94
3	SK.3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	367.640.600	366.243.138	99,62
4	SK.4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang	2.198.893.400	2.190.155.672	99,60
5	SK.5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	2.253.571.500	2.246.356.718	99,68
6	SK.6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan pada wilayah kerja BPOM di Kupang	507.186.640	505.236.838	99,62
7	SK.7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	497.956.000	490.660.558	98,53
8	SK.8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	89.860.000	89.347.400	99,43
9	SK.9 Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal	850.407.000	832.133.193	97,85
10	SK.10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	2.124.707.100	2.118.657.927	99,72
11	SK.11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	14.062.694.000	13.331.977.534	94,80

3.3. ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit namun menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain, persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Pada tahun 2020, terdapat 16 kegiatan utama yang mendukung pencapaian sasaran strategis yang dilaksanakan oleh Balai POM di Kupang. Berdasarkan hasil perhitungan indeks efisiensi (IE) dan tingkat efisiensi (TE), semua kegiatan yang telah dilaksanakan tidak ada yang Tidak Efisien. Secara lengkap, Formulir Pengukuran Kinerja Kegiatan dapat dilihat pada Lampiran 6 laporan ini. Untuk menilai efisiensi penggunaan anggaran terhadap pencapaian sasaran, juga dilakukan perhitungan terhadap efisiensi per sasaran seperti pada tabel 3.14 berikut:

Tabel 3.14 Pengukuran Efisiensi Sasaran Kegiatan Tahun 2020

SASARAN KEGIATAN		RATA - RATA % CAPAIAN TARGET		INDEKS EFISIENSI (IE)	KET	TINGKAT EFISIENSI (TE)
		INPUT	OUTPUT			
1	SK.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi	99,83	101,23	1,01	Efisien	0,01
2	SK.2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan mutu Obat dan Makanan	99,94	96,35	0,96	Tidak Efisien	-0,04
3	SK.3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	99,62	96,02	0,96	Tidak Efisien	-0,04
4	SK.4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang	99,60	101,65	1,02	Efisien	0,02
5	SK.5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	99,68	102,07	1,02	Efisien	0,02
6	SK.6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan pada wilayah kerja BPOM di Kupang	99,62	106,31	1,07	Efisien	0,07
7	SK.7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	98,53	120,00	1,22	Efisien	0,22
8	SK.8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	99,43	83,85	0,84	Tidak Efisien	-0,16
9	SK.9 Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal	97,85	113,76	1,16	Efisien	0,16
10	SK.10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	99,72	112,81	1,13	Efisien	0,13
11	SK.11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	94,80	103,86	1,10	Efisien	0,10

Pada tabel diatas, terdapat 8 Sasaran yang mendapat kategori “Efisien” dan 3 Sasaran yang mendapat kategori “Tidak Efisien”. Sasaran Kegiatan yang mendapat kategori Tidak Efisien disebabkan karena pencapaian kinerja (output) lebih rendah dibanding dengan realisasi anggaran (input). Sedangkan untuk pengukuran efisiensi program/kegiatan pada dokumen DIPA Balai POM di Kupang Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.15 Pengukuran Efisiensi Program/Kegiatan pada DIPA

No	Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	% Capaian	IE	TE	Kategori
1	Sampel Makanan yang Diperiksa (sampel)	Input	99,79	1,0	0,0	Efisien
		Output	100,00			
2	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa (sarana)	Input	99,86	1,0	0,0	Efisien
		Output	103,45			
3	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa (sarana)	Input	99,50	1,1	0,1	Efisien
		Output	106,80			
4	Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan (laporan)	Input	99,65	1,0	0,0	Efisien
		Output	100,00			
5	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (laboratorium)	Input	99,87	1,0	0,0	Efisien
		Output	100,00			
6	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Nusa Tenggara Timur (perkara)	Input	99,02	1,2	0,2	Efisien
		Output	116,67			
7	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa (sampel)	Input	99,85	1,0	0,0	Efisien
		Output	100,28			
8	Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan (UPT)	Input	98,34	1,0	0,0	Efisien
		Output	100,00			
9	Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (sekolah)	Input	99,03	1,0	0,0	Efisien
		Output	100,00			
10	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan (jenis keputusan)	Input	99,88	1,0	0,0	Efisien
		Output	100,00			
11	KIE Obat dan Makanan Aman (KIE)	Input	99,85	1,0	0,0	Efisien
		Output	100,00			
12	Desa Pangan Aman (desa)	Input	99,89	1,0	0,0	Efisien
		Output	100,00			
13	Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya (pasar)	Input	99,47	1,0	0,0	Efisien
		Output	100,00			
14	Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Layanan)	Input	99,97	1,0	0,0	Efisien
		Output	100,00			
15	Layanan Dukungan Manajemen Satker (Layanan)	Input	96,90	1,0	0,0	Efisien
		Output	100,00			
16	Layanan Perkantoran (Layanan)	Input	94,74	1,1	0,1	Efisien
		Output	100,00			

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa semua Program/Kegiatan yang tercantum dalam dokumen DIPA Balai POM di Kupang dapat dicapai dengan “Efisien”. Tingkat Efisiensi tertinggi terdapat pada kegiatan “Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan” dengan capaian output sebesar **116,67%** dan realisasi anggaran **99,02**.

KINERJA LOKA POM KABUPATEN ENDE

Tabel 3.16 Capaian Indikator Kinerja Loka POM Kabupaten Ende Tahun 2020

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Ende	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80	92,85	114,91	Sangat Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00	92,59	118,70	Sangat Baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,00	87,10	92,65	Baik
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00	75,00	93,75	Baik
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Ende	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00	100,00	111,11	Sangat Baik
		Persentase	50,00	68,70	137,40	Tidak Dapat

		keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan				Disimpulkan
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00	90,52	106,49	Baik
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	26,67	44,45	Sangat Kurang
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73,00	50,30	68,90	Kurang
3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Ende	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,74	90,93	106,05	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan pada wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Ende	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90,00	83,98	93,31	Baik
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90,00	92,14	102,37	Baik

5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Ende	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	84,00	110,00	130,95	Sangat Baik
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Ende yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Ende	100,00	100,00	100,00	Baik
		Persentase Dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100,00	100,00	100,00	Baik
		Persentase dokumen kinerja dan capaian rencana aksi perjanjian kinerja yang disusun tepat waktu	100,00	100,00	100,00	Baik
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Ende yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Ende	77,00	83,43	108,35	Baik
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Ende secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kabupaten Ende	90,00 %	100,0	111,11	Sangat Baik

Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data capaian **Nilai Kinerja Loka POM di Kabupaten Ende/Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPS)** pada tahun 2020 sebesar 104,12 Kriteria Baik. Keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tahun 2020 didukung penggunaan sumber daya input berupa anggaran sebesar **Rp. 1.557.511.647,-** atau **97,58%** dari alokasi anggaran sebesar **Rp. 1.596.111.000,-**. Dengan penggunaan anggaran sebagaimana tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumberdaya anggaran untuk menghasilkan capaian kinerja tahun 2020 **sangat efisien**, karena dengan input anggaran yang lebih kecil dapat dihasilkan kinerja yang melebihi target.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Pengukuran kinerja terhadap indikator kinerja yang telah dicapai di atas adalah dengan membandingkan antara target dan realisasi pada indikator kinerja. Adapun rincian dan analisis capaian kinerja adalah sebagai berikut

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Ende. **Sasaran Kegiatan** Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Ende terdiri dari empat IKU diantaranya a) Persentase Obat yang memenuhi syarat Hasil pengukuran Persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 92,85 dari target 80,80 sehingga capaiannya sebesar 114,91 persen dengan kriteria yang diperoleh adalah baik. b) Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan hasil pengukuran sebesar 92,59 dari target 78,00 sehingga capaiannya sebesar 118,70 persen dengan kriteria yang diperoleh adalah baik. c) Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan hasil pengukuran sebesar 87,10 dari target 94,00 sehingga capaiannya sebesar 92,65 persen dengan kriteria yang diperoleh adalah baik. d) Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan hasil pengukuran sebesar 75,00 dari target 80,00 sehingga capaiannya sebesar 93,75 persen dengan kriteria yang diperoleh adalah baik. Dengan tercapainya IKU ini pada tahun 2020, menunjukkan bahwa Obat dan Makanan yang beredar dipasar lokal dan global dengan dapat terjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu.
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Ende terdiri dari lima IKU meliputi a) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan hasil pengukuran sebesar 100,00 dari target 90,00

sehingga capaiannya sebesar 111,11 persen dengan kriteria yang diperoleh adalah sangat baik. b) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan hasil pengukuran sebesar 100,00 dari target 90,00 sehingga capaiannya sebesar 137,40 persen dengan kriteria yang diperoleh adalah tidak dapat disimpulkan. c) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan hasil pengukuran sebesar 90,52 dari target 85,00 sehingga capaiannya sebesar 106,49 persen dengan kriteria yang diperoleh adalah baik. d) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan hasil pengukuran sebesar 26,67 dari target 60,00 sehingga capaiannya sebesar 44,45 persen dengan kriteria yang diperoleh adalah sangat kurang. e) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan hasil pengukuran sebesar 26,67 dari target 60,00 sehingga capaiannya sebesar 44,45 persen dengan kriteria yang diperoleh adalah sangat kurang. Keberhasilan pencapaian IKU terkait Tindaklanjut dapat dicapai dengan bantuan dari stakeholder terkait serta para pemilik sarana, namun untuk IKU Persentase sarana produksi maupun distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan masih belum mencapai hasil yang maksimal karena sarana yang ada sebagian belum memenuhi ketentuan.

3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Ende terdiri dari satu IKU yaitu Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan hasil pengukuran sebesar 90,93 dari target 85,74 sehingga capaiannya sebesar 106,05 persen dengan kriteria yang diperoleh adalah baik. Tercapainya indikator kinerja utama ini adalah dengan bantuan dari masyarakat maupun stakeholder sebagai penerima informasi yang Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan.
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Ende terdiri dari dua IKU yaitu a) Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan hasil pengukuran sebesar 83,98 dari target 90,00 sehingga capaiannya sebesar 93,31 persen dengan kriteria yang diperoleh adalah baik. b) Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan hasil pengukuran sebesar 92,14 dari target 90,00 sehingga capaiannya sebesar 102,37 persen dengan kriteria yang diperoleh adalah baik. Tercapainya target IKU dapat menggambarkan bahwa sampel yang diuji baik obat dan makanan telah sesuai standar.
5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Ende terdiri dari IKU Persentase keberhasilan penindakan

kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan hasil pengukuran sebesar 110,0 dari target 84,00 sehingga capaiannya sebesar 130,95 persen dengan kriteria yang diperoleh adalah tidak dapat disimpulkan. Tercapainya IKU dari keberhasilan penindakan kejahatan terdapat realisasi sebanyak dua kasus dari target satu kasus namun untuk dua kasus tersebut masih dalam proses sehingga masih terdapat carryover untuk berikutnya.

6. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Ende yang optimal terdiri dari tiga IKU meliputi a) Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Ende dengan hasil pengukuran sebesar 100,00 dari target 100,00 sehingga capaiannya sebesar 100,00 persen dengan kriteria yang diperoleh adalah baik. b) Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu dengan hasil pengukuran sebesar 100,00 dari target 100,00 sehingga capaiannya sebesar 100,00 persen dengan kriteria yang diperoleh adalah baik. c) Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu dengan hasil pengukuran sebesar 100,00 dari target 100,00 sehingga capaiannya sebesar 100,00 persen dengan kriteria yang diperoleh adalah baik.
7. Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Ende yang berkinerja optimal terdiri dari satu IKU yaitu Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Ende dengan hasil pengukuran sebesar 83,43 dari target 77,00 sehingga capaiannya sebesar 108,35 persen dengan kriteria yang diperoleh adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh ASN di Loka POM Ende telah mengikuti berbagai pengembangan kompetensi sesuai topuksi masing-masing personal.
8. Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Ende secara Akuntabel terdiri dari IKU Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kabupaten Ende dengan hasil pengukuran sebesar 100,0 dari target 90,00 sehingga capaiannya sebesar 111,11 persen dengan kriteria yang diperoleh adalah sangat baik. Dengan penggunaan anggaran sebagaimana tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumberdaya anggaran untuk menghasilkan capaian kinerja tahun 2020 **sangat efisien**, karena dengan input anggaran yang lebih kecil dapat dihasilkan kinerja yang melebihi target.

b. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja utama antara lain

1. Kegiatan Kaji Ulang Manajemen Dan Teknis Laboratorium serta Evaluasi Pengujian.

2. Operasi Penanganan Dan Penertiban Produk Obat Dan Makanan Yang Tidak Memenuhi Ketentuan dilakukan secara rutin
3. Melakukan evaluasi internal setiap bulan terhadap hasil sampling dan pengujian sampel obat dan makanan sehingga permasalahan yang terjadi terkait ketersediaan reagensia, baku pembanding, dan peralatan pada tahun berjalan dapat teratasi secara baik.
4. Dukungan informasi dari Balai Koordinator yaitu Balai POM Kupang terkait bantuan tenaga PPNS untuk penyelesaian perkara
5. Secara aktif menggunakan media sosial untuk mengedukasi masyarakat (Facebook, Twitter, Instagram) sepanjang tahun 2020.
6. Melakukan KIE secara daring melalui Zoom Meeting untuk mencegah kegiatan yang menimbulkan kerumuman.
7. Pembentukan TIM SAKIP Tahun 2020
8. Pencanangan Zona Integritas yang dilaksanakan bulan Desember lalu, dimana Penguatan Akuntabilitas merupakan salah satu area perubahan untuk mencapai tujuan reformasi birokrasi

c. Rencana Tindak Lanjut untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja pada waktu mendatang adalah:

1. Penetapan Target Indikator Kinerja dengan memperhitungkan baseline data yang tepat.
2. Pengukuran (capaian) kinerja hingga level individu dan dimanfaatkan sebagai dasar pemberian reward & punishment serta menyempurnakan mekanisme pengukuran kinerja dengan menggunakan bantuan teknologi informasi.
3. Pengadaan reagen maupun media yang dilakukan pada awal tahun agar pengujian dapat menyelesaikan sampel tepat sesuai indikator kinerja utama
4. Melakukan pengembangan kompetensi ASN Loka POM di Kabupaten Ende.

REALISASI ANGGARAN

Anggaran Loka POM di Kabupaten Ende tergabung dengan DIPA Balai POM di Kupang TA 2020 dengan Pagu Loka POM di Kabupaten Ende sebesar **Rp. 1.596.111.000,-** dan realisasi sebesar **Rp. 1.557.511.647,-** atau **97,58%** dengan rincian realisasi sebagai berikut :

Target		Realisasi		Persentase	
Jumlah Kegiatan/ Output	Pagu Anggaran (Rp.)	Jumlah Kegiatan/ Output	Pagu Anggaran (Rp.)	Realisasi Kegiatan	Realisasi Anggaran
12	Rp. 1.596.111.000	12	Rp. 1.557.511.647	100 %	97,58%

**KINERJA LOKA POM KABUPATEN
MANGGARAI BARAT**

Tabel 3.16 Capaian Indikator Kinerja Loka POM Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	92,68	114,7	Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	92,73	118,88	Baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	88,24	93,87	Baik
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	100,00	125,00	Baik
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	100	111,11	Baik
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50	40,63	81,26	Baik
		Persentase	85	100	125	Baik

		keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu				
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	56,25	93,75	Baik
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73	86,67	118,72	Baik
3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,74	85,82	100	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan pada wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Baik
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Baik
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	84	0	0	Baik

6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	100	100	100	Baik
		Persentase Dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	100	100	Baik
		Persentase dokumen kinerja dan capaian rencana aksi perjanjian kinerja yang disusun tepat waktu	100	100	100	Baik
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	75	85	113,33	Baik
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	90	100	111,11	Baik

Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data capaian **Nilai Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat / Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPS)** pada tahun 2020 sebesar 92,93% dengan kriteria “Baik”. Keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tahun 2020 didukung penggunaan sumber daya input berupa anggaran sebesar Rp.1.092.181.214,- atau 99,63% dari alokasi anggaran sebesar Rp.1.096.226.000,-. Dengan penggunaan anggaran sebagaimana tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumberdaya anggaran untuk menghasilkan capaian kinerja tahun 2020 sangat efisien, karena dengan input anggaran yang lebih kecil dapat dihasilkan kinerja yang melebihi target.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Pengukuran kinerja terhadap indikator kinerja yang telah dicapai di atas adalah dengan membandingkan antara target dan realisasi pada indikator kinerja. Adapun rincian dan analisis capaian kinerja adalah sebagai berikut:

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dari 18 (delapan belas) Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat 1 (satu) indikator yang tidak mencapai target dengan kriteria “Kurang Baik” dan 17 (tujuh belas) indikator mencapai target dengan kriteria “Baik”. Kriteria “Baik” menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Kabupaten Manggarai Barat, Manggarai dan Manggarai Timur tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Upaya yang telah dilakukan mencapai target tersebut sehingga dapat memperkuat pengawasan Obat dan Makanan antara lain melalui Koordinasi dan Pengawasan Terpadu dengan Lintas Sektor yang diwujudkan dengan kegiatan Koordinasi dan Advokasi dengan Pemerintah Daerah setempat dan Kegiatan pengawasan bersama khususnya menjelang Hari Raya keagamaan. Belum maksimalnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dikarenakan masih perlunya penggalian informasi awal dan investigasi secara lebih mendalam sebagai bahan penindakan secara hukum.

b. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Faktor Utama yang mendukung pencapaian indikator kinerja utama yaitu menjalin koordinasi Lintas Sektor yang baik dengan pemerintah daerah setempat. Melalui koordinasi lintas sektor, pengawasan obat dan makanan yang dilakukan dapat lebih banyak menjangkau sarana di wilayah kerja Loka POM Manggarai Barat.

c. Rencana Tindak Lanjut untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja pada waktu mendatang adalah

1. Penguatan hubungan lintas sektor secara berkelanjutan guna menggalang dukungan pemerintah setempat terhadap pengawasan obat dan makanan,
2. Pembentukan manajemen mutu yang lebih efektif melalui pencanangan ISO 9001 di Loka POM Manggarai Barat,
3. Mendorong pemenuhan sarana prasarana perkantoran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat guna mendukung peningkatan pengawasan obat dan makanan.

REALISASI ANGGARAN

Anggaran yang digunakan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun Anggaran 2020 bersumber dari anggaran negara (APBN) dalam bentuk DIPA yang masih menjadi bagian dari Balai POM di Kupang sebagai Satker Koordinator. Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebagaimana disahkan dalam DIPA Balai POM di Kupang TA 2020 Nomor: 063.01.06.432979 tanggal 04 bulan Desember tahun 2019 sebesar Rp. 1.406.860.000,-. Dalam rangka penanganan pandemi COVID-19 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah melakukan *refocussing* anggaran sehingga pagu anggaran yang tersedia menjadi Rp. 1.096.226.000,-. Realisasi Pagu Anggaran jika dihitung terhadap Pagu setelah revisi DIPA dan *refocussing* anggaran sebesar Rp 1.092.181.214,- sehingga presentase anggaran yang terserap sebesar 99,63%.



BAB IV PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Pada awal tahun pelaksanaan Rencana Strategis 2020 – 2024 ini, berdasarkan hasil pengukuran indikator kinerja Balai POM di Kupang yang dituangkan pada Perjanjian Kinerja 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata capaian sasaran kinerja pada tahun 2020 sebesar **102,16%** dengan kriteria **Baik**. Pencapaian kinerja sasaran kegiatan yang dirumuskan dalam Rencana Kinerja 2020 dan Perjanjian Kinerja 2020 sebagai berikut :
 - a. Kriteria **Sangat Baik** sebanyak 2 (dua) sasaran kegiatan karena pencapaian 110 – 120 % dari target yaitu
 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang (120%)
 - Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal (113,76%)
 - b. Kriteria **Baik** sebanyak 8 (delapan) sasaran kegiatan karena pencapaian 90 - <110 % dari target yaitu
 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang (101,23%)
 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang (96,35%)
 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang (96,02%)
 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang (101,65%)
 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang (101,14%)
 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang (106,31%)
 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan (103,94%)
 - Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel (103,86%)

- c. Kriteria **Cukup** sebanyak 1 (satu) sasaran kegiatan karena pencapaian 70 - <90 % dari target yaitu terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal (83,85%).

Berdasarkan hasil pengukuran dan analisis atas seluruh target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2020, dari 11 (sebelas) sasaran kegiatan yang diukur dengan **28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU)**, diketahui bahwa **8 IKU atau 28,57 % kategori Sangat Baik, 16 IKU atau 57,14 % kategori Baik, 3 IKU atau 10,72 % kategori Cukup dan 1 IKU atau 3,57 % kategori Kurang.** Pada tahun 2020 terdapat 11 (sebelas) Indikator Kinerja Utama yang belum mencapai target yaitu :

1. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (92,91%)
2. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil (90,15%)
3. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu (96,35%)
4. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan (78,36%)
5. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (68,05%)
6. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (97,01%)
7. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (90%)
8. Indeks RB Balai POM di Kupang (72,65%)
9. Nilai AKIP Balai POM di Kupang (95,06%)
10. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (87,88%)
11. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang (96,61%)

Capaian kesebelas sasaran kegiatan tersebut didukung pemanfaatan anggaran sebesar Rp 26.696.168.083,- atau **97,09%** dari anggaran yang dialokasikan sebesar Rp. 27.495.797.000,-

4.2. PERMASALAHAN DAN KENDALA UTAMA

Pada tahun 2020, Beberapa permasalahan dan Kendala utama yang dihadapi Balai POM Kupang dalam pencapaian target kinerja antara lain:

1. Keterbatasan reagen (media uji) sehingga sampel pangan tidak diuji sesuai standar $n=5$, sehingga berpengaruh terhadap persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.
2. Kurangnya aspek pengetahuan terkait obat dan makanan dalam program pengawasan obat dan makanan sehingga IKU Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 belum mencapai target.
3. Tingginya angka persentase sarana IRTP (60,47%) yang tidak memenuhi ketentuan sehingga IKU Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tidak mencapai target di tahun 2020.
4. Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas yang belum optimal sehingga capaian IKU indeks RB BPOM di Kupang tidak mencapai target tahun 2020
5. Pelaksanaan SAKIP yang belum optimal sehingga capaian IKU Nilai AKIP Balai POM di Kupang tidak tercapai.
6. Penetapan target IKU presentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP masih menggunakan standar GLP 2015 – 2019, sedangkan pada penilaian tahun 2020 menggunakan standar terbaru (standar GLP 2020 - 2024) sehingga realisasi yang diperoleh lebih kecil dibanding target.
7. Pencapaian IKU Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Balai POM di Kupang masih terdapat masalah, antara lain Pengisian SIPT versi 3.0, sehingga menghambat pemutakhiran SIPT di Balai POM di Kupang dan masih kurang memahami pemanfaatan *sharing folder*, *dashboard* BCC di Balai POM Kupang.
8. Adanya pandemi covid-19 sehingga menghambat kegiatan pengawasan obat dan makanan di Provinsi NTT serta kegiatan penindakan.

4.3. SARAN

Rencana tindak lanjut Balai POM di Kupang untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja di tahun yang akan datang antara lain:

1. Perencanaan dan Pengadaan reagen (media) untuk sampel pangan tahun 2021 disesuaikan dengan kebutuhan dengan mengacu pada pedoman sampling
2. Meningkatkan intensitas dan aspek pengetahuan terkait obat dan makanan dalam program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat.
3. Melakukan koordinasi dengan substansi Infokom untuk melakukan bimbingan teknis cara produksi pangan olahan yang baik pada sarana yang menjadi target pengawasan.
4. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan Pembangunan ZI dan Prosedur operasional tetap (SOP) dengan keterlibatan seluruh anggota organisasi, melaksanakan *Training Need Analysis* untuk pengembangan kompetensi, berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Biro Umum dan SDM terkait pelaksanaan pengukuran kinerja individu, mendorong penciptaan inovasi layanan yang bisa meningkatkan kinerja secara internal, dan Membangun komunikasi efektif dengan pengguna layanan.
5. Melakukan perbaikan terhadap kinerja yang belum tercapai berdasarkan pengukuran setiap triwulan dan monitoring terhadap rencana aksi tindak lanjut, Melakukan pengumpulan data kinerja secara on line pada site Tata Usaha Balai POM Kupang secara rutin setiap bulan, Melakukan Evaluasi Triwulan Capaian Kinerja di tahun mendatang sehingga pelaksanaan SAKIP menjadi optimal.
6. Mengajukan saran kepada P3OMN agar tools yang digunakan untuk menilai capaian SRL dapat disinkronkan dengan Parameter Uji Kritis di Pedoman Sampling dan Pengujian, merencanakan pengadaan alat sesuai SRL dengan mengajukan rekomendasi ke PPPOMN, mengajukan permintaan baku pembanding yang tidak tersedia di PPPOMN.
7. Membuat dan mengisi lembar monitoring SIPT secara daring yang berisi progres /pemukhiran pelaporan hasil pengujian sampel secara SIPT termasuk permasalahan dan tindaklanjutnya setiap bulan kemudian melaporkan permasalahan SIPT ke Pusdatin. Dan Mengajukan Sosialisasi Pengelolaan dan pemanfaatan data dan informasi (sharing folder, dashboard BCC) kepada Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.

8. Melakukan Koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur.
9. Melakukan kegiatan pengawasan obat dan makanan di Kupang yang dilakukan secara online maupun luring dengan memperhatikan protokol kesehatan pencegahan covid-19 dan pengaturan jadwal WFH dan WFO.

Demikianlah Laporan Kinerja Balai POM di Kupang tahun 2019. Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi secara transparan kepada seluruh pihak yang terkait dengan tugas dan fungsi Balai POM Kupang sehingga dapat memberikan umpan balik guna peningkatan kinerja pada periode berikutnya. Secara internal seluruh capaian kinerja tersebut diatas dapat dijadikan motivasi bagi Balai POM di Kupang untuk meningkatkan kinerja pada masa mendatang.

Kupang, 16 Februari 2021

Plt Kepala Balai POM di Kupang



Drs. Yoseph Nahak Klau, Apt., M.Kes

Lampiran 1 : Renstra Balai POM Kupang Tahun 2020 - 2024

Matriks Kinerja Renstra Balai POM di Kupang 2020 – 2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Kegiatan	Lokasi	Target					Alokasi (Dalam Juta Rp)				
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Program Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		Prov. NTT						30.581.833	33.640.016	37.004.017	40.704.419	43.774.861
	SK.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang											
	1.1 Persentase Obat yang memenuhi syarat		80,8	83,6	86,6	90	92,3					
	1.2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat		78	80	82	84	86					
	1.3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		94	94	95	95	96					
	1.4 Persentase Makanan yang aman dan berdasarkan hasil pengawasan		80	80	82	84	86					
	SK.2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan mutu Obat dan Makanan											
	2.1 Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kupang		71	75	78	81	84					
	SK.3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang											

	3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian Bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan		83	85	87	88,5	90					
	3.2 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan		84	85,5	87,5	89,5	92					
	3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Kupang		85	86,75	88,5	91	92					
	SK.4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang											
	4.1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		90	91	92	93	95					
	4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		50	55	62	73	85					
	4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang Diselesaikan tepat waktu		85	88	91	94	97					
	4.4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan		60	65	70	75	80					
	4.5 Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan		73	75	77	79	81					
	4.6 Indeks Pelayanan Publik		3,51	3,76	4,01	4,26	4,51					
	SK.5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang											

	5.1 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan		72	75	78	81	85					
	5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		20	40	62	82	104					
	5.3 Jumlah desa pangan aman		6	12	19	25	32					
	5.4 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya		3	6	9	13	17					
	SK.6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan											
	6.1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		90	91	92	93	94					
	6.2 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		90	91	92	93	94					
	SK.7 Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang											
	7.1 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		84	87	89	92	95					
	SK.8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal											
	8.1 Indeks RB		85	89	93	94	95					
	8.2 Nilai AKIP		81	85	90	91	92					
	SK.9 Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal											

	9.1 Indeks Profesionalitas ASN		75	77	80	82	85					
	SK.10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan											
	10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP		80	82	84	86	88					
	10.2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kupang yang optimal		1,51	2	2,26	2,5	3					
	SK.11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel											
	11.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang		93	94	95	96	97					
	11.2 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran		Efisien (90%)	Efisien(9 1%)	Efisien (92%)	Efisien (93%)	Efisien (94%)					

Rencana Kinerja Tahunan 2020



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

Jl. R. A. Kartini - Walikota - Kupang,
Telp. (0380) 8554595, 8554596, Fax. (0380) 8554596,
Email : balaipom_kupang@yahoo.com, bpom_kupang@pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG
NOMOR HK.02.02.118.1181.06.20.369 TAHUN 2020
TENTANG
PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI KUPANG
NOMOR B-PR.02.03.118.1181.12.19.3320 TAHUN 2019 TENTANG RENCANA
KINERJA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG
TAHUN 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

- Menimbang :
- a. bahwa Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kupang sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kupang Nomor B-PR.02.03.118.1181.12.19.3320 Tahun 2019 tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kupang Tahun 2020, perlu disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan Keputusan Kepala Balai POM di Kupang Nomor HK.02.02.118.1181.05.20.349 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kupang Tahun 2020-2024;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kupang tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kupang Nomor B-PR.02.03.118.1181.12.19.3320 Tahun 2019 tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kupang Tahun 2020;



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

Jl. R. A. Kartini - Walikota - Kupang,
Telp. (0380) 8554595, 8554596, Fax. (0380) 8554596,
Email : balaipom_kupang@yahoo.com, bpom_kupang@pom.go.id

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
 5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
 7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

Jl. R. A. Kartini - Walikota - Kupang,
Telp. (0380) 8554595, 8554596, Fax. (0380) 8554596,
Email : balaipom_kupang@yahoo.com, bpom_kupang@pom.go.id

2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia
Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG NOMOR B-PR.02.03.118.1181.12.19.3320 TAHUN 2019 TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG TAHUN 2020.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kupang Tahun 2020 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kupang dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2020.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Kupang
pada tanggal 10 Juni 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
KUPANG



Sem Lapik



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

Jl. R. A. Kartini - Walikota - Kupang,

Telp. (0380) 8554595, 8554596, Fax. (0380) 8554596,

Email : balaipom_kupang@yahoo.com, bpom_kupang@pom.go.id

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG
NOMOR HK.02.02.118.1181.06.20.369 TAHUN 2020
TENTANG
PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG NOMOR
B-PR.02.03.118.1181.12.19.3320 TAHUN 2019 TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI KUPANG TAHUN 2020

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG TAHUN 2020

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	84
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Kupang	85



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

Jl. R. A. Kartini - Walikota - Kupang,
Telp. (0380) 8554595, 8554596, Fax. (0380) 8554596,
Email : balaipom_kupang@yahoo.com, bpom_kupang@pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Kupang	3,51
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16		
Jumlah desa pangan aman	6		
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

Jl. R. A. Kartini - Walikota - Kupang,

Telp. (0380) 8554595, 8554596, Fax. (0380) 8554596,

Email : balaipom_kupang@yahoo.com, bpom_kupang@pom.go.id

BADAN POM

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	84
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Kupang	85
		Nilai AKIP Balai POM di Kupang	81
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kupang yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Kupang	Efisien (90%)

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KUPANG



Perjanjian Kinerja Tahun 2020



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

Jl. R. A. Kartini - Walikota - Kupang,
Telp. (0380) 8554595, 8554596, Fax. (0380) 8554596,
Email : balaipom_kupang@yahoo.com, bpom_kupang@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Sem Lapik, Apt., M.Sc
Jabatan : Kepala Balai POM di Kupang
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kupang, 10 Juni 2020

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama

Drs. Sem Lapik, Apt., M.Sc

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	84
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Kupang	85
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

Jl. R. A. Kartini - Walikota - Kupang,
Telp. (0380) 8554595, 8554596, Fax. (0380) 8554596,
Email : balaipom_kupang@yahoo.com, bpom_kupang@pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Kupang	3,51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,74
		Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	6
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	84



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

Jl. R. A. Kartini - Walikota - Kupang,
Telp. (0380) 8554595, 8554596, Fax. (0380) 8554596,
Email : balaipom_kupang@yahoo.com, bpom_kupang@pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Kupang	85
		Nilai AKIP Balai POM di Kupang	81
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kupang yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Kupang	Efisien (90%)

Kegiatan

- 1 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran

Rp 26.829.797.000

Kepala Badan POM

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Kupang, 10 Juni 2020

Kepala Balai POM di Kupang

Drs. Sem Lapik, Apt., M.Sc



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

Jl. R. A. Kartini - Walikota - Kupang,

Telp. (0380) 8554595, 8554596, Fax. (0380) 8554596,

Email : balaipom_kupang@yahoo.com, bpom_kupang@pom.go.id

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	80,8	80,8	80,8	355.363.750
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78	78	78	210.847.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	94	94	94	355.363.750
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	210.847.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	71	659.775.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	83	55.513.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	84	360.075.100



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

Jl. R. A. Kartini - Walikota - Kupang,

Telp. (0380) 8554595, 8554596, Fax. (0380) 8554596,

Email : balaipom_kupang@yahoo.com, bpom_kupang@pom.go.id

BADAN POM

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Kupang	-	-	-	85	27.285.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	90	90	90	337.910.100
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50	50	50	50	318.301.100
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	85	85	85	172.268.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	77.077.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73	73	73	73	1.742.413.600
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Kupang	-	-	-	3,51	180.000.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	85,74	85,74	85,74	980.192.500
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10%	15%	75%	16	451.303.000
		Jumlah desa pangan aman	10%	15%	75%	6	894.930.000



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

Jl. R. A. Kartini - Walikota - Kupang,
Telp. (0380) 8554595, 8554596, Fax. (0380) 8554596,

BADAN POM

Email : balaipom_kupang@yahoo.com, bpom_kupang@pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10%	15%	75%	3	280.000.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	34,90	48,92	82,71	90	362.877.500
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	37,92	48,79	80,43	90	180.726.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	30	60	84	694.734.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Kupang	-	-	-	85	155.120.000
		Nilai AKIP Balai POM di Kupang	-	-	-	81	110.230.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang	-	-	-	75	1.688.173.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP				80	1.341.793.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kupang yang optimal	-	1,51	1,51	1,51	455.766.100



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

Jl. R. A. Kartini - Walikota - Kupang,
Telp. (0380) 8554595, 8554596, Fax. (0380) 8554596,
Email : balaipom_kupang@yahoo.com, bpom_kupang@pom.go.id

BADAN POM

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang	45	50	75	93	13.889.200.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Kupang	Efisien (90%)	Efisien (90%)	Efisien (90%)	Efisien (90%)	281.712.500

Kupang, 10 Juni 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KUPANG

Drs. Sem Lapik, Apt., M.Sc

SK Indikator Kinerja Utama Tahun 2020



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

Jl. R. A. Kartini - Walikota - Kupang,
Telp. (0380) 8554595, 8554596, Fax. (0380) 8554596,
Email : balaipom_kupang@yahoo.com, bpom_kupang@pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG
NOMOR : HK.02.02.118.1181.05.20.350
TENTANG
REVISI INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG TAHUN 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

- Menimbang** :
- Bahwa dalam melaksanakan Sistem Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) perlu mengacu pada Indikator Kinerja Utama (IKU);
 - Bahwa setiap kegiatan Balai POM di Kupang disusun dengan mengacu pada Indikator Kinerja Utama (IKU);
 - Bahwa dalam rangka pengukuran dan peningkatan serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja, perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) di Balai POM di Kupang;
 - Bahwa Indikator Kinerja Utama Balai POM di Kupang perlu ditetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kupang.
- Mengingat** :
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
 - Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 - Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 - Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2013;
 - Peraturan Menteri Keuangan Nomor 249/PMK.02/2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/ Lembaga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 938);
 - Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);
 - Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan BPOM
 - Keputusan Kepala Balai POM di Kupang Nomor HK.02.02.118.1181.05.20.350 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kupang Tahun 2020 – 2024
- Menetapkan** : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG TENTANG INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG TAHUN 2020.

Pertama : Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan acuan penyusunan Rencana Kerja dan Dokumen SAKIP Balai POM di Kupang Tahun 2020.

Kedua : Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kupang Tahun 2020 sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kupang
6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
7. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
8. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
14. Indeks Pelayanan Publik
15. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan
16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
17. Jumlah desa pangan aman
18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
20. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
22. Indeks RB Balai POM di Kupang
23. Nilai AKIP Balai POM di Kupang
24. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang
25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
26. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kupang yang optimal
27. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang
28. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KUPANG

Jl. R. A. Kartini - Walikota - Kupang,
Telp. (0380) 8554595, 8554596, Fax. (0380) 8554596,
Email : balaipom_kupang@yahoo.com, bpom_kupang@pom.go.id

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Sejak ketentuan ini berlaku maka SK Kepala Balai POM di Kupang HK.02.02.118.1181.12.19.3321 tanggal 10 Desember 2019, dinyatakan tidak berlaku.

Ditetapkan di : Kupang
Pada Tanggal : 18 Mei 2020
Kepala Balai POM di Kupang



Drs. Sem Lapik, Apt., M.Sc.
NIP. 19660913 199603 1 001

Lampiran 5 PENGUKURAN KINERJA BALAI POM KUPANG TAHUN 2020

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Stakeholder Perspective					
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	91,39	113,11
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	84,83	108,76
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	87,34	92,91
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	72,12	90,15
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)					101,23 (Baik)
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71	68,41	96,35
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)					96,35 (Baik)
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83	89,07	107,31
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	84	65,82	78,36
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Kupang	85	87,02	102,38
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)					96,02 (Baik)
Internal Process / Perspective					
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	100	111,11
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50	52,32	104,64
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	99,07	116,55
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	40,83	68,05

		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73	70,82	97,01
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Kupang	3,51	3,95	112,54
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)				101,65 (Baik)
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,74	92,85	108,29
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	17	106,25
		Jumlah desa pangan aman	6	6	100
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	2,7	90
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)				101,14 (Baik)
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	96,89	107,66
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	94,47	104,97
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)				106,31 (Baik)
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	84	101,22	120
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)				120 (Sangat Baik)
Learning and Growth Perspective					
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kupang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Kupang	85	61,75	72,65
		Nilai AKIP Balai POM di Kupang	81	77	95,06
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)				83,85 (Cukup)
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kupang	75	85,32	113,76
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)				113,76 (Sangat Baik)
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	70,30	87,88
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kupang yang optimal	1,51	2,08	120
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)				103,94 (Baik)
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kupang	93	89,85	96,61
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Kupang	90% (Efisien)	100% (Efisien)	111,11
	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)				103,86

Lampiran 6

Pengukuran Kinerja Kegiatan / Output Balai POM Kupang Tahun 2020

No	Sasaran Kegiatan	Nama Kegiatan (sesuai output pada POK)	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Pencapaian Target
1	SK.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi	Sampel Makanan yang Diperiksa (sampel)	Input : Dana	Rp	582,544,000	581,332,854	99.79
			Output Jumlah Sampel Makanan yang Diperiksa (sampel)		554	554	100.00
2	SK.4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa (sarana)	Input : Dana	Rp	87,590,000	87,468,740	99.86
			Output Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa (sarana)		116	120	103.45
3	SK.4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa (sarana)	Input : Dana	Rp	2,857,750,000	2,843,467,174	99.50
			Output Jumlah Sarana Distribusi yang diperiksa		1059	1131	106.80
4	SK.7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan (laporan)	Input : Dana	Rp	35,077,000	34,954,000	99.65
			Output Jumlah Laporan kegiatan		3	3	100.00
5	SK.10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (laboratorium)	Input : Dana	Rp	1,687,724,000	1,685,564,946	99.87
			Output Laboratorium sesuai GLP		1	1	100.00
6	SK.7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Nusa Tenggara Timur (perkara)	Input : Dana	Rp	470,906,000	466,314,658	99.02
			Output Jumlah Perkara		6	7	116.67

7	SK.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa (sampel)	Input : Dana	Rp	921,759,000	920,353,645	99.85
			Output	Jumlah Sampel	1438	1442	100.28
8	SK.3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan (UPT)	Input : Dana	Rp	176,620,000	173,690,245	98.34
			Output	Jumlah UPT	2	2	100.00
9	SK.5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (sekolah)	Input : Dana	Rp	412,273,000	408,276,069	99.03
			Output	Jumlah Sekolah PJAS	16	16	100.00
10	SK.4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan (jenis keputusan)	Input : Dana	Rp	69,739,000	69,654,400	99.88
			Output	Jumlah Keputusan atau Sertifikasi	6	6	100.00
11	SK.2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan mutu Obat dan Makanan	KIE Obat dan Makanan Aman (KIE)	Input : Dana	Rp	3,353,804,000	3,348,927,797	99.85
			Output	Jumlah Kegiatan KIE	62	62	100.00
12	SK.5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	Desa Pangan Aman (desa)	Input : Dana	Rp	770,170,000	769,327,470	99.89
			Output	Jumlah Desa PanganAman	6	6	100.00
13	SK.5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya (pasar)	Input : Dana	Rp	280,000,000	278,521,800	99.47
			Output	Jumlah Pasar yang diintervensi	3	3	100.00
14	SK.8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Input : Dana	Rp	865,404,000	865,156,085	99.97

	POM di Kupang yang optimal	(Layanan)	Output	Jumlah layanan sarana dan prasarana internal		1	1	100.00
15	SK.11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kupang secara Akuntabel	Layanan Dukungan Manajemen Satker (Layanan)	Input	: Dana	Rp	2,973,000	1,059,049,438	96.90
			Output	Jumlah layanan manajemen satker		1	1	100.00
16	SK.9 Terwujudnya SDM Balai POM di Kupang yang berkinerja optimal	Layanan Perkantoran (Layanan)	Input	: Dana	Rp	13,831,464,000	13,104,108,462	94.74
			Output	Jumlah Layanan Perkantoran (Layanan)		1	1	100.00

Lampiran 7

Pengukuran Efisiensi Kegiatan / Output Balai POM Kupang Tahun 2020

No	Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	IE	TE	Kategori
1	Sampel Makanan yang Diperiksa (sampel)	Input	Rp	582,544,000	581,332,854	99.79	1.0	0.0	Efisien
		Output		554	554	100.00			
2	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa (sarana)	Input	Rp	87,590,000	87,468,740	99.86	1.0	0.0	Efisien
		Output		116	120	103.45			
3	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa (sarana)	Input	Rp	2,857,750,000	2,843,467,174	99.50	1.1	0.1	Efisien
		Output		1059	1131	106.80			
4	Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan (laporan)	Input	Rp	35,077,000	34,954,000	99.65	1.0	0.0	Efisien
		Output		3	3	100.00			
5	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (laboratorium)	Input	Rp	1,687,724,000	1,685,564,946	99.87	1.0	0.0	Efisien
		Output		1	1	100.00			
6	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Nusa Tenggara Timur (perkara)	Input	Rp	470,906,000	466,314,658	99.02	1.2	0.2	Efisien
		Output		6	7	116.67			
7	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa (sampel)	Input	Rp	921,759,000	920,353,645	99.85	1.0	0.0	Efisien
		Output		1438	1442	100.28			
8	Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan (UPT)	Input	Rp	176,620,000	173,690,245	98.34	1.0	0.0	Efisien
		Output		2	2	100.00			

9	Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (sekolah)	Input	Rp	412,273,000	408,276,069	99.03	1.0	0.0	Efisien
		Output		16	16	100.00			
10	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan (jenis keputusan)	Input	Rp	69,739,000	69,654,400	99.88	1.0	0.0	Efisien
		Output		6	6	100.00			
11	KIE Obat dan Makanan Aman (KIE)	Input	Rp	3,353,804,000	3,348,927,797	99.85	1.0	0.0	Efisien
		Output		62	62	100.00			
12	Desa Pangan Aman (desa)	Input	Rp	770,170,000	769,327,470	99.89	1.0	0.0	Efisien
		Output		6	6	100.00			
13	Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya (pasar)	Input	Rp	280,000,000	278,521,800	99.47	1.0	0.0	Efisien
		Output		3	3	100.00			
14	Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Layanan)	Input	Rp	865,404,000	865,156,085	99.97	1.0	0.0	Efisien
		Output		1	1	100.00			
15	Layanan Dukungan Manajemen Satker (Layanan)	Input	Rp	1,092,973,000	1,059,049,438	96.90	1.0	0.0	Efisien
		Output		1	1	100.00			
16	Layanan Perkantoran (Layanan)	Input	Rp	13,831,464,000	13,104,108,462	94.74	1.1	0.1	Efisien
		Output		1	1	100.00			

LAMPIRAN 8 : CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA PER TRIWULAN BALAI POM DI KUPANG TAHUN 2020

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2020	Target triwulanan (kumulatif)				Realisasi				Capaian				
				s,d TW I	s,d TW II	s,d TW III	s,d TW IV	s,d TW I	s,d TW II	s,d TW III	s,d TW IV	s,d TW I	s,d TW II	s,d TW III	s,d TW IV	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.80%	80.80%	80.80%	80.80%	80.80%	89%	90%	91%	91,39	110.22%	111.85%	112.89%	113,11 %
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00%	78.00%	78.00%	78.00%	78.00%	95%	95%	91%	84,83	121.79%	122.38%	113.05%	108,76 %
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94.00%	94.00%	94.00%	94.00%	94.00%	92%	92%	91%	87,34	97.80%	97.87%	95.60%	92,91 %
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.00%	80.00%	80.00%	80.00%	80.00%	64%	67%	91%	72,12	80.00%	81.99%	80.94%	90,15 %
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	71				71	-	-	91%	68,41	0	0	0	96.35%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83				83	-	-	91%	89,07	0	0	0	107.31%

3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	84				84	-	67%	91%	65,82	0	0	0	78.36%
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	85				85	-	60%	91%	87,02	0	0	0	102.38%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90.00%	90.00%	90.00%	90.00%	90.00%	100	53%	91%	100	111.11%	111.11%	111.11%	111.11%
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	19	45%	91%	52,32	3851.09%	3951.94%	7128.39%	104.64%
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00%	85.00%	85.00%	85.00%	85.00%	88%	-	91%	99,07	103.45%	108.16%	95.22%	116.55%
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00%	60.00%	60.00%	60.00%	60.00%	41%	-	91%	40,83	68.63%	61.11%	69.65%	68.05%
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73.00%	73.00%	73.00%	73.00%	73.00%	67%	38%	68,60	70,82	91.59%	97.91%	93.98%	97.01%
		14	Indeks Pelayanan Publik	3.51				3.51	-	0	3,95	3,95	0	0	0	112.54%

5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	85.74	85.74	85.74	85.74	85.74	-	90,03	91,27	92,85	0	105.00%	106.45%	108.29 %
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	10%	15%	75%	16.00	10%	10,00%	40,00%	17	100.00%	66.67%	53.33%	106.25%
		17	Jumlah desa pangan aman	6	10%	15%	75%	6.00	10%	13,00%	73,00%	6	100.00%	86.67%	97.33%	100.00%
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	10%	15%	75%	3.00	10%	10,00%	46,00%	2,7	100.00%	66.67%	61.33%	90.00%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90.00%	34.90 %	48.92%	82.71%	90.00%	24,06%	39,03%	78,20	96,89	6894.03%	79.78%	94.55%	107.66%
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90.00%	37.92%	48.79%	80.43%	90.00%	28,34%	39,03%	71,66 %	94,47 %	74.73%	86.29%	89.10%	104.97%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	84.00%	10.00%	30.00%	60.00%	84.00%	6%	39,03%	85%	101,22	60.71%	60.95%	141.71%	120 %
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB UPT	85				85	-	-	-	61,75	0	0	0	72.65%
		23	Nilai AKIP UPT	81				81	-	-	-	77	0	0	0	95.06%
		24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	75				75	-	-	-	85,32	0	0	0	113.76%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80				80	-	-	-	70,3	0	0	0	87.88%

		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1.51		1.51	1.51	1.51	-	0,95	0,625	2,08	0	62.91%	41.39%	120 %
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	45	50	75	93	48,982	50,146	54,184	89,85	108.85%	100.29%	72.25%	96.61%
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	Efisien (90 %)	90%	90%	90%	90%	75%	78%	90%	100	83.33%	86.67%	100.00%	111.11%

Lampiran 9

PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA KLASTER 6 TAHUN 2020

Sasaran Strategis		Indikator		Serang			Kendari			Banjarmasin			Kupang		
				Target	Realisasi	Capaian	Target	realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kupang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8	77.23	95.58	80.8	96.94	119.98	80.8	78.05	96.60	80.8	91.39	113.11
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	72.9	93.46	78	87.54	112.23	78	81.54	104.54	78	84.83	108.76
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	69.52	96.56	80	96.31	120.39	94	68.77	73.16	94	87.34	92.91
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60	61.87	103.12	76	87.72	115.42	85	79.46	93.48	80	72.12	90.15
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja	71	87.33	123.00	68	72.6	106.76	68	78.36	115.24	71	68.41	96.35
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja di Balai POM di Kupang	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82	83.69	102.06	83	86.81	104.59	86	96.35	112.03	83	89.07	107.31
		7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	79.76	110.78	69	72.54	105.13	72	76.11	105.71	84	65.82	78.36
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86.5	85.51	98.86	88.5	68.66	77.58	88.5	89.18	100.77	85	87.02	102.38

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kupang	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	93.91	107.94	50	57.53	115.06	87	81.64	93.84	90	100	111.11
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	56.6	57.10	100.88	54.8	45.91	83.78	55	53.52	97.31	50	52.32	104.64
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	95.78	115.40	85	90.00	105.88	82	99.81	121.72	85	99.07	116.55
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	49.04	116.76	46	48.51	105.46	20	36.59	182.95	60	40.83	68.05
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	56.32	102.40	55	54.6	99.27	55	59.96	109.02	73	70.82	97.01
		14	Indeks Pelayanan Publik	3.51	4.25	121.08	3.51	3.57	101.71	3.11	3.69	118.65	3.51	3.95	112.54
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM Kupang	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.85	90.66	105.60	89.49	93.59	104.58	83.73	89.9	107.37	85.74	92.85	108.29
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	18	80% (18)	100.00	14	14.00	100.00	16	16	100.00	16	16	100.00
		17	Jumlah desa pangan aman	5	100% (5)	100.00	4	4.00	100.00	4	4	100.00	6	6	100.00
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	100% (1)	100.00	2	2.00	100.00	2	2	100.00	3	3	100.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kupang	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	98.21	115.54	92	100.00	108.70	90	97.27	108.08	90	96.89	107.66
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	84	97.76	116.38	85	98.83	116.27	90	96.41	107.12	90	94.47	104.97

7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	55	63.46	115.38	86	97.73	113.64	81	89.69	110.73	84	101.22	120.50
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB*)	85	82.71	97.31	85	73.32	86.26	85	74.08	87.15	85	61.75	72.65
		23	Nilai AKIP*)	81	79.62	98.30	80	76.23	95.29	80	76.14	95.18	81	77	95.06
9	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN*)	75	84.36	112.48	75	82.8	110.40	75	80.16	106.88	75	85.32	113.76
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	70	76.3	109.00	72	68.6	95.28	76	67.2	88.42	80	70.3	87.88
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1.51	1.75	115.89	1.51	0.65	43.05	1.51	1.82	120.53	1.51	2.08	137.75
11	Terkelolanya Keuangan secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran	93	91.69	98.59	93.4	97.31	104.19	93	90.96	97.81	93	89.85	96.61
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	88	100	113.64	95	100	105.26	90	100	111.11	90	100	111.11

Lampiran 10.A

Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

Tabel 2. Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makan

NO	PROVINSI	INDEKS KESADARAN
1	ACEH	71.75
2	SUMATERA UTARA	81.43
3	SUMATERA BARAT	81.14
4	RIAU	75.78
5	JAMBI	72.25
6	SUMATERA SELATAN	78.14
7	BENGKULU	83.80
8	LAMPUNG	82.75
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	76.73
10	KEPULAUAN RIAU	80.65
11	DKI JAKARTA	82.53
12	JAWA BARAT	67.35
13	JAWA TENGAH	71.91
14	DI YOGYAKARTA	76.68
15	JAWA TIMUR	73.23
16	BANTEN	87.33
17	BALI	69.54
18	NUSA TENGGARA BARAT	73.91
19	NUSA TENGGARA TIMUR	68.41
20	KALIMANTAN BARAT	80.54
21	KALIMANTAN TENGAH	68.09
22	KALIMANTAN SELATAN	78.36
23	KALIMANTAN TIMUR	82.98
24	KALIMANTAN UTARA	79.14
25	SULAWESI UTARA	78.22
26	SULAWESI TENGAH	75.78
27	SULAWESI SELATAN	76.36
28	SULAWESI TENGGARA	72.60
29	GORONTALO	79.70
30	SULAWESI BARAT	64.86
31	MALUKU	74.80
32	MALUKU UTARA	71.18
33	PAPUA BARAT	80.30
34	PAPUA	60.85
	Grand Total	74.29

Tabel 3 Indeks Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Obat dan Makanan

NO	PROVINSI	INDEKS TERHADAP OBAT DAN MAKANAN PER PROVINSI		
		INDEKS PENGETAHUAN	INDEKS SIKAP	INDEKS PERILAKU
1	ACEH	67.78	77.45	70.01
2	SUMATERA UTARA	78.74	87.72	77.83
3	SUMATERA BARAT	80.30	82.83	80.29
4	RIAU	66.72	76.95	83.67
5	JAMBI	66.87	81.14	68.73
6	SUMATERA SELATAN	83.62	78.59	72.20
7	BENGKULU	85.31	82.35	83.75
8	LAMPUNG	82.67	80.89	84.70
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	77.02	78.84	74.34
10	KEPULAUAN RIAU	81.57	78.00	82.39
11	DKI JAKARTA	83.38	84.87	79.35
12	JAWA BARAT	56.01	79.73	66.31
13	JAWA TENGAH	66.77	77.38	71.59
14	DI YOGYAKARTA	72.46	84.94	72.63

15	JAWA TIMUR	63.90	82.93	72.85
16	BANTEN	87.95	86.10	87.95
17	BALI	76.25	68.92	63.46
18	NUSA TENGGARA BARAT	67.12	83.68	70.91
19	NUSA TENGGARA TIMUR	60.70	78.27	66.27
20	KALIMANTAN BARAT	85.90	84.24	71.49
21	KALIMANTAN TENGAH	70.57	69.29	64.42
22	KALIMANTAN SELATAN	75.75	82.27	77.05
23	KALIMANTAN TIMUR	81.84	83.95	83.14
24	KALIMANTAN UTARA	72.56	81.59	83.27
25	SULAWESI UTARA	68.34	90.65	75.68
26	SULAWESI TENGAH	70.15	84.85	72.35
27	SULAWESI SELATAN	78.66	82.19	68.23
28	SULAWESI TENGGARA	69.54	75.65	72.61
29	GORONTALO	64.12	92.76	82.23
30	SULAWESI BARAT	54.51	71.16	68.90
31	MALUKU	65.93	82.22	76.25
32	MALUKU UTARA	79.81	70.87	62.87
33	PAPUA BARAT	73.52	83.08	84.29
34	PAPUA	52.12	71.59	58.84
	Grand Total	69.07	80.90	72.88

Indeks Kesadaran Masyarakat skala Nasional adalah **74.29 (Cukup Baik)**. Indeks Pengetahuan (**69.07 / Cukup Baik**), Sikap (**80.90 / Baik**) dan Perilaku (**72.88 / Cukup Baik**)

Lampiran 10.B

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Capaian per Unit Penyelenggara

1) Unit Penyelenggara Pusat

No	Unit Penyelenggara	KBP	Responden	Target	Capaian
1	Dit. Registrasi Pangan Olahan	58	1.297	84,00	87,48
2	Dit. Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	19	443	84,00	88,41
3	Dit. Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	14	653	83,00	84,92
4	Dit. Pengawasan Pangan Risiko Rendah dan Sedang	12	367	84,00	84,10
5	Dit. Pengawasan Kosmetik	12	1.325	83,00	82,64
6	Dit. Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	8	145	82,50	90,42
7	Dit. Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	7	1.415	83,00	85,41
8	Dit. Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	7	545	82,50	82,68
9	Dit. Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha	6	568	84,00	82,68
10	Dit. Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	6	483	82,50	79,78
11	Dit. Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	5	1.580	82,50	82,38
12	Dit. Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	4	417	83,00	82,12
13	Dit. Registrasi Obat	2	60	82,50	80,79
14	Dit. Standardisasi Pangan Olahan	2	22	84,00	82,93

Keterangan:

Kolom KBP dan Responden merupakan total KBP dan responden yang diselenggarakan oleh unit kerja (sebagai penyelenggara utama dan penyelenggara lainnya).

2) Unit Penyelenggara Balai Besar/Balai POM

No	Unit Penyelenggara	KBP	Responden	Target	Capaian
1	Balai Besar POM di Jakarta	17	535	82,00	85,53
2	Balai Besar POM di Semarang	15	468	82,00	86,03
3	Balai Besar POM di Pekanbaru	11	142	86,00	87,1
4	Balai Besar POM di Palembang	11	132	86,00	87,67
5	Balai Besar POM di Yogyakarta	9	292	82,00	85,51
6	Balai Besar POM di Denpasar	9	129	83,00	89,57
7	Balai Besar POM di Surabaya	8	122	82,00	82,60
8	Balai POM di Kupang	7	62	83,00	89,07
9	Balai POM di Batam	7	58	86,00	86,88
10	Balai Besar POM di Bandung	6	161	82,00	90,82
11	Balai Besar POM di Bandar Lampung	6	85	86,00	94,30
12	Balai Besar POM di Medan	6	58	86,00	93,04
13	Balai POM di Mamuju	6	23	83,00	95,08
14	Balai POM di Ambon	6	37	65,40	87,38
15	Balai Besar POM di Samarinda	6	182	86,00	83,58
16	Balai Besar POM di Banda Aceh	5	75	86,00	91,32
17	Balai Besar POM di Serang	4	103	82,00	83,69
18	Balai Besar POM di Mataram	4	63	83,00	86,48
19	Balai POM di Bengkulu	4	44	86,00	93,16
20	Balai Besar POM di Banjarmasin	4	34	86,00	96,35
21	Balai Besar POM di Palangkaraya	4	19	86,00	87,60
22	Balai Besar POM di Padang	5	85	86,00	81,72
23	Balai Besar POM di Makassar	4	96	83,00	82,50
24	Balai POM di Manokwari	3	49	83,50	86,12
25	Balai POM di Kendari	3	43	83,00	79,35
26	Balai Besar POM di Manado	3	24	83,00	88,79
27	Balai POM di Gorontalo	3	22	83,00	84,53
28	Balai POM di Sofifi	3	20	65,00	90,18
29	Balai Besar POM di Jayapura	3	15	83,50	90,59
30	Balai POM di Palu	3	12	83,00	88,89
31	Balai POM di Jambi	3	10	86,00	86,70
32	Balai POM di Pangkalpinang	2	36	86,00	92,21
33	Balai Besar POM di Pontianak	2	16	86,00	92,19

Keterangan:

Kolom KBP dan Responden merupakan total KBP dan responden yang diselenggarakan oleh unit kerja (sebagai penyelenggara utama dan penyelenggara lainnya).

Lampiran 10.C

Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

C. Hasil Survei Indeks Kepuasan

Hasil Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan per Provinsi dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah:

Tabel 6. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan per Provinsi

NO	PROVINSI	INDEKS KEPUASAN
1	ACEH	69.45
2	SUMATERA UTARA	70.90
3	SUMATERA BARAT	71.83
4	RIAU	62.37
5	JAMBI	68.83
6	SUMATERA SELATAN	74.24
7	BENGKULU	76.17
8	LAMPUNG	77.72
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	69.70
10	KEPULAUAN RIAU	68.68
11	DKI JAKARTA	73.30
12	JAWA BARAT	75.43
13	JAWA TENGAH	69.30
14	DI YOGYAKARTA	75.89
15	JAWA TIMUR	74.18
16	BANTEN	79.76
17	BALI	69.08
18	NUSA TENGGARA BARAT	74.98
19	NUSA TENGGARA TIMUR	65.82
20	KALIMANTAN BARAT	65.76
21	KALIMANTAN TENGAH	61.00
22	KALIMANTAN SELATAN	76.11
23	KALIMANTAN TIMUR	70.20
24	KALIMANTAN UTARA	76.26
25	SULAWESI UTARA	81.16

Lampiran 10.D

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

No	Unit Pelayanan	Nilai SKM 2019	Target SKM 2020	Nilai SKM 2020	Capaian (%)
1	Balai POM Di Sofifi	79,56	81,00	90,43	111,64
2	Balai POM Di Pangkal pinang	80,28	81,50	90,83	111,45
3	Balai POM Di Ambon	84,76	85,50	94,99	111,10
4	Balai POM Di Manokwari	94,44	89,50	99,09	110,72
5	Balai Besar POM Di Banda Aceh	84,41	85,00	93,44	109,93
6	Biro Humas dan Dukungan Strategis Pimpinan	77,08	79,50	85,30	107,30
7	Balai Besar POM Di Bandar Lampung	85,16	86,00	92,08	107,07
8	Balai Besar POM Di Manado	81,15	82,50	88,12	106,81
9	Balai POM Di Jambi	79,42	81,00	86,02	106,20
10	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	82,20	84,50	89,51	105,93
11	Balai Besar POM Di Makassar	88,77	89,00	93,31	104,84
12	Dit. Pengawasan Pangan RisikoTinggi danTeknologi Baru	84,03	85,50	89,40	104,56
13	Balai POM Di Kupang	83,21	84,00	87,02	103,60
14	Dit. Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha	81,48	84,00	86,90	103,45
15	Dit. Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, danKosmetik	76,70	79,00	81,36	102,99
16	Balai POM Di Bengkulu	90,32	89,50	92,14	102,95
17	Balai Besar POM Di Mataram	86,90	88,00	90,51	102,85
18	Balai Besar POM Di Pekanbaru	90,24	89,50	92,00	102,79
19	Balai POM Di Gorontalo	88,06	89,00	91,47	102,78
20	Balai Besar POM Di Palembang	94,39	89,50	91,74	102,50
21	Balai Besar POM Di Surabaya	94,20	89,50	91,50	102,23
22	Balai POM Di Palu	86,02	87,50	89,08	101,81
23	Balai Besar POM Di Padang	87,77	88,50	89,97	101,66

No	Unit Pelayanan	Nilai SKM 2019	Target SKM 2020	Nilai SKM 2020	Capaian (%)
24	Balai Besar POM Di Palangka Raya	86,96	88,00	89,40	101,59
25	Balai Besar POM Di Jakarta	86,17	87,50	88,19	100,79
26	Balai Besar POM Di Banjarmasin	87,90	88,50	89,18	100,77
27	Balai Besar POM Di Yogyakarta	87,91	88,50	89,10	100,68
28	Dit. Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, NPP	86,36	87,50	88,01	100,58
29	Dit. Registrasi Obat	79,93	82,00	82,37	100,45
30	Balai Besar POM Di Medan	89,12	89,50	89,87	100,41
31	Dit. Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	83,72	85,00	85,30	100,35
32	Balai Besar POM Di Jayapura	86,52	88,00	88,20	100,23
33	Dit. Pengawasan Produksi Obat, NPP	83,27	85,00	85,16	100,19
34	Dit. Pengawasan Kosmetik	81,29	83,50	83,63	100,16
35	Balai Besar POM Di Semarang	86,51	88,00	88,11	100,13
36	Dit. Pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan	84,25	86,00	86,07	100,08
37	Balai POM Di Kendari	87,58	88,50	88,54	100,05
38	Balai Besar POM Di Pontianak	89,40	89,50	89,32	99,80
39	Balai Besar POM Di Denpasar	91,32	89,50	89,28	99,75
40	Balai POM Di Mamuju	82,64	83,50	82,92	99,31
41	Balai Besar POM Di Serang	85,82	86,50	85,51	98,86
42	Dit. Standardisasi Pangan Olahan	83,27	85,00	83,88	98,68
43	Balai POM Di Batam	87,44	88,50	86,69	97,95
44	Balai Besar POM Di Samarinda	86,03	87,50	85,16	97,33
45	Balai Besar POM Di Bandung	87,28	88,50	85,91	97,07
46	Dit. Registrasi Pangan Olahan	83,96	85,50	82,60	96,61
47	Dit. Pengawasan Pangan Risiko Rendah dan Sedang	86,99	88,00	80,85	91,88

Lampiran 10 E.

Hasil Penilaian Internal Kinerja UPP Tahun 2020

No	Unit Penyelenggara Pelayanan Publik	Baseline	Target	IPP	Keterangan
		2019	2020	2020	
1	Balai Besar POM di Denpasar	3,59	3,91	4,52	<i>Pelayanan Prima</i>
2	Balai POM di Manokwari	2,80	3,11	4,38	Sangat Baik
3	Balai Besar POM di Mataram	3,48	3,51	4,31	Sangat Baik
4	Balai Besar POM di Yogyakarta	3,98	4,31	4,29	Sangat Baik
5	Balai POM di Bengkulu	3,54	3,91	4,29	Sangat Baik
6	Balai Besar POM di Serang	3,41	3,51	4,25	Sangat Baik
7	Balai POM di Ambon	3,35	3,51	4,22	Sangat Baik
8	Balai Besar POM di Padang	3,36	3,51	4,21	Sangat Baik
9	Balai Besar POM di Samarinda	3,38	3,51	4,21	Sangat Baik
10	Balai Besar POM di Bandung	2,85	3,11	4,20	Sangat Baik
11	Balai Besar POM di Bandar Lampung	3,27	3,51	4,17	Sangat Baik
12	Balai Besar POM di Semarang	3,05	3,51	4,14	Sangat Baik
13	Balai Besar POM di Surabaya	4,14	4,31	4,11	Sangat Baik
14	Balai Besar POM di Pekanbaru	3,50	3,51	4,10	Sangat Baik
15	Balai Besar POM di Jayapura	3,34	3,51	4,08	Sangat Baik
16	Balai POM di Palu	2,94	3,11	4,02	Sangat Baik
17	Balai Besar POM di Jakarta	3,13	3,51	4,00	Baik
18	Balai POM di Gorontalo	3,46	3,51	3,96	Baik
19	Balai Besar POM di Makassar	3,33	3,51	3,95	Baik
20	Balai POM di Kupang	3,36	3,51	3,95	Baik
21	Balai POM di Pangkal Pinang	3,48	3,51	3,95	Baik
22	Balai Besar POM di Manado	3,36	3,51	3,91	Baik
23	Balai POM di Batam	3,59	3,91	3,91	Baik
24	Balai POM di Sofifi	2,96	3,11	3,86	Baik

No	Unit Penyelenggara Pelayanan Publik	Baseline	Target	IPP	Keterangan
		2019	2020	2020	
25	Balai Besar POM di Medan	3,35	3,51	3,84	Baik
26	Balai Besar POM di Pontianak	3,42	3,51	3,83	Baik
27	Balai Besar POM di Palembang	3,36	3,51	3,80	Baik
28	Balai POM di Kendari	3,23	3,51	3,79	Baik
29	Balai Besar POM di Banjarmasin	2,82	3,11	3,69	Baik
30	Balai Besar POM di Banda Aceh	3,35	3,51	3,54	Baik
31	Balai Besar POM di Palangka Raya	3,46	3,51	3,52	Baik
32	Balai POM di Jambi	3,42	3,51	3,51	Baik
33	Balai POM di Mamuju	2,82	3,11	3,49	Baik dg Catatan

Lampiran 10.F Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

No.	Balai Besar/Balai POM	Target 2020	Nilai Indeks			Indeks 2020
			TW2	TW3	TW4	
A. REGIONAL SUMATERA						92.98
1	BBPOM di Banda Aceh	83.92	88.12	91.72	89.37	89.74
2	BBPOM di Medan	89.21	93.67	93.23	96.82	94.57
3	BBPOM di Padang	88.87	93.31	92.05	95.96	93.77
4	BBPOM di Pekanbaru	86.85	91.19	95.85	92.26	93.10
5	BPOM di Jambi	86.20	90.51	95.52	95.38	93.80
6	BBPOM di Palembang	90.69	95.22	92.78	93.27	93.76
7	BPOM di Bengkulu	84.03	88.23	92.95	95.60	92.26
8	BBPOM di Bandar Lampung	86.62	90.95	94.55	97.74	94.41
9	BPOM di Pangkal Pinang	89.89	94.38	94.28	93.63	94.10
10	BPOM di Batam	83.86	88.05	92.53	90.18	90.25
B. REGIONAL JAWA						92.18
11	BBPOM di Jakarta	89.21	93.67	92.36	93.02	93.02
12	BBPOM di Bandung	87.43	91.80	91.88	91.58	91.75
13	BBPOM di Semarang	84.31	88.53	93.33	92.36	91.41
14	BBPOM di Yogyakarta	86.85	91.19	94.25	91.31	92.25
15	BBPOM di Surabaya	89.31	93.78	95.84	92.38	94.00
16	BBPOM di Serang	85.85	90.14	91.32	90.53	90.66
C. REGIONAL BALI NUSRA						93.70
17	BBPOM di Denpasar	89.16	93.62	94.20	96.53	94.78
18	BBPOM di Mataram	87.77	92.16	94.73	93.51	93.47
19	BPOM di Kupang	85.74	90.03	92.51	96.02	92.85
D. REGIONAL KALIMANTAN						90.74
20	BBPOM di Pontianak	86.66	90.99	82.90	92.68	88.86
21	BBPOM di Palangkaraya	86.62	90.95	93.38	91.48	91.94
22	BBPOM di Banjarmasin	83.73	87.92	89.26	93.19	90.12
23	BBPOM di Samarinda	89.15	93.61	91.79	90.78	92.06
D. REGIONAL SULAM PAPUA						92.30
24	BBPOM di Manado	85.21	89.47	92.59	93.32	91.79
25	BPOM di Palu	86.99	91.34	92.45	93.42	92.40
26	BBPOM di Makassar	85.16	89.42	87.94	92.41	89.92
27	BPOM di Kendari	89.49	93.96	94.41	92.41	93.59
28	BPOM di Gorontalo	92.97	97.62	97.12	97.27	97.34
29	BPOM di Mamuju	77.63	81.51	90.70	96.10	89.44
30	BPOM di Ambon	88.37	92.79	96.91	93.39	94.36
31	BPOM di Sofifi	85.70	89.98	92.61	95.04	92.54
32	BBPOM di Jayapura	86.95	91.30	92.47	89.63	91.13
33	BPOM di Manokwari	83.43	87.60		93.43	90.52

Lampiran 10.G

Indeks Reformasi Birokrasi Unit Kerja Badan POM Tahun 2020

INDEKS RB UNIT KERJA
Nilai Konversi
Semua Unit Kerja Tahun 2020

UNIT KERJA YANG DIAJUKAN WBBM TAHUN 2020

No	Unit Kerja	Nilai Konversi
1	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	89,73
2	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	88,77

UNIT KERJA YANG DIAJUKAN WBK TAHUN 2020

No	Unit Kerja	Nilai Konversi
1	BBPOM di Mataram	86,10
2	Dit Pengawasan Pangan Olahan Risiko Rendah dan Sedang	85,75
3	BBPOM di Gorontalo	85,62
4	BBPOM di Semarang	84,76
5	Direktorat Standar Pangan Olahan	84,69
6	Dit Pengawasan OTSK	83,83
7	Pusat Pengembangan Penujian Obat dan Makanan	83,06
8	Dit Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	82,83
9	BPOM di Batam	82,02
10	BBPOM di Manado	81,85
11	BBPOM di Palembang	81,72
12	BPOM di Bengkulu	81,33
13	Direktorat Registrasi Obat	80,85
14	BPOM di Manokwari	80,54
15	BBPOM di Jakarta	80,17
16	BBPOM di Bandung	80,15
17	BPOM di Pangkal pinang	80,05
18	BBPOM di Bandar Lampung	79,8
19	Direktorat Pengawasan Kosmetik	78,66

UNIT KERJA YANG TIDAK DIAJUKAN TAHUN 2020

No	Unit Kerja	Nilai Konversi
1	Inspektoral II	86,16
2	BBPOM di Padang	83,59
3	BBPOM di Serang	82,71
4	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	81,42
5	BBPOM di Surabaya	81,06
6	Inspektoral I	80,97
7	BBPOM di Yogyakarta	80,36
8	BBPOM di Pekanbaru	80,15
9	Direktorat Intelijen	79,73
10	Direktorat Standarisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	78,42
11	Direktorat Pengawasan Produksi Obat Narkotika Prekursor dan Psikotropika	78,38
12	BPOM di Palu	78,3
13	BBPOM di Samarinda	77,63
14	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha	77,09
15	BBPOM di Banda Aceh	76,92
16	BBPOM di Pontianak	76,74
17	Pusat Pengembangan SDM	76,57
18	Direktorat Pengawasan Distribusi Obat, Narkotika, Psikotropika dan Perkusor	76,37
19	BBPOM di Palangkaraya	76,19
20	Biro Perencanaan dan Keuangan	75,93
21	BBPOM di Denpasar	75,41
22	Direktorat Pengamanan	74,77
23	BPOM di Ambon	74,47
24	BBPOM di Banjarmasin	74,08
25	Biro Hukum dan Organisasi	74,04
26	BPOM di Kendari	73,47
27	Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	73,46
28	Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	73,11
29	Direktorat Standarisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	72,63
30	BPOM di Jambi	71,51
31	Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan	70,21
32	Biro Umum dan SDM	69,03
33	BBPOM di Jayapura	68,65
34	Biro Kerja Sama	68,57
35	BBPOM di Medan	66,34
36	BPOM di Soffi	61,91
37	BPOM di Kupang	61,75
38	BPOM di Mamuju	61,05
39	Direktorat Penyidikan	58,99
40	BBPOM di Makassar	50,45

Lampiran 10.H Nilai AKIP UPT



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 42883309, 4246726; Fax : 4246726

Email : inspektorat.utama@pom.go.id, tuirtomabadanpom@gmail.com Website : www.pom.go.id

Nomor : PI.04.7.71.12.20.46 Jakarta, 15 Desember 2020
Hal : Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2020

Yth.
Plt. Kepala Balai POM di Kupang
di
Tempat

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), kami telah melakukan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020 pada Balai POM di Kupang.

Hasil evaluasi dimaksud kami uraian sebagai berikut:

1. Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020 pada Balai POM di Kupang dilaksanakan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tanggal 18 Februari 2020, dan Surat Tugas Inspektur Utama Nomor: B-PI.04.7.72.07.20.581 tanggal 1 Juli 2020.
2. Tujuan pelaksanaan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020 adalah sebagai berikut:
 - 1) Menilai penerapan SAKIP dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik serta pencegahan Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme (KKN);
 - 2) Menilai pelaksanaan program dan kegiatan pada Balai POM di Kupang;
 - 3) Meningkatkan akuntabilitas kinerja organisasi;
 - 4) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya;
 - 5) Memberikan informasi kinerja pada Balai POM di Kupang; dan
 - 6) Memberikan saran perbaikan terhadap penerapan SAKIP guna peningkatan kinerja dan akuntabilitas pada Balai POM di Kupang;
3. Fokus evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Balai POM di Kupang meliputi evaluasi atas proses/penerapan SAKIP, evaluasi atas keluaran (output) dan evaluasi atas hasil (outcome).
4. Berdasarkan penilaian komponen sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi SAKIP, maka implementasi SAKIP Tahun 2020 pada Balai POM di Kupang dapat dikategorikan **BB** atau **Sangat Baik**, akuntabilitas kerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, namun perlu sedikit perbaikan.
Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP disajikan pada tabel berikut:

	Komponen Yang Dinilai	Bobot (%)	Nilai
a.	Perencanaan Kinerja	30	25,27
b.	Pengukuran Kinerja	25	17,50
c.	Pelaporan Kinerja	15	12,76
d.	Evaluasi Internal	10	6,79
e.	Capaian Kinerja	20	14,69
	Nilai Hasil Evaluasi	100	77,00
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja		BB

5. Uraian singkat hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

- Dokumen Rencana Strategis Balai POM di Kupang periode 2020-2024 telah dibuat sehubungan berakhirnya periode Renstra 2014-2019. Namun Renstra 2020-2024 yang sudah disahkan belum dipublikasikan pada website Badan POM maupun Subsitusi Balai POM di Kupang;
- Pada dokumen Renstra terbaru terdapat perbaikan dengan memuat penjabaran masing-masing tujuan terhadap sasaran strategis yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan;
- Target Kinerja yang ditetapkan oleh Balai POM di Kupang belum dilengkapi oleh Kertas kerja yang memadai yang mencantumkan tren kenaikan target serta penjelasan terkait penetapan target kinerja; dan
- Rumusan sasaran strategis telah berorientasi pada hasil dan dipetakan melalui Indikator kinerja pada dokumen perencanaan kinerja tahunan dan rencana aksi, namun pada rencana aksi belum mencantumkan sub kegiatan/ komponen secara rinci yang akan dilakukan dalam rencana aksi.

2) Pengukuran

- Balai POM di Kupang telah menetapkan Indikator kinerja utama (IKU) sebagai ukuran kinerja secara formal namun belum dilakukan pemetaan secara memadai atas target kinerja eselon III dan IV sampai ke tingkat individu; dan
- Sudah terdapatnya mekanisme dalam pengumpulan data kinerja, namun belum memadai terutama dikaitkan apabila terdapat kesalahan/penyimpangan data kinerja.

3) Pelaporan

Laporan Kinerja Balai POM di Kupang telah menyajikan informasi kinerja yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja, namun belum terdapat perbandingan realisasi atau capaian tahun berjalan dengan KU Badan POM atau capaian nasional.

4) Evaluasi Internal

Laporan Kinerja Balai POM di Kupang telah menyajikan informasi pencapaian kinerja, evaluasi dan analisis mengenai capaian kinerja, namun belum dilakukan monitoring sampai dengan sub kegiatan.



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 42883309, 4246726; Fax : 4246726

Email : inspektorat.utama@pom.go.id, tuitanobadanpom@gmail.com Website : www.pom.go.id

- 5) Capaian Kinerja
Capaian Kinerja Balai POM di Kupang secara umum telah sesuai dengan target, namun masih terdapat beberapa indikator yang capaiannya masih dibawah target yang telah ditetapkan dan dan capaian kinerja belum lebih baik dari tahun sebelumnya.
6. Terhadap kelemahan yang masih ada direkomendasikan kepada Plt. Kepala Balai POM di Kupang beserta jajarannya agar melakukan perbaikan sebagai berikut:
 - 1) Perencanaan
 - Mempublikasikan Renstra2020-2024 pada website Badan POM dan subsite Balai POM di Kupang;
 - Melengkapi kertas kerja penetapan target kinerja dengan penjelasan tren kenaikan/penurunan serta perhitungan yang memadai;
 - Mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rencana aksi untuk memastikan bahwa Program/Kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan.
 - 2) Pengukuran
 - Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja individu sampai level kinerja unit serta memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward and punishment*;
 - Menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja, diantaranya terdapat alur, timeline, pelaksana/PIC, prosedur apabila terjadi kesalahan data serta menetapkan personil penanggung jawab data.
 - 3) Pelaporan
 - Menyempurnakan penyajian informasi dalam laporan kinerja yang menyajikan perbandingan yang memadai dengan target nasional serta menyajikan kesimpulan atas keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran pada periode akhir Renstra;
 - Melakukan monitoring sub kegiatan dan target per triwulan serta analisis faktor keberhasilan maupun hambatan dan rencana tindak lanjut;
 - Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/ peningkatan kinerja.
 - 4) Evaluasi Internal
Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi.



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia

Telp. (021) 4244691, 42883309, 4246726; Fax : 4246726

Email : inspektorat.utama@pom.go.id, hirtanobadanpom@gmail.com Website : www.pom.go.id

5) Capaian Kinerja

- Menyempurnakan penyajian analisis, pemantauan tindak lanjut dan informasi pengukuran kinerja pada dokumen SAKIP dengan memberikan bukti bahwa hasil evaluasi program telah ditindaklanjuti dalam rencana aksi;
- Meningkatkan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal dan meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami ucapkan terimakasih.



Tembusan:

1. Sekretaris Utama Badan POM
2. Depuli Bidang Pengawasan Pangan Olahan sebagai Pembina
3. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan

KERTAS KERJA EVALUASI SAKIP BPOM KUPANG TAHUN 2020

No.	KOMPONEN/SUB KOMPONEN		Unit	
			Y	NILAI
1	2		3	4
A. PERENCANAAN KINERJA (30%)		30,00	84,23%	25,27
I.	PERENCANAAN STRATEGIS (10%)	10,00	84,69%	8,47
a.	PEMENUHAN RENSTRA (2%)	2,00	100,00 %	2,00
1	Renstra Unit telah disusun		Y	1,00
2	Renstra telah memuat tujuan		Y	1,00
3	Tujuan yang ditetapkan telah dilengkapi dengan ukuran keberhasilan (indikator)		A	1,00
4	Tujuan telah disertai target keberhasilannya		A	1,00
5	Dokumen Renstra telah memuat sasaran		Y	1,00
6	Dokumen Renstra telah memuat indikator kinerja sasaran		A	1,00
7	Dokumen Renstra telah memuat target tahunan		A	1,00
8	Renstra telah menyajikan IKU		A	1,00
9	Renstra telah dipublikasikan		Y	1,00
b.	KUALITAS RENSTRA(5%)	5,00	84,38%	4,22
10	Tujuan telah berorientasi hasil		A	1,00
11	ukuran keberhasilan (indikator) tujuan (outcome) telah memenuhi kriteria ukuran keberhasilan yang baik		B	0,75
12	Sasaran telah berorientasi hasil		A	1,00
13	Indikator kinerja sasaran (outcome dan output) telah memenuhi kriteria indikator kinerja yang baik		C	0,50
14	Target kinerja ditetapkan dengan baik		B	0,75
15	Program/kegiatan merupakan cara untuk mencapai tujuan/sasaran/hasil program/hasil kegiatan		B	0,75
16	Dokumen Renstra telah selaras dengan Dokumen RPJMN		A	1,00
17	Dokumen Renstra telah menetapkan hal-hal yang seharusnya ditetapkan		A	1,00
c.	IMPLEMENTASI RENSTRA(3%)	3,00	75,00%	2,25
18	Dokumen Renstra digunakan sebagai acuan penyusunan Dokumen Rencana Kerja dan Anggaran		B	0,75
19	Target jangka menengah dalam Renstra telah dimonitor pencapaiannya sampai dengan tahun berjalan		B	0,75
20	Dokumen Renstra telah direviu secara berkala		B	0,75
II.	PERENCANAAN KINERJA TAHUNAN (20%)	20,00	84,00%	16,80
a.	PEMENUHAN PERENCANAAN KINERJA	4,00	100,00	

	TAHUNAN (4%)		%	4,00
1	Dokumen perencanaan kinerja tahunan telah disusun		Y	1,00
2	Perjanjian Kinerja (PK) telah disusun		Y	1,00
3	PK telah menyajikan IKU		A	1,00
4	PK telah dipublikasikan		Y	1,00
b.	KUALITAS PERENCANAAN KINERJA TAHUNAN (10%)	10,00	80,00%	8,00
5	Sasaran telah <i>berorientasi hasil</i>		A	1,00
6	Indikator kinerja sasaran dan hasil program (outcome) telah memenuhi kriteria indikator kinerja yang baik		C	0,50
7	Target kinerja ditetapkan dengan baik		B	0,75
8	Kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran		A	1,00
9	Kegiatan dalam rangka mencapai sasaran telah didukung oleh anggaran yang memadai		A	1,00
10	Dokumen PK telah selaras dengan RPJMN/Renstra		A	1,00
11	Dokumen PK telah menetapkan hal-hal yang seharusnya ditetapkan (dalam kontrak kinerja/tugas fungsi)		A	1,00
12	Rencana Aksi atas Kinerja sudah ada		Y	1,00
13	Rencana Aksi atas Kinerja telah mencantumkan target secara periodik atas kinerja		B	0,75
14	Rencana Aksi atas kinerja telah mencantumkan sub kegiatan/ komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rangka mencapai kinerja		T	-
c.	IMPLEMENTASI PERENCANAAN KINERJA TAHUNAN (6%)	6,00	80,00%	4,80
15	Rencana kinerja tahunan dimanfaatkan dalam penyusunan anggaran		Y	1,00
16	Target kinerja yang diperjanjikan telah digunakan untuk mengukur keberhasilan		B	0,75
17	Rencana Aksi atas Kinerja telah dimonitor pencapaiannya secara berkala		B	0,75
18	Rencana Aksi telah dimanfaatkan dalam pengarahan dan pengorganisasian kegiatan		B	0,75
19	Perjanjian Kinerja telah dimanfaatkan untuk penyusunan (identifikasi) kinerja sampai kepada tingkat eselon III dan IV		B	0,75
B. PENGUKURAN KINERJA(25%)		25,00	70,00%	17,50
I.	PEMENUHAN PENGUKURAN (5%)	5,00	87,50%	4,38
1	Telah terdapat <i>indikator kinerja utama (IKU) sebagai ukuran kinerja secara formal</i>		Y	1,00
2	Telah terdapat ukuran kinerja tingkat eselon III dan IV sebagai turunan kinerja atasannya		B	0,75
3	Terdapat mekanisme pengumpulan data kinerja		B	0,75
4	Indikator Kinerja Utama telah dipublikasikan		Y	1,00


II.	KUALITAS PENGUKURAN (12,5%)	12,50	67,50%	8,44
5	IKU telah memenuhi kriteria indikator yang baik		A	1,00
6	IKU telah cukup untuk mengukur kinerja		C	0,50
7	IKU unit kerja telah selaras dengan IKU IP		B	0,75
8	Ukuran (Indikator) kinerja eselon III dan IV telah memenuhi kriteria indikator kinerja yang baik		B	0,75
9	Indikator kinerja eselon III dan IV telah selaras dengan indikator kinerja atasannya		C	0,50
10	Sudah terdapat ukuran (indikator) kinerja individu yang mengacu pada IKU unit kerja organisasi/atasannya		B	0,75
11	Pengukuran kinerja sudah dilakukan secara berjenjang		B	0,75
12	Pengumpulan data kinerja dapat diandalkan		B	0,75
13	Pengumpulan data kinerja atas Rencana Aksi dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/semester)		Y	1,00
14	Pengukuran kinerja sudah dikembangkan menggunakan teknologi informasi		T	-
III.	IMPLEMENTASI PENGUKURAN (7,5%)	7,50	62,50%	4,69
15	IKU telah dimanfaatkan dalam dokumen-dokumen perencanaan dan penganggaran		B	0,75
16	IKU telah dimanfaatkan untuk penilaian kinerja		B	0,50
17	Target kinerja eselon III dan IV telah dimonitor Pencapaiannya		B	0,75
18	Hasil pengukuran (capaian) kinerja mulai dari setingkat eselon IV keatas telah dikaitkan dengan (dimanfaatkan sebagai dasar pemberian) reward & punishment		C	0,50
19	IKU telah direviu secara berkala		B	0,75
20	Pengukuran kinerja atas Rencana Aksi digunakan untuk pengendalian dan pemantauan kinerja secara berkala		B	0,50
C. PELAPORAN KINERJA (15%)		15,00	85,07%	12,76
I.	PEMENUHAN PELAPORAN (3%)	3,00	100,00 %	3,00
1	Laporan Kinerja telah disusun		Y	1,00
2	Laporan Kinerja telah disampaikan tepat waktu		Y	1,00
3	Laporan Kinerja telah di upload kedalam website		Y	1,00
4	Laporan Kinerja menyajikan informasi mengenai pencapaian IKU		A	1,00
II.	PENYAJIAN INFORMASI KINERJA (7,5%)	7,50	88,14%	6,61
5	Laporan Kinerja menyajikan informasi pencapaian sasaran yang berorientasi outcome		A	1,00
6	Laporan Kinerja menyajikan informasi mengenai kinerja yang telah diperjanjikan		A	1,00
7	Laporan Kinerja menyajikan evaluasi dan analisis		A	1,00

	mengenai capaian kinerja			
8	Laporan Kinerja menyajikan perbandingan data kinerja yang memadai antara realisasi tahun ini dengan realisasi tahun sebelumnya dan perbandingan lain yang diperlukan		B	0,75
9	Laporan Kinerja menyajikan informasi tentang analisis efisiensi penggunaan sumber daya		B	0,67
10	Laporan Kinerja menyajikan informasi keuangan yang terkait dengan pencapaian sasaran kinerja instansi		A	1,00
11	Informasi kinerja dalam Laporan Kinerja dapat diandalkan		B	0,75
III.	PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA (4,5%)	4,50	70,00%	3,15
12	Informasi kinerja telah digunakan dalam pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja		Y	1,00
13	Informasi yang disajikan telah digunakan dalam perbaikan perencanaan		B	0,75
14	Informasi yang disajikan telah digunakan untuk menilai dan memperbaiki pelaksanaan program dan kegiatan organisasi		C	0,50
15	Informasi yang disajikan telah digunakan untuk peningkatan kinerja		B	0,75
16	Informasi yang disajikan telah digunakan untuk penilaian kinerja		C	0,50
	D. EVALUASI INTERNAL (10%)	10,00	67,85%	6,79
I.	PEMENUHAN EVALUASI (2%)	2,00	85,50%	1,71
1	Terdapat pemantauan mengenai kemajuan pencapaian kinerja beserta hambatannya		Y	1,00
2	Evaluasi program telah dilakukan		Y	1,00
3	Evaluasi atas pelaksanaan Rencana Aksi telah dilakukan		B	0,67
4	Hasil evaluasi telah disampaikan dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan		B	0,75
II.	KUALITAS EVALUASI (5%)	5,00	64,00%	3,20
5	Evaluasi program dilaksanakan dalam rangka menilai keberhasilan program		B	0,75
6	Evaluasi program telah memberikan rekomendasi-rekomendasi perbaikan perencanaan kinerja yang dapat dilaksanakan		B	0,75
7	Evaluasi program telah memberikan rekomendasi-rekomendasi peningkatan kinerja yang dapat dilaksanakan		B	0,75
8	Pemantauan Rencana Aksi dilaksanakan dalam rangka mengendalikan kinerja		C	0,50
9	Pemantauan Rencana Aksi telah memberikan alternatif perbaikan yang dapat dilaksanakan		B	0,75
10	Hasil evaluasi Rencana Aksi telah menunjukkan perbaikan setiap periode		C	0,34
III.	PEMANFAATAN EVALUASI (3%)	3,00	62,50%	1,88
11	Hasil evaluasi program telah ditindaklanjuti untuk perbaikan pelaksanaan program di masa yang akan datang		B	0,75
12	Hasil evaluasi Rencana Aksi telah ditindaklanjuti dalam bentuk langkah-langkah nyata		C	0,50

E. PENCAPAIAN SASARAN/KINERJA ORGANISASI (20%)		20,00	73,44%	14,69
	KINERJA YANG DILAPORKAN (OUTPUT) (7,5%)	7,50	60,00%	4,50
1	Target dapat dicapai		B	2,00
2	Capaian kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya		C	0,50
3	Informasi mengenai kinerja dapatdiandalkan		B	2,00
	KINERJA YANG DILAPORKAN (OUTCOME) (12,5%)	12,50	203,75 %	10,19
4	Target dapat dicapai			4,49
5	Capaian kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya			1,94
6	Informasi mengenai kinerja dapatdiandalkan			3,75
	HASIL EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA (100%)	100,00	77,00%	77,00

Lampiran 10.I Indeks Profesionalitas ASN UPT

1.Surat Hasil pengukuran indeks profesionalitas ASN



BADAN POM

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-KP.09.24.241.01.21.24 Jakarta, 15 Januari 2021

Lampiran : 4 Berkas

Perihal : Hasil Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN


Kepada Yth.

1. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di lingkungan Badan POM
2. Kepala Balai Besar/Balai/Loka POM di seluruh Indonesia

Sehubungan dengan adanya IKU Indeks Profesionalitas ASN (IP ASN) Badan POM dan telah dilaksanakannya desk perhitungan IP ASN Tahun 2020 di lingkungan Badan POM pada tanggal 30 Desember 2020, bersama ini kami sampaikan Hasil Pengukuran IP ASN BPOM Tahun 2020 dengan nilai IP ASN BPOM Tahun 2020 adalah 82,88. Sebagai informasi, nilai IP ASN Badan POM Tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terutama pada dimensi kompetensi (IP ASN Badan POM Tahun 2019 adalah 72,37).

Adapun nilai IP ASN masing-masing unit kerja sebagaimana terlampir. Untuk detail perhitungan IP ASN masing-masing unit kerja dapat dilihat pada link: <http://bit.ly/IPASNB POM2020>.

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



PIC Kepala Biro SDM
Dra. Rita Manyona, Apt, M.Si

Tembusan Yth.:
Sekretaris Utama (sebagai laporan).

Rekapitulasi IP Balai Besar/Balai POM

No.	Nama Unit Kerja	Tahun 2019			Tahun 2020		
		IP	Jumlah	Total IP	IP	Jumlah	Total IP
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	71,77	74	5310,98	80,94	69	5585
2	Balai Besar POM di Medan	70,29	104	7310,16	83,08	110	9139
3	Balai Besar POM di Padang	69,26	98	6787,48	83,60	109	9103,5
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	73,38	85	6237,3	77,78	93	7234
5	Balai POM di Jambi	69,25	70	4847,5	85,16	67	5706
6	Balai Besar POM di Palembang	62,13	81	5032,53	84,15	78	6563,5
7	Balai POM di Bengkulu	61,53	70	4307,1	83,30	69	5748
8	Balai Besar POM di Bandar Lampung	78,83	82	6464,06	76,21	87	6630
9	Balai POM di Batam	70,81	43	3044,83	85,10	48	4085
10	Balai POM di Pangkalpinang	82,65	49	4049,85	84,15	47	3955
11	Balai Besar POM di Jakarta	79,44	111	8817,84	83,94	115	9653
12	Balai Besar POM di Bandung	84,21	141	11873,6	78,25	138	10799
13	Balai Besar POM di Semarang	77,92	145	11298,4	85,57	152	13007
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	73,84	108	7974,72	85,61	105	8989
15	Balai Besar POM di Surabaya	72,62	142	10312	84,79	139	11786
16	Balai Besar POM di Serang	76,15	81	6168,15	82,99	83	6888
17	Balai Besar POM di Denpasar	68,57	96	6582,72	85,10	101	8595
18	Balai Besar POM di Mataram	80,03	74	5922,22	83,33	72	6000
19	Balai POM di Kupang	80,12	63	5047,56	85,32	63	5375
20	Balai Besar POM di Pontianak	77,59	71	5508,89	82,72	67	5542
21	Balai Besar POM di Palangkaraya	72,63	57	4139,91	81,39	54	4395
22	Balai Besar POM di Banjarmasin	75,38	74	5578,12	80,16	64	5130,5
23	Balai Besar POM di Samarinda	65,49	74	4846,26	84,46	71	5997

24	Balai Besar POM di Manado	78,36	67	5250,12	84,65	72	6095
25	Balai POM di Palu	74	63	4662	83,85	65	5450
26	Balai Besar POM di Makassar	66,67	125	8333,75	73,49	122	8966
27	Balai POM di Kendari	73,42	72	5286,24	82,80	71	5878,5
28	Balai POM di Gorontalo	78,11	46	3593,06	83,28	43	3581
29	Balai POM di Ambon	72	59	4248	82,30	60	4938
30	Balai Besar POM di Jayapura	79,2	71	5623,2	83,77	70	5864
31	Balai POM di Manokwari	70,7	38	2686,6	84,49	39	3295
32	Balai POM di Sofifi	58,14	31	1802,34	83,28	30	2498,5
33	Balai POM di Mamuju	70,46	26	1831,96	81,33	27	2196

2. Rekapitulasi pengembangan kompetensi tahun 2020

No	Nama Pegawai	Target JP Tahun 2020	Realisasi JP Tahun 2020
1	Pesta S.P. Sibarani, S.Farm, Apt,MPP	20	127
2	Anggraini Suyatno, S.Sos	20	43
3	Lily Christiani, S.Si	20	197
4	Maxi Lenga, SE	20	44
5	Muhammad Ichsan Rais, A.Md	20	32
6	Steffi Dwi Astuti, A.Md	20	57
7	Erickson I Fangidae, A.Md	20	46
8	Julianto Saputro, A.Md	20	43
9	Danial Benu, SE	20	51
10	Paschalis Florianus Rysto Odjah	20	36
11	Rizal Nur Arisyanto, A.Md	20	41
12	Nursasi Hardianto Maakh, A.Md	20	44
13	Wayan Ryan Badrisrama Widhiarta, S.E.	20	48
14	Frama El Lefiyana Pollo, S.Si,M.Sc,Apt	20	428
15	Ferdian Dwi Armanto, S.Farm, Apt	20	111
16	Rizki Okprastowo, S.Farm, Apt	20	123
17	Angelina Katarina Boi Kabelen, S.Farm,Apt	20	95
18	Fiqih Kartika Gerina, S.Si	20	72
19	Indah Wulandari, A.Md	20	84
20	Putu Dewi Aryantari, A.Md	20	102
21	Fransiska Dessy Marista Roman, S.Si	20	126
22	Widiya Pusparani, S.Si	20	87
23	Puspa Primanita, S. Farm, Apt	20	78
24	Noerma Nurtie Nurramadhani, S.Farm,Apt	20	140
25	Rosnita Marpaung, S.Si	20	86
26	Abdul Hafiezh, A.Md	20	44
27	Dyahayu Rahma Dini, S.Si.	20	88
28	Meryca Setia Busta, S.Si	20	198
29	Ika Nurmawanti, S.Si	20	158
30	Muhammad Buchari Sulaiman Qoudry, S.Farm.,Apt	20	229
31	Drs. Jafet Rampo,Apt	20	395
32	Muhammad Fajar Arifin, S.Farm, Apt	20	42
33	Ely Rahmawati, S.Farm, Apt	20	35
34	Dilaekha Ryan Permata, S.Si	20	45
35	Arta Puspita Sari, S.Si	20	43
36	Siska Rian Pratiwi, S.Farm.,Apt.	20	30
37	Fadhila Putri Imananta, S.Farm.,Apt	20	123
38	Kristiani Paskalista Pati, S.Si, Apt	20	117

39	M. Aris Mustofa, S.Farm, Apt	20	111
40	Klaudete Norlince Nitbani, S.Si	20	55
41	Marlince ST Lenama, S.Si	20	42
42	Arifin Sulistiyo, A.Md	20	113
43	Esther Radja Huki, S.Si	20	26
44	Bidasari, S.Si, Apt	20	65
45	Yasinta Udayana Nona, SH	20	102
46	Benny Hendrawan Prabowo, S.Farm.	20	58
47	I Wayan Aristana, S.Farm, Apt	20	83
48	Monika Yosefa Surat, S.Si	20	77
49	Annisa Hardhiyanti, S.Sos.	20	74
50	Drs. Yoseph Nahak Klau, Apt, M.Kes	20	73
51	Etni Ira Risva Banunu, S.Si	20	106
52	Rosa Endang Setiyaati, S.Farm, Apt.	20	149
53	Yovita Kewa, S.Si	20	85
54	Mega Desrani Nasution, A.Md.	20	81
55	Ivan Gunawan Tamba, S.Si	20	36
56	Anita Budi Mulyasih, S.Far, Apt	20	150
57	Ni Ketut Wuriandari, S.Farm, Apt	20	56
58	Imanulkhan, STP	20	56
59	Bernardus Beda Moron, S.Si, M.Hum	20	38
60	Drs. Martin Sembiring, Apt, M.Si	20	120
61	Sunu Bendesa Yasa, A.Md	cpns	16
62	Ronaldo Mardi Putra, A.Md.Kom.	cpns	16
63	Aji Wiratama, A.md.Ak.	cpns	16
Jumlah JP			5692

Lampiran 10.J Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Tahun 2020

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN**

NOTA DINAS

NOMOR : TI.05.81.814.01.21.34

Yth : Sekretaris Utama
Dari : Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan
Hal : Hasil Penilaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi, Unit Pusat, Balai Besar dan Balai POM Triwulan IV
Tanggal : 14 Januari 2021

Menindaklanjuti surat dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan nomor B-PR.06.02.2.21.01.21.02 perihal Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan IV Tahun 2020. Bersama ini kami sampaikan hasil penilaian indeks pengelolaan data dan informasi seluruh Unit Pusat, Balai Besar dan Balai POM di Indonesia.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian Ibu kami ucapkan terima kasih.


Syamsidar Thamrin, ST, MBA

Perhitungan Indeks Pusat

Periode : Triwulan IV

No	Nama Balai	Data dan Informasi Mutakhir	Jumlah	Pemanfaatan Sistem Informasi		Jumlah	Total Nilai i = b + e / 2
		Dashboard BCC (a)	b = a	Email (c)	Dashboard BCC (d)	e = c + d / 2	
1	Inspektorat I	0	0	0	0	0	0
2	Inspektorat II	0	0	0	0	0	0
3	Biro Perencanaan dan Keuangan	1	1	1	0	0,5	0,75
4	Biro Hukum dan Organisasi	0	0	0	0	0	0
5	Biro Kerja Sama	0	0	0	0	0	0
6	Biro Umum dan Sumber Daya Manusia	0	0	0	0	0	0
7	Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan	0	0	1	0	0,5	0,25
8	Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	1	1	2	1	1,5	1,25
9	Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan	0	0	1	0	0,5	0,25
10	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	2	2	1	0	0,5	1,25
11	Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	1	1	1	0	0,5	0,75
12	Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat	0	0	0	0	0	0
13	Direktorat Registrasi Obat	0	0	0	0	0	0
14	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekur	1	1	2	0	1	1
15	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotrop	0	0	1	0	0,5	0,25
16	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotik	0	0	0	0	0	0
17	Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosme	0	0	0	0	0	0
18	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	1	1	0	0	0	0,5
19	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0
20	Direktorat Pengawasan Kosmetik	0	0	0	0	0	0
21	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	2	2	2	1	1,5	1,75
22	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	0	0	1	3	2	1
23	Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Rendah dan Sedang	0	0	1	0	0,5	0,25
24	Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	0	0	1	0	0,5	0,25
25	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha	1	1	0	0	0	0,5
26	Direktorat Pengamanan	0	0	0	0	0	0
27	Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	1	1	2	0	1	1
28	Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0

Jakarta, 14 Januari 2021

Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan


 Syamsidar Thamrin, ST, MBA

Perhitungan Indeks UPT

Periode : Triwulan IV

No	Nama Balai	Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah c = a + b	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah h = d+e+f+g/4	Total Nilai i = c + h / 2
		SIPT (a) 80%	SPIMKer (b) 20%		Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BCC (f)	Berita Aktual (g)		
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	2,4	0	2,4	0	2	0	2	1	1,7
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	2,4	0	2,4	0	1	0	2	0,75	1,58
3	Balai Besar POM di Bandung	2,4	0,6	3	1	1	0	2	1	2
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	2,4	0	2,4	0	3	0	2	1,25	1,82
5	Balai Besar POM di Denpasar	2,4	0,4	2,8	0	3	0	1	1	1,9
6	Balai Besar POM di Jakarta	2,4	0	2,4	2	3	0	2	1,75	2,08
7	Balai Besar POM di Jayapura	2,4	0	2,4	1	1	0	1	0,75	1,58
8	Balai Besar POM di Makassar	2,4	0	2,4	0	0	0	1	0,25	1,32
9	Balai Besar POM di Manado	2,4	0	2,4	1	3	0	2	1,5	1,95
10	Balai Besar POM di Mataram	2,4	0	2,4	2	1	0	2	1,25	1,82
11	Balai Besar POM di Medan	2,4	0	2,4	1	1	0	3	1,25	1,82
12	Balai Besar POM di Padang	2,4	0,4	2,8	2	3	1	3	2,25	2,52
13	Balai Besar POM di Palembang	2,4	0,6	3	3	3	0	2	2	2,5
14	Balai Besar POM di Pekanbaru	2,4	0	2,4	0	2	0	3	1,25	1,82
15	Balai Besar POM di Pontianak	2,4	0	2,4	0	3	0	3	1,5	1,95
16	Balai Besar POM di Samarinda	2,4	0	2,4	1	3	0	2	1,5	1,95
17	Balai Besar POM di Semarang	2,4	0	2,4	0	3	0	2	1,25	1,82
18	Balai Besar POM di Serang	2,4	0,4	2,8	1	3	0	2	1,5	2,15
19	Balai Besar POM di Surabaya	2,4	0,4	2,8	2	3	2	2	2,25	2,52
20	Balai Besar POM di Yogyakarta	2,4	0	2,4	0	3	0	3	1,5	1,95
21	Balai POM di Ambon	2,4	0	2,4	0	0	0	3	0,75	1,58
22	Balai POM di Batam	1,6	0	1,6	0	3	0	1	1	1,3
23	Balai POM di Bengkulu	2,4	0,6	3	0	2	0	2	1	2
24	Balai POM di Gorontalo	2,4	0	2,4	0	2	0	2	1	1,7
25	Balai POM di Jambi	2,4	0	2,4	0	1	0	1	0,5	1,45
26	Balai POM di Kendari	2,4	0	2,4	0	1	0	1	0,5	1,45

27	Balai POM di Kupang	2,4	0	2,4	3	2	0	2	1,75	2,08
28	Balai POM di Mamuju	2,4	0	2,4	2	1	0	1	1	1,7
29	Balai POM di Manokwari	2,4	0	2,4	2	1	0	2	1,25	1,82
30	Balai POM di Palangka Raya	1,6	0	1,6	2	1	0	2	1,25	1,42
31	Balai POM di Palu	2,4	0	2,4	1	2	0	2	1,25	1,82
32	Balai POM di Pangkal Pinang	2,4	0,6	3	1	1	0	2	1	2
33	Balai POM di Sofifi	2,4	0	2,4	0	1	0	1	0,5	1,45

Jakarta, 14 Januari 2021

Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

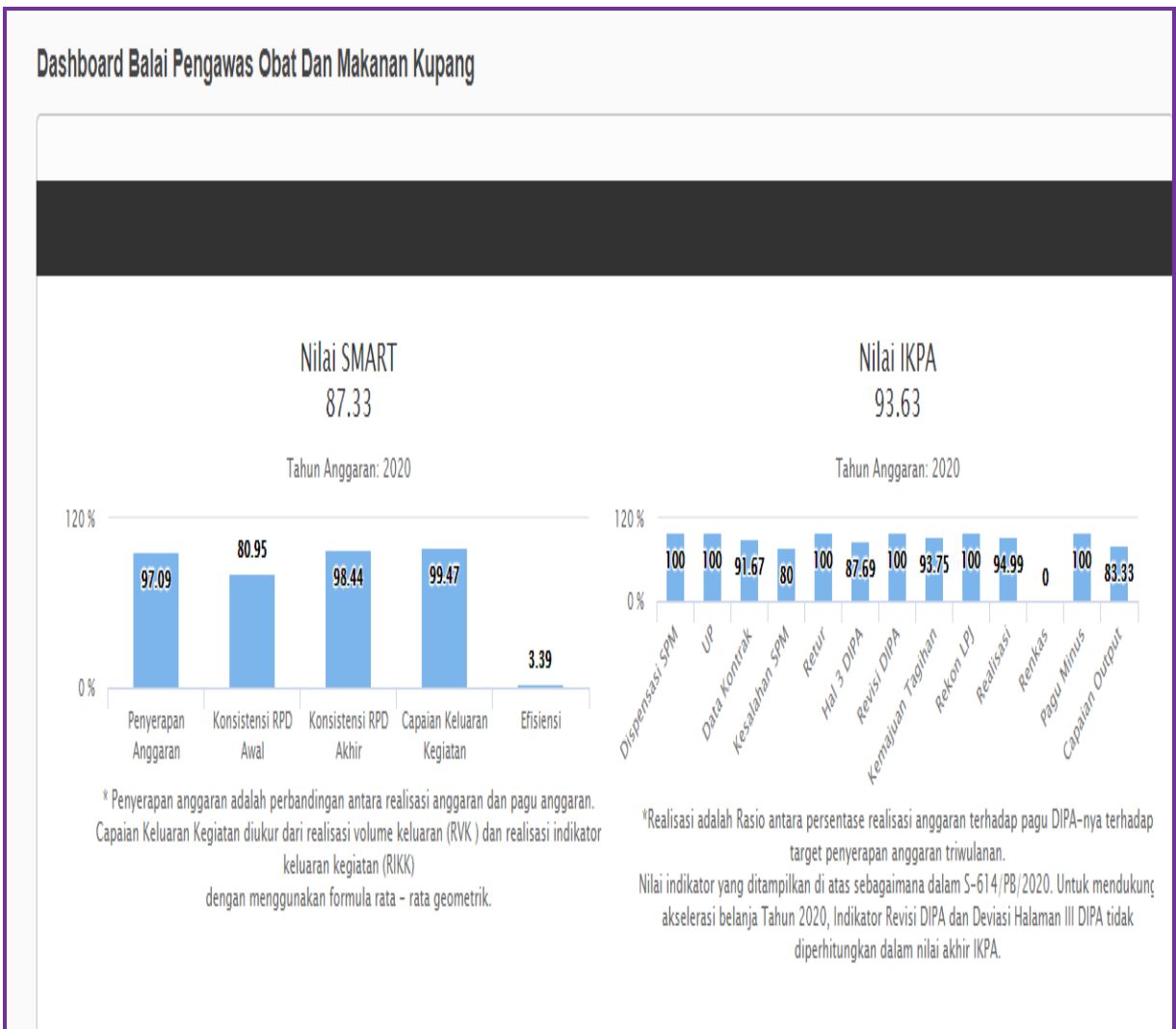


Syamsidar Thamrin, ST, MBA

Lampiran 10.K Nilai Kinerja Anggaran UPT

No	Indikator	TAHUN 2020								
		Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	91,39	113,11	433.540.650	432.909.876	99,85	1,13	0,13	100 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	84,83	108,76	193.364.360	192.949.285	99,79	1,09	0,09	100 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	87,34	92,91	322.615.650	322.123.776	99,85	0,93	-0,07	75 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	72,12	90,15	191.380.600	190.989.345	99,80	0,90	-0,10	75 %
5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	71	68,41	96,35	651.744.500	651.322.979	99,94	0,96	-0,04	75 %
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan	83	89,07	107,31	35.496.200	35.048.950	98,74	1,09	0,09	100 %
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	84	65,82	78,36	307.719.400	307.436.388	99,91	0,78	-0,22	75 %
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	85	87,02	102,38	24.425.000	23.757.800	97,27	1,05	0,05	100 %
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	100	111,11	220.760.400	219.125.737	99,26	1,12	0,12	100 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50	52,32	104,64	224.383.400	223.627.737	99,66	1,05	0,05	100 %
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	99,07	116,55	69.739.000	69.654.400	99,88	1,17	0,17	100 %
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	40,83	68,05	58.226.000	58.141.118	99,85	0,68	-0,32	75 %
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73	70,82	97,01	1.445.784.600	1.440.606.680	99,64	0,97	-0,03	75 %
14	Indeks Pelayanan Publik	3,51	3,95	112,54	180.000.000	179.000.000	99,44	1,13	0,13	100 %
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,74	92,85	108,29	1.049.246.500	1.046.893.179	99,78	1,09	0,09	100 %
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16	100,00	260.323.000	256.665.469	98,60	1,01	0,01	100 %
17	Jumlah desa pangan aman	6	6	100,00	690.110.000	689.363.270	99,89	1,00	0,00	100 %
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	3	100,00	253.892.000	253.434.800	99,82	1,00	0,00	100 %
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	96,89	107,66	302.085.400	300.790.054	99,57	1,08	0,08	100 %
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	94,47	104,97	205.101.240	204.446.784	99,68	1,05	0,05	100 %
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	84	101,22	120,50	497.956.000	490.660.558	98,53	1,22	0,22	95 %
22	Indeks RB UPT	85	61,75	72,65	45.400.000	44.944.200	99,00	0,73	-0,27	75 %
23	Nilai AKIP UPT	81	77	95,06	44.460.000	44.403.200	99,87	0,95	-0,05	75 %
24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	75	85,32	113,76	850.407.000	832.133.193	97,85	1,16	0,16	100 %
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	70,3	87,88	1.533.374.000	1.531.622.397	99,89	0,88	-0,12	75 %
26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,51	2,08	137,75	591.333.100	587.035.530	99,27	1,39	0,39	95 %
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	89,85	96,61	13.939.869.000	13.209.165.385	94,76	1,02	0,02	100 %
28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	90	100	111,11	122.825.000	122.812.149	99,99	1,11	0,11	100 %
	TOTAL			101,98	24.745.562.000	23.961.064.239	96,83	1,05	0,05	100%

Lampiran 10.L Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT



Lampiran 10. M Rekapitulasi Hasil Sampling dan Pengujian Balai POM di Kupang Tahun 2020

No	Metode Sampling/ Komoditi	Total sampel Masuk	Balai POM di Kupang		Loka Kabupaten di Ende		Loka Kabupaten Manggarai Barat		Total Sampel	
			MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS
Acak										
1	Obat	325	251	36	25	2	11	0	287	38
2	Obat Tradisional	222	83	11	18	2	7	1	208	14
3	Suplemen Kesehatan	87	69	7	7	1	2	1	78	9
4	Kosmetik	492	397	33	41	2	18	1	456	36
5	Pangan	389	229	51	50	4	51	4	330	59
	Total	1.515	1.129	138	141	11	89	7	1.359	156
Random										
1	Obat	91	59	14	11	0	7	0	77	14
2	Obat Tradisional	86	58	17	4	3	2	2	64	22
3	Suplemen Kesehatan	13	11	0	1	0	1	0	13	0
4	Kosmetik	125	106	2	11	1	5	0	122	3
5	Pangan	165	92	42	12	4	15	0	119	46
	Total	480	326	75	39	8	30	2	395	85

Lampiran 10.N Rekapitulasi Hasil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan

No	Sarana Produksi	UPT	Total		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Kupang	0	0	0
		Kabupaten Ende	0	0	0
		Kabupaten Manggarai Barat	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Kupang	0	0	0
		Kabupaten Ende	0	0	0
		Kabupaten Manggarai Barat	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Kupang	0	0	0
		Kabupaten Ende	0	0	0
		Kabupaten Manggarai Barat	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Kupang	0	0	0
		Kabupaten Ende	0	0	0
		Kabupaten Manggarai Barat	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Kupang	0	0	0
		Kabupaten Ende	0	0	0
		Kabupaten Manggarai Barat	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Kupang	0	0	0
		Kabupaten Ende	1	0	1
		Kabupaten Manggarai Barat	1	0	1
		TOTAL	2	0	2
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Kupang	0	0	0
		Kabupaten Ende	0	0	0
		Kabupaten Manggarai Barat	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Kupang	0	0	0
		Kabupaten Ende	0	0	0
		Kabupaten Manggarai Barat	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Kupang	0	0	0
		Kabupaten Ende	0	0	0
		Kabupaten Manggarai Barat	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Kupang	0	0	0
		Kabupaten Ende	0	0	0
		Kabupaten Manggarai Barat	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
11	Industri Pangan	Kupang	26	13	13
		Kabupaten Ende	2	0	2
		Kabupaten Manggarai Barat	4	2	2
		TOTAL	32	15	17
12	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Kupang	63	23	40
		Kabupaten Ende	12	4	8
		Kabupaten Manggarai Barat	11	7	4
		TOTAL	86	34	52

Lampiran 10.O Rekapitulasi Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan

No	Jenis Sarana	Balai POM di Kupang		LOKA POM di Ende		LOKA POM di Manggarai Barat	
		MK	TMK	MK	TMK	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	16	11	0	0	0	0
2	Instalasi Sediaan Farmasi/ Instalasi Farmasi pemerintah (IFP)	7	7	2	1	3	0
3	Apotek	119	78	3	15	39	2
4	Toko Obat	7	4	3	4	0	0
5	Rumah Sakit	24	12	1	3	3	0
6	Puskesmas	26	22	0	10	15	0
7	Klinik	5	2	1	6	3	4
8	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	12	3	8	0	4	1
9	Fasilitas Distribusi Suplemen Makanan	14	1	3	3	5	0
10	Fasilitas Disttribusi Kosmetik	108	71	16	12	4	3
11	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	217	90	53	26	15	4
TOTAL		555	301	90	80	91	14

Lampiran 10. P Rekapitulasi Hasil Sertifikasi Obat dan Makanan

No	Jenis Layanan	Balai POM Kupang		Loka Ende		Loka Manggarai Barat	
		Jumlah	Terbit Nomor Izin Edar/Sertifikat	Jumlah	Terbit Nomor Izin Edar/Sertifikat	Jumlah	Terbit Nomor Izin Edar/Sertifikat
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	1	0	0	0	0	0
2	Rekomendasi / PSB Pangan	8	7	14	17	2	3
3	Rekomendasi / Sertifikasi Bertahap CPOTB	1	0	1	0	0	0
4	Sertifikasi CDOB	27	9	0	0	0	0

Lampiran 10. Q Rekapitulasi Perkara di bidang Obat dan Makanan

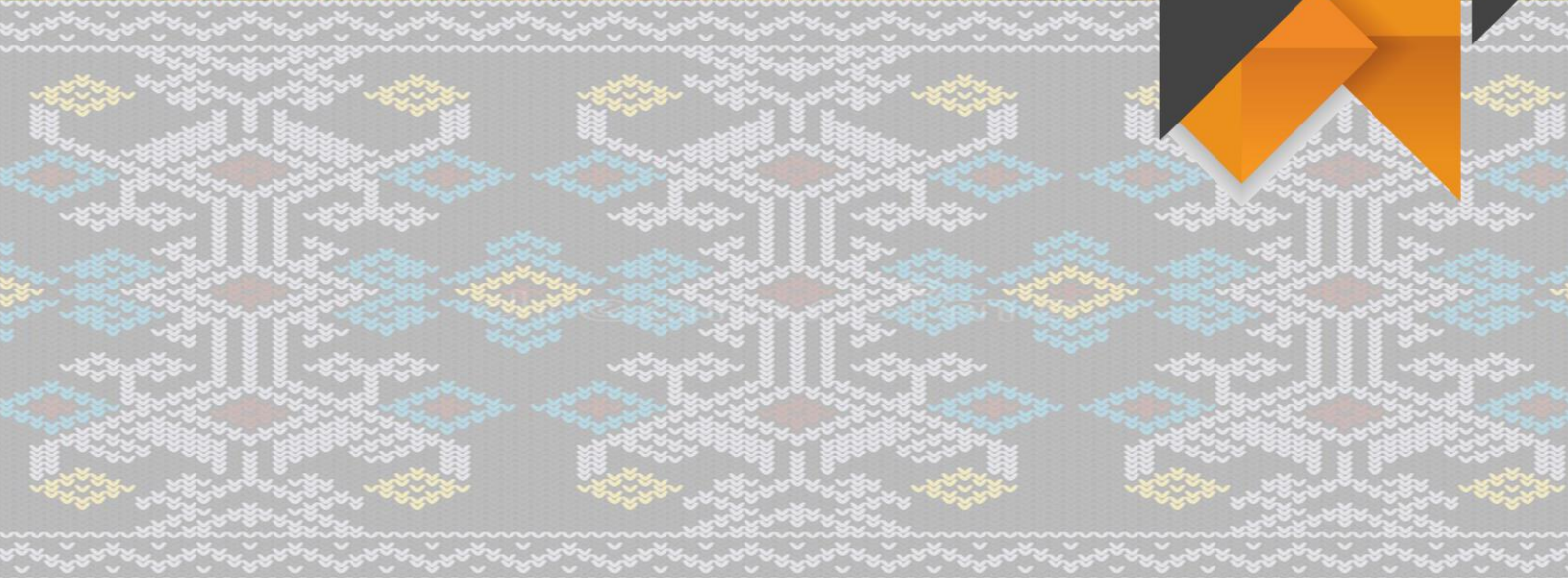
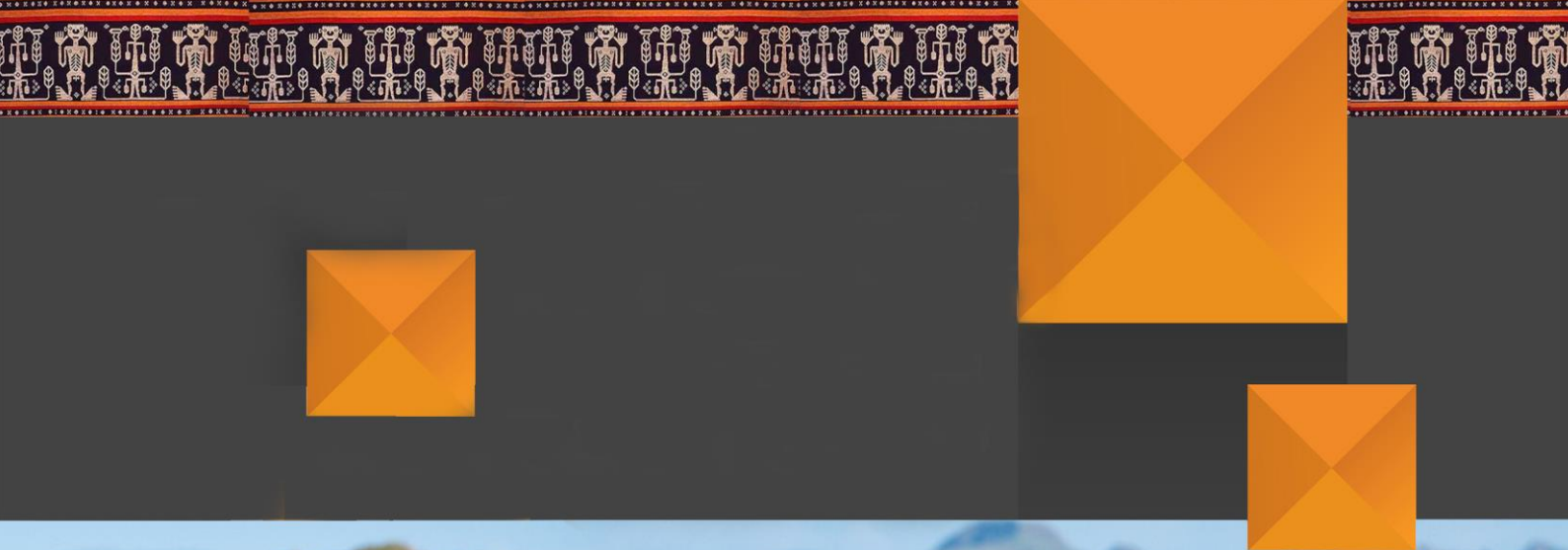
No	UPT	Target		Total							Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
				Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara					
						SPDP	Tahap I	P21	Tahap II	Putusan pengadilan	
1	Kupang	Tahun n		28	5	5	5	5	5	3	36,650,000
		Carry over *		0	1	0	0	0	1	1	255,625,000
2	Kabupaten Ende	Tahun n		2	2	2	2	0	0	0	21,336,000
		Carry over *		0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Manggarai Barat	Tahun n		0	0	0	0	0	0	0	0
		Carry over *		0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Balai		0	28	6	5	5	5	6	4	292,275,000
	Total Loka 1		0	2	2	2	2	0	0	0	21,336,000
	Total Balai 2		0	0	0	0	0	0	0	0	
	TOTAL		0	30	8	7	7	5	6	4	313,611,000

Lampiran 10.R Rekapitulasi Status Sampel Sesuai SIPT

No.	NAMA BALAI POM	KOMODITI	BIDANG PEMDIK				TATA USAHA				BIDANG PENGUJIAN							KEPALA BALAI	TOTAL	KETERANGAN			
			OPERATOR		SVP 1	SVP 2	TPS				MANAGER TEKNIS		DEPUTI MT			PENYELIA					PENGUJI		
			Draft	Perbaikan Sampel	Verifikasi SPU	Verifikasi SPU	Penerimaan Sampel	Penerimaan Sampel	Penerimaan Sampel Unggulan	SPU Sampel Pihak Ke - 3	Pembuatan SPK	Verifikasi LHU	Pembuatan SPK (Mikro)	Pembuatan SPK (Kimia)	Entri Konsep Laporan	Pembuatan SPP	Pembuatan CP				Entri Pengujian	Laporan Hasil Uji	
1	KUPANG	Obat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2	Sampel pihak ke-3 : 20.108.11.18.0 5.0001.K; 20.108.11.18.0 5.0002.K (Kendala : Parameter sampel tidak muncul. Telah dilaporkan ke Pusdatin dengan No. Tiket : #108.21.0002 Tanggal 27 Januari 2021)	
2	KUPANG	Kosmetika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-
3	KUPANG	Obat Tradisional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	20.108.001.10.01.0150.KM (tracking sampel tidak sesuai, status masih di Plt Ka Balai namun sampel tidak ditemukan)	
4	KUPANG	Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	
5	KUPANG	Pangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	

Lampiran 10.S Rekapitulasi Data Hasil Pengawasan Sarana Produksi/ Distribusi Obat dan Makanan Sesuai SIPT

No.	BPOM/ LOKA POM	Komoditi										
		Obat	Narkotika	Psikotropika	Prekursor	Obat Tradisional	Produk Komplemen	Kosmetika	Produk Pangan	Obat dan Produk Biologi	Bahan Obat	Obat Berbahaya
1	BALAI POM DI KUPANG	352	0	0	0	20	0	256	764	0	0	0
2	Loka POM di Kabupaten Ende	49	0	0	0	15	0	32	263	0	0	0
3	Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	70	0	0	0	8	0	8	39	0	0	0
Jumlah		471	0	0	0	43	0	296	1066	0	0	0



Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kupang

Jl. R.A. Kartini, Walikota, Kelapa Lima, Kupang - Nusa Tenggara Timur

Telp/Fax : (0380) 8554595 / 8554596



@bpomkupang



kupang.pom.go.id



ulpkkupang@gmail.com



082146661600